



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pengorganisasian Masyarakat Dalam
Meningkatkan Kualitas Kesehatan Di Dusun Brak
Desa Tebaloan Kecamatan Duduksampeyan
Kabupaten Gresik**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh :

Cindy Maurentika Ashari
NIM. B92219088

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Agus Afandi, M. Fil. I
NIP. 1166110619980310

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cindy Maurentika Ashari

NIM : B92219088

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi berjudul **Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Di Dusun Brak Desa Tebalon Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik** adalah benar-benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya , 11 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



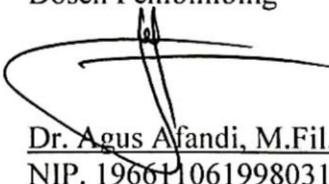
Cindy Maurentika Ashari
NIM. B92219088

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Cindy Maurentika Ashari
NIM : B92219088
Program Studi : Pengembangan Masyarakat
Islam
Judul Proposal Skripsi : **Pengorganisasian Masyarakat
Dalam Meningkatkan Kualitas
Kesehatan Di Dusun Brak
Desa Tebaloan Kecamatan
Duduksampeyan Kabupaten
Gresik**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk untuk diujikan.

Surabaya, 03 Juli 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Agus Afandi, M.Fil.I.
NIP. 196611061998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Di Dusun Brak Desa Tebalooan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Cindy Maurentika Ashari
NIM. B92219088

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 11 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Agus Afandi, M.Fil.I.
NIP. 196611061998031002

Penguji III



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji II



Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197508182000031002

Penguji IV



Dr. Abd. Muhyb Adan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 11 Juli 2023

Dekan,

Dr. Achmad Cholil Arif, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197110171998031001

PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya: Nama

: CINDY MAURENTIKA ASHARI
NIM : B92219088
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : cindymaurentika@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN DI DUSUN BRAK DESA TEBALON KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Juli 2023

Penulis

Cindy Maurentika Ashari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Cindy Maurentika Ashari, NIM. B92219088, 2019. Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Di Dusun Brak Desa Tebaloan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur

Penelitian ini berfokus pada permasalahan kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh pola perilaku hidup yang tidak sehat, sehingga berdampak pada banyaknya masyarakat yang menderita penyakit berat. Diantaranya yaitu Kolesterol, Diabetes, Asam Urat, Stroke, Jantung, Sesak Nafas, dan Lambung. Banyaknya penderita penyakit berat tersebut memberikan dampak pada kehidupan sosial maupun ekonomi menurun. Pada penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana kondisi kesehatan Masyarakat di Dusun Brak, Desa Tebaloan, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik?, 2) Bagaimana strategi pengorganisasian yang efektif untuk meningkatkan kesehatan mereka?, 3) Bagaimana hasil pengorganisasian dalam upaya meningkatkan kesehatan mereka?

Penelitian ini menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR), dengan tahapan *Rapid Rural Apraisal* (RRA). Tahapan tersebut meliputi inkulturasi, pemetaan partisipatif, agenda riset bersama, wawancara, *Focus Group Discussion*, dan observasi secara langsung. Aksi yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yaitu edukasi pola hidup bersih dan sehat, pembuatan kelompok sadar sehat, advokasi kepada pemerintah desa, dan pembuatan apotek hidup dengan penanaman Toga.

Kondisi rendahnya kualitas kesehatan masyarakat Dusun Brak yang disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat pada kesehatan menjadi faktor timbulnya permasalahan jenis penyakit berbahaya cenderung tinggi. Faktor pola hidup yang kurang sehat, juga menyebabkan tubuh mudah terkena penyakit.

Maka strategi efektif yang dilakukan peneliti adalah mengorganisir masyarakat, yaitu dengan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti melalui proses pengorganisasian masyarakat adalah memberikan edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat, membuat kelompok sadar sehat, bekerjasama dengan perangkat desa untuk melakukan kegiatan peningkatan kualitas kesehatan, dan melakukan aksi pembuatan apotek hidup dengan menanam tanaman herbal di sekitar pekarangan rumah. Sehingga masyarakat mendapatkan perubahan sosial yaitu mereka mempunyai kebiasaan baru dengan penerapan PHBS dan mengurangi konsumsi obat-obatan warung untuk mencegah penyakit. Melalui gerakan ini masyarakat Dusun Brak dapat membentuk kebiasaan-kebiasan baru dalam menjaga kesehatan, sehingga terwujudnya kehidupan masyarakat yang sehat dan bahagia.

Kata Kunci: *Pengorganisasian, Kualitas Kesehatan, Penyakit Berat.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Cindy Maurentika Ashari, NIM. B92219088, 2019. Community Organizing in Improving Health Quality in Brak Hamlet, Tebaloan Village, Dudusampeyan District, Gresik Regency, East Java.

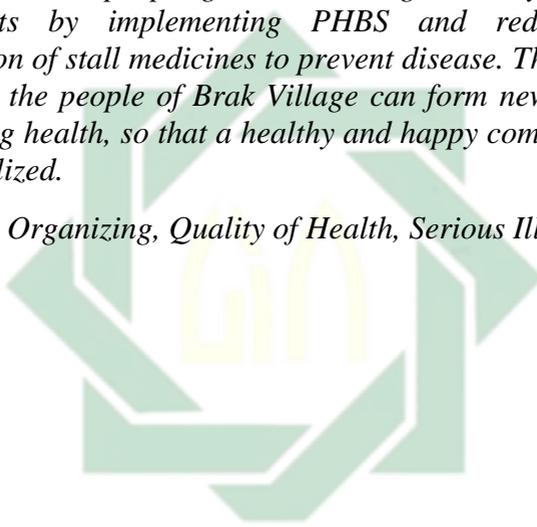
This research focuses on public health problems caused by unhealthy lifestyle patterns, which have an impact on many people suffering from serious illnesses. Among them are Cholesterol, Diabetes, Gout, Stroke, Heart, Shortness of Breath, and Stomach. The large number of people with serious illnesses has had an impact on declining social and economic life. The research aims to answer these problems with the formulation of the problem: 1) What is the health condition of the people in Brak Hamlet, Thickoan Village, Satsampeyan District, Gresik Regency? 2) What are the effective organizing strategies to improve their health? 3) What are the results of organizing efforts to improve their health?

This study used the Participatory Action Research (PAR) method, with the Rapid Rural Appraisal (RRA) stages. These stages include inculturation, participatory warnings, joint research agendas, interviews, Focus Group Discussions, and direct observation. Actions that have been taken to solve health problems include educating on clean and healthy lifestyles, forming healthy awareness groups, advocating for the village government, and establishing a living pharmacy with a hidden toga.

The condition of the low quality of public health in Brak Village caused by a lack of public awareness of health is a factor in the emergence of problems with dangerous types of diseases which tend to be high. Unhealthy lifestyle factors also cause the body to be susceptible to disease. So, the effective strategy carried out by researchers is to organize the community, namely

by changing people's behavior in improving the quality of health. The results of research conducted by researchers through the process of community organizing are providing education about clean and healthy lifestyles, forming health awareness groups, collaborating with village officials to carry out activities to improve health quality, and carrying out actions to make living pharmacies by planting herbs around the yard of the house. So that people get social change, namely they have new habits by implementing PHBS and reducing the consumption of stall medicines to prevent disease. Through this movement, the people of Brak Village can form new habits in maintaining health, so that a healthy and happy community life can be realized.

Keywords: Organizing, Quality of Health, Serious Illness.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO PERSEMBAHAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Strategi Pemecahan Masalah	15
E. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	31
A. Kerangka Teoritik.....	31

1. Teori Dakwah.....	31
2. Teori Pengorganisasian Masyarakat	38
3. Teori Kesehatan Masyarakat.....	44
B. Penelitian Terdahulu	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian	55
B. Prosedur Penelitian	56
C. Sasaran / Subyek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Validasi Data	63
F. Teknik Analisis Data	65
G. Jadwal Penelitian	67
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	79
A. Kondisi Geografis	79
B. Kondisi Demografis.....	86
C. Kondisi Pendukung.....	87
1. Kondisi Pendidikan	87
2. Kondisi Ekonomi	90
3. Kondisi Keagamaan	95
4. Kondisi Kebudayaan	98
5. Kondisi Kesehatan	98
BAB V TEMUAN MASALAH.....	102
A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Hidup Sehat	102
B. Belum Ada Kelompok Sadar Sehat	111

C.	Belum Ada Kebijakan Program Peningkatan Kualitas Kesehatan	112
D.	Belum Ada Program Apotek Hidup Dengan Penanaman Toga.....	115
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN .		118
A.	Pemetaan Awal	118
B.	Membangun Hubungan Kemanusiaan.....	123
C.	Melakukan Riset Bersama	127
D.	Merumuskan Hasil Riset.....	132
E.	Menyusun Strategi Gerakan	135
F.	Mengorganisir Komunitas	137
BAB VII AKSI PERUBAHAN		144
A.	Strategi Aksi	144
B.	Implementasi Aksi	146
1.	Membangun Kesadaran Pola Hidup Bersih dan Sehat	146
a.	Melaksanakan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Bersama Masyarakat Dusun Brak... ..	146
b.	Melaksanakan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Desa	148
c.	Implementasi PHBS Melalui Survei Rumah Tangga	150
2.	Mengorganisir pembentukan kelompok sadar sehat.....	152
3.	Melakukan Advokasi Kebijakan Kepada Pemerintahan Desa	156

4. Menyelenggarakan Apotek Hidup dengan Penanaman Toga	160
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	166
A. Evaluasi Program.....	166
B. Refleksi Keberlanjutan	176
BAB IX PENUTUP	189
A. Kesimpulan.....	189
B. Saran	191
C. Keterbatasan Penelitian	191
DAFTAR PUSTAKA	193



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jenis Penyakit Berat Masyarakat Dusun Brak	2
Tabel 1. 2 Fasilitas Kesehatan Dusun Brak	3
Tabel 1. 3 Jenis Belanja Kesehatan.....	6
Tabel 1. 4 Time Line Kesehatan dari Tahun ke Tahun di Dusun Brak.....	7
Tabel 1. 5 Data Penyakit Pengunjung Ponkesdes Tebaloan 2022.....	10
Tabel 1. 6 Tabel Analisis Strategi Program	19
Tabel 1. 7 Tabel Analisis Narasi Program	22
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan Program.....	67
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Perdesun	79
Tabel 4. 2 Batas Dusun Brak	80
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Dusun Brak.....	86
Tabel 4. 4 Jumlah Kepala Keluarga Dusun Brak.....	87
Tabel 4. 5 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Dalam Desa Tebaloan.....	88
Tabel 4. 6 Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Brak.....	91
Tabel 4. 7 Fasilitas Kesehatan Dusun Brak Desa Tebaloan ...	99
Tabel 5. 1 Data Kematian Desa Tebaloan.....	103
Tabel 5. 2 Jumlah Penjual Obat-Obatan Warung di Sekitar Dusun Brak.....	108
Tabel 5. 3 Belanja pangan masyarakat Dusun Brak	109
Tabel 6. 1 Trend and Change Kesehatan Dusun Brak	131
Tabel 6. 2 Analisa Stakeholder	138
Tabel 7. 1 Analisa Strategi Aksi	144
Tabel 7. 2 Struktur Kelompok Sadar Sehat.....	153
Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi Most Significant Change	167
Tabel 8. 2 Hasil Evaluasi before – after.....	174
Tabel 8. 3 Data 10 Indikator PHBS Desa Tebaloan	180

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Analisis Pohon Masalah Penurunan	15
Bagan 1. 2 Analisis Pohon Harapan Peningkatan.....	17



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Hubungan Lembaga Kesehatan	4
Diagram 1. 2 Kepemilikan Kartu Kesehatan Masyarakat Dusun Brak.....	5
Diagram 1. 3 Belanja Pangan Masyarakat Dusun Brak.....	12
Diagram 4. 1 Status Pendidikan Warga Dusun Brak.....	90
Diagram 5. 1 Diagram Jenis Penyakit Berat Masyarakat Dusun Brak.....	102
Diagram 5. 2 Jumlah Perbandingan Belanja Pangan,	105



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penjual Makanan Kurang Sehat di Dusun Brak...	9
Gambar 1. 2 Dokumentasi Warung Penjual.....	13
Gambar 4. 1 Peta Dusun Brak Desa Tebalooan.....	81
Gambar 4. 2 Makam Dusun Brak Desa Tebalooan	82
Gambar 4. 3 Lapangan Dusun Brak.....	83
Gambar 4. 4 Kantor Desa Tebalooan.....	84
Gambar 4. 5 Jalan Dan Pemukiman Di Dusun Brak.....	85
Gambar 4. 6 Tambak Dusun Brak	85
Gambar 4. 7 Fasilitas Pendidikan Di Dusun Brak Desa Tebalooan	89
Gambar 4. 8 Petani Tambak Dusun Brak	93
Gambar 4. 9 Hewan Ternak Masyarakat Dusun Brak	94
Gambar 4. 10 Usaha – Usaha Yang Ada Di Dusun Brak	95
Gambar 4. 11 Fasilitas Keagamaan di Dusun Brak	96
Gambar 4. 12 Fasilitas Kesehatan Dusun Brak Desa Tebalooan	100
Gambar 5. 1 Makanan cepat saji.....	106
Gambar 5. 2 Poster Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	114
Gambar 6. 1 Sensus Rumah Tangga	119
Gambar 6. 2 Dokumentasi Pemetaan Bersama Masyarakat .	120
Gambar 6. 3 Dokumentasi Validasi Data Bersama Kepala Dusun Brak	121
Gambar 6. 4 Peta Informasi Dusun Brak	122
Gambar 6. 5 Dokumentasi Tracking Bersama Kepala Dusun Brak.....	123
Gambar 6. 6 Proses Perizinan Penelitian	124
Gambar 6. 7 Proses Sowan dan Wawancara Peneliti bersama Masyarakat.....	125
Gambar 6. 8 Dokumentasi Kegiatan Posyandu Dusun Brak	126
Gambar 6. 9 FGD bersama Kader Posyandu	128
Gambar 6. 10 Kalender Harian	129
Gambar 6. 11 FGD Merumusan Hasil Riset	133

Gambar 6. 12 FGD Menyusun Strategi Gerakan	136
Gambar 7. 1 Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi PHBS di Dusun Brak	147
Gambar 7. 2 Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi PHBS di Sekolah	149
Gambar 7. 3 Dokumentasi Implementasi PHBS Survei Rumah Tangga	151
Gambar 7. 4 Dokumentasi Pembuatan Kelompok Sadar Sehat	154
Gambar 7. 5 Pendaftaran Kelompok Sadar Sehat Ke Pemerintahan Desa	155
Gambar 7. 6 Dokumentasi Advokasi dengan Bidan Desa Tebaloan	157
Gambar 7. 7 Surat Keputusan Kepala Desa Tebaloan	159
Gambar 7. 8 Dokumentasi Advokasi dengan Pemerintahan Desa	160
Gambar 7. 9 Dokumentasi Survei Lokasi untuk	161
Gambar 7. 10 Kegiatan Penanaman Toga Bersama.....	162
Gambar 7. 11 Anggota Kelompok Sadar Sehat	163
Gambar 7. 12 Greenhouse Toga Dusun Brak Desa Tebaloan	164
Gambar 7. 13 Penanaman Toga oleh Kader	165
Gambar 8. 1 Kegiatan Penerapan PHBS Masyarakat	181
Gambar 8. 2 Kegiatan-Kegiatan Kelompok Sadar Sehat.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dusun Brak merupakan satu-satunya Dusun yang terletak di Desa Tebalooan, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik. Salah satu permasalahan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat di Dusun Brak adalah masalah kesehatan, banyak masyarakat yang menderita penyakit berat. Hal tersebut disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat, sehingga menyebabkan tubuh mudah terkena penyakit. Kesehatan merupakan salah satu faktor kualitas hidup yang mencerminkan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Salah satu masalah kesehatan yang paling banyak dialami oleh sebagian besar masyarakat di Dusun Brak adalah masalah kesehatan yang menyerang sistem organ tubuh, yaitu diabetes dan kolesterol. Kurangnya kesadaran masyarakat pada kesehatan menjadi faktor timbulnya permasalahan jenis penyakit berbahaya cenderung tinggi di Dusun Brak. Salah satu penyakit berat yang banyak diderita masyarakat yaitu penyakit diabetes, diabetes merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian sehingga penyakit ini ditakuti bagi semua orang. Hal itu terjadi dikarenakan penyakit diabetes berlangsung seumur hidup dan dapat menimbulkan sejumlah komplikasi apabila penderita tidak mengendalikannya.

Kesehatan masyarakat bukan hanya sekedar berbicara atau berteori tentang penyebarannya, gizi makanan, kesehatan lingkungan, ataupun ilmu perilaku dan pendidikan, akan tetapi bagaimana cara dalam mengaplikasikan atau menerapkan teori-teori tersebut dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Adapun berikut diagram jenis penyakit berat yang diderita masyarakat Dusun Brak:

Tabel 1. 1
Jenis Penyakit Berat Masyarakat Dusun Brak

No	Jenis Penyakit Berat	Jumlah Penderita
1	Kolesterol	7
2	Diabetes	7
3	Asam Urat	6
4	Stroke	5
5	Jantung	2
6	Sesak Nafas	2
7	Lambung	2
8	Paru-Paru	1
Total		32

Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Pada tabel tersebut menjelaskan jenis-jenis penyakit berat yang diderita oleh masyarakat Dusun Brak. Golongan penyakit yang banyak diderita masyarakat yaitu: Kolesterol, Diabetes, Asam Urat, Dan Stroke. Yang menderita penyakit kolesterol berjumlah 7 orang dengan presentase 18%, diabetes berjumlah 7 orang dengan presentase 18%, asam urat berjumlah 6 orang dengan presentase 15%, dan stroke 5 orang dengan presentase 13%. Sedangkan golongan penyakit berat yang sedikit diderita masyarakat yaitu: Jantung, Sesak Nafas, Lambung, dan Paru-Paru. Jumlah yang menderita Jantung ada 2 orang dengan presentase 5%, Sesak Nafas ada 2 orang dengan presentase 5%, Lambung ada 2 orang dengan presentase 5%, dan Paru-Paru ada 1 orang dengan presentase 3%. Maka Total keseluruhan masyarakat Dusun Brak yang menderita penyakit berat yaitu 32 orang.

Kondisi umum kesehatan masyarakat Dusun Brak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Sementara itu pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa komponen antara lain ketersediaan dan mutu fasilitas

pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan dan manajemen kesehatan. Berikut tabel fasilitas pelayanan kesehatan di Dusun Brak Desa Tebaloan:

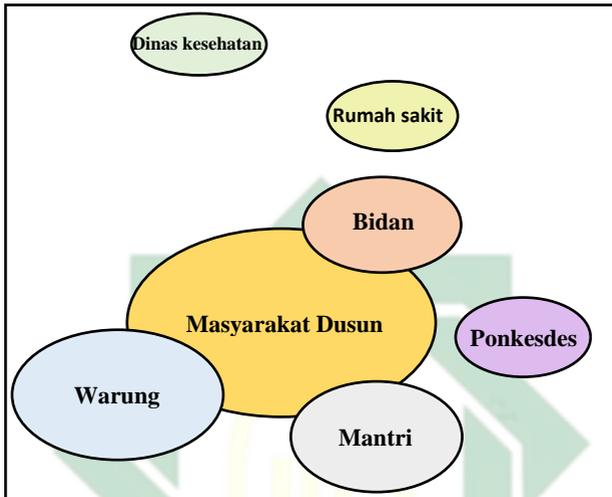
Tabel 1. 2
Fasilitas Kesehatan Dusun Brak

No	Jenis	Jumlah Unit
1	Ponkesdes	1
2	Puskesmas Duduksampeyan	1
3	Rumah Persalinan	1
4	Mantri Kesehatan	1

Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Berdasarkan tabel di atas, dengan adanya fasilitas kesehatan tersebut merupakan bentuk perhatian pemerintah desa terhadap kesehatan penduduk Desa Tebaloan khususnya penduduk Dusun Brak, fasilitas ini dapat dikatakan cukup memadai. Dari hasil survey masyarakat Dusun Brak lebih memilih berobat ke mantri atau bidan, apabila penyakit sudah sedikit parah masyarakat kemudian memilih berobat ke ponkesdes akan tetapi apabila penyakit tidak bisa ditangani maka masyarakat mau tidak mau harus dirujuk ke rumah sakit demi keselamatan masyarakat, jarak rumah sakit lumayan jauh dari Dusun Brak sekitar ± 7 Km. Peran sarana pelayanan kesehatan di Dusun Brak adalah sebagai berikut:

Diagram 1. 1
Hubungan Lembaga Kesehatan
dengan Masyarakat Dusun Brak



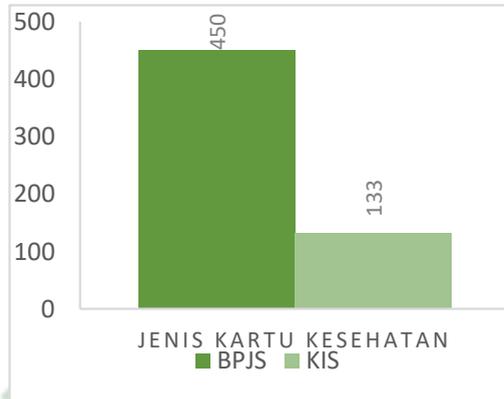
Sumber : Diolah dari hasil FGD

Dari diagram ven di atas menjelaskan beberapa lembaga kesehatan yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Besar ukuran lingkaran menunjukkan betapa pentingnya lembaga tersebut, akan tetapi meskipun penting belum tentu manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat. Dapat kita lihat jika lembaga atau kelompok yang paling penting bagi masyarakat adalah warung obat dan Mantri. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya ukuran dan jarak kedekatan lingkaran warung obat dan mantri pada masyarakat Dusun Brak.

Dalam kesehatan masyarakat ini pemerintah memiliki berbagai program perlindungan sosial, salah satunya adalah Program Kartu Indonesia Sehat. Program Kartu Indonesia Sehat dibiayai oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh badan hukum publik yang bernama Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial

(BPJS) Kesehatan. Adapun berikut diagram kepemilikan kartu Kesehatan masyarakat Dusun Brak:

Diagram 1. 2
Kepemilikan Kartu Kesehatan Masyarakat Dusun Brak



Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Berdasarkan diagram di atas menjelaskan jumlah kepemilikan kartu kesehatan masyarakat dengan jumlah 583 orang, 450 orang menggunakan BPJS dan 133 orang menggunakan KIS. Diagram di atas membuktikan bahwa masyarakat Dusun Brak, sudah menerima bantuan kesehatan dari pemerintah seperti BPJS dan KIS, KIS diprioritaskan khusus untuk penyandang masalah kesejahteraan sosial seperti masyarakat fakir miskin dan tidak mampu secara ekonomi. Sedangkan BPJS kesehatan diwajibkan bagi masyarakat Indonesia tanpa memandang miskin atau kaya. Ketentuan ini bertujuan agar setiap orang memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan kesehatan.

Dari hasil penelitian, usaha masyarakat dalam menjaga kesehatan dilakukan dengan cara salah satunya yaitu belanja kebutuhan kebersihan, dimana disini masyarakat juga memiliki usaha untuk menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Dengan

cara periksa kesehatan, membeli obat dan membeli perlengkapan kebersihan sehari-hari seperti alat mandi. Jumlah pengeluaran kebutuhan masyarakat dalam periksa kesehatan sebesar Rp3.946.000 dengan presentase 15 %. Sedangkan untuk kebutuhan biaya obat yaitu sebesar Rp1.713.000 dengan presentase 6%. Dan biaya untuk perlengkapan kebersihan sebesar Rp21.443.000 dengan presentase 79 %. Hal tersebut membuktikan adanya usaha masyarakat dalam mengobati serta memperbaiki kehidupan dalam kesehatan mereka. Adapun data kebutuhan pengeluaran rumah tangga, berikut tabel pengeluaran jenis belanja kesehatan masyarakat Dusun Brak :

Tabel 1. 3
Jenis Belanja Kesehatan

No	Data Belanja Kesehatan	Jumlah (Rp)
1	Periksa Kesehatan	Rp3.946.000
2	Obat	Rp1.713.000
3	Perlengkapan Kebersihan	Rp21.443.000
4	Total	Rp40.020.000

Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Pada tabel di atas menunjukkan pengeluaran rumah tangga jenis belanja kesehatan masyarakat Dusun Brak. Pada tabel tersebut periksa kesehatan masyarakat menunjukkan jumlah pengeluaran saat periksa kesehatan di Puskesmas, rumah prakrek, dan bidan. Pengeluaran berobat kesehatan tidak terlalu banyak di karenakan masyarakat ada yang memiliki tunjangan dari pabrik ada juga yang merupakan anggota KIS (Kartu Indonesia Sehat), dengan adanya kartu ini menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang komprehensif pada fasilitas kesehatan melalui mekanisme sistem rujukan berjenjang dan atas indikasi medis. Sedangkan untuk obat biasanya masyarakat ada yang membeli di warung

obat atau minta di ponkesdes. Untuk perlengkapan kebersihan seperti alat mandi, masyarakat biasa membelinya di toko kelontong. Maka total keseluruhan belanja kesehatan masyarakat Dusun Brak setiap bulan kurang lebih \pm Rp40.020.000. Berikut *time line* kesehatan di Dusun Brak:

Tabel 1. 4

Time Line Kesehatan dari Tahun ke Tahun di Dusun Brak

Tahun	Kejadian Penting
1960	Banyak masyarakat yang terserang penyakit kudis.
1963	Terjadi kekurangan pangan, masyarakat makan karak / serubuk.
1996-2000	Banyaknya balita terkena gizi buruk.
2019-2021	Terjadinya wabah Virus Corona atau biasa disebut <i>Covid-19</i> .

Sumber : Diolah dari hasil FGD

Dari *Time line* tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 1960 an pernah ada kejadian penting dimana masyarakat banyak yang terserang penyakit kudis, lalu pada tahun 1963 pernah terjadi kekurangan pangan di Dusun Brak sehingga masyarakat terpaksa makan karak/seubuk. Pada tahun 1996-2000 ada kejadian dimana banyaknya balita terkena gizi buruk, dan yang terakhir di tahun 2019-2021 terjadinya wabah virus Corona atau *Covid-19* yang terjadi di seluruh indonesia. Tujuan pembuatan *time line* ini ialah, agar masyarakat dapat mengungkap kembali alur sejarah wilayah Dusun Brak yang meliputi; topik-topik penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu, selain itu untuk mengetahui kejadian-kejadian yang ada didalam masyarakat Dusun Brak secara kronologis, serta untuk mengetahui kejadian penting masa lalu yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Tingkat kesadaran masyarakat Dusun Brak akan kesehatan masih kurang dan gaya hidup yang membahayakan tubuh mereka. Karena didasari oleh banyaknya orang yang menyepelekan gaya hidup sehat layaknya dengan kebiasaan merokok, menyukai makanan berminyak, instan dan berbagai hal lainnya. Pola hidup masyarakat yang tidak seimbang inilah yang membuat angka penderita beberapa jenis penyakit berbahaya masih tinggi sehingga dapat berakibat pada kematian. Adapun berikut faktor-faktor penurunan kualitas kesehatan masyarakat di Dusun Brak :

1. Pola Hidup Yang Kurang Sehat

Pola hidup yang kurang sehat sekarang ini mengakibatkan masyarakat menjadi rentan terkena penyakit yang dapat berujung kematian. Hal tersebut dipicu oleh perubahan pola gaya hidup masyarakat yang menyukai arah gaya hidup yang tidak sehat. Seperti halnya tidak mempertimbangkan kandungan gizi dalam mengkonsumsi makanan. Apalagi di era modern ini masyarakat menyukai pangan olahan yang serba instan dan cepat saji yang jelas kurang sehat dan cenderung masyarakat memilih hal ini karena lebih efisien. Adapun makanan kurang sehat yang banyak diminati seperti mie instan, junk food, dan lainnya. Padahal konsumsi pangan yang tidak sehat dan tidak seimbang mendatangkan berbagai penyakit seperti jantung, stroke dan darah tinggi. Dan ini tidak banyak dipahami oleh masyarakat. Mereka lebih mementingkan kenyang dibanding sehat dalam pola konsumsi sehari-hari. Berikut adalah salah satu dokumentasi penjual makanan kurang sehat:

Gambar 1. 1
Penjual Makanan Kurang Sehat di Dusun Brak



Sumber : Sumber dokumentasi peneliti pada tahun 2023

Makanan kurang sehat merupakan makanan yang mengandung gizi tidak seimbang dan mengandung zat tambahan yang tidak diperlukan oleh tubuh, contohnya seperti yang sudah di sebutkan di atas. Apabila makanan tersebut sering dikonsumsi oleh masyarakat maka akan dapat memberikan efek samping pada kesehatan tubuh, karena makanan dan minuman yang menggunakan bahan pengawet dapat menimbulkan dampak negatif untuk tubuh. Hal tersebut sudah dirasakan oleh masyarakat Dusun Brak, dimana masyarakat banyak yang mengonsumsi makanan atau minuman yang tidak bergizi sehingga menyebabkan berbagai penyakit bermunculan. Dengan begitu maka tubuh akan merasa tidak nyaman dan kondisi kesehatan menurun. Berikut merupakan data penyakit pengunjung ponkesdes Desa Tebalooan Tahun 2022 :

Tabel 1. 5
Data Penyakit Pengunjung Ponkesdes Tebaloon 2022

No	Bulan	Myalgia	ISPA	HT	DM	Gastritis	Dematitis	Gingtitis	Cephalgia	Diare	Conjunctivitis
1	Januari	28	7	8	6	4	6	4	3	1	1
2	Februari	18	16	10	15	6	2	2	2	3	0
3	Maret	18	16	15	10	4	2	2	2	2	2
4	April	19	19	12	4	4	2	2	2	3	2
5	Mei	25	23	9	8	2	2	4	3	2	0
6	Juni	24	14	16	5	9	2	2	3	2	2
7	Juli	23	17	11	5	11	6	4	4	2	2
8	Agustus	28	23	13	4	5	4	8	3	3	0
9	September	31	21	10	2	9	2	4	3	2	2
10	Oktober	24	16	16	5	10	4	4	3	2	1
11	November	23	16	14	9	10	0	5	3	2	1
12	Desember	23	20	12	2	6	7	4	3	1	1

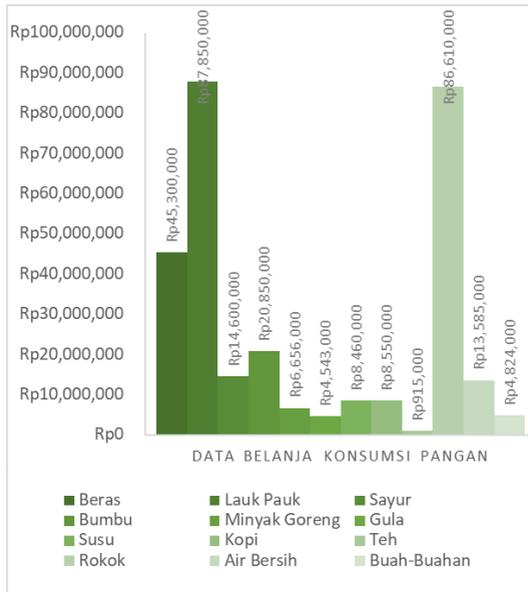
Sumber : Data Ponkesdes Desa Tebaloon 2022

Pada tabel di atas merupakan data penyakit pengunjung masyarakat Desa Tebalooan, pada tabel di atas disebutkan ada 11 penyakit yang diderita masyarakat pertama, yaitu *Myalgia* pada penyakit ini merupakan penyakit pegilinu. Kedua, *ISPA* yaitu penyakit batuk, pilek, panas, dan infeksi saluran pernafasan. Ketiga, HT (*Hipertensi*) yaitu penyakit darah tinggi. Keempat, DM (*Diabetes Melitus*) yaitu penyakit diabetes atau kencing manis. Kelima, *Gastritis* atau biasa disebut Maag. Keenam, *Dermatitis* yaitu penyakit gatal. Ketujuh, *Ginglitis* atau biasa disebut sakit gigi. Kedelapan, *Cephalgia* yaitu sakit kepala atau pusing. Kesembilan, Diare. Dan yang terakhir yang kesepuluh, *Conjunctivis* yaitu sakit mata. Pada penyakit-penyakit tersebut merupakan penyakit yang diperiksakan masyarakat ke ponkesdes, dan untuk penyakit-penyakit berat biasanya masyarakat tidak berobat diponkesdes akan tetapi di Puskesmas atau rumah sakit.

2. Perilaku Beresiko dan Ketergantungan Obat

Perilaku beresiko juga menjadi penyebab terganggunya kesehatan. Seperti merokok dan kurangnya keselamatan kerja para petani tambak dalam menjaga kesehatan. Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh kaum laki-laki menyebabkan penyakit kanker, paru-paru, jantung, ginjal, pancreas dan banyak penyakit lain yang disebabkan dari para perokok. Adapun berikut diagram belanja pangan masyarakat Dusun Brak:

Diagram 1. 3
Belanja Pangan Masyarakat Dusun Brak



Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Pada diagram di atas menjelaskan bahwa biaya pengeluaran rokok tertinggi setelah pengeluaran belanja lauk pauk, biaya pengeluaran rokok kurang lebih sebesar Rp 86.610.000 setiap bulannya hal ini menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat Dusun Brak. Dampak rokok ini sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat baik perokok maupun yang tidak merokok, bahaya merokok tidak hanya berdampak pada perokok itu sendiri, Namun asap rokok yang dihirup orang lain juga dapat membahayakan kesehatannya. Tak hanya itu kurangnya kesadaran masyarakat juga akan bahaya ketergantungan obat-obatan kimia merupakan kebiasaan yang harus diperhatikan penuh, sebab jika dikonsumsi hampir setiap hari akan menimbulkan penyakit yang tidak terduga

sewaktu-waktu. Berikut salah satu dokumentasi tepat penjualan obat-obatan kimia dan rokok di Dusun Brak:

Gambar 1. 2
Dokumentasi Warung Penjual
Obat-Obatan Kimia dan Rokok di Dusun Brak



Sumber : Dokumentasi peneliti pada tahun 2021

Pada gambar di atas merupakan salah satu warung penjual obat-obatan kimia dan rokok di Dusun Brak. Masyarakat Dusun Brak biasa membeli obat-obatan ketika sakit ringan seperti pusing, flu, batuk, dan lain sebagainya di warung sekitar yang berada di Dusun Brak. Tak hanya itu masyarakat juga banyak yang membeli rokok di warung sekitar Dusun Brak.

3. Belum Terbangunya Kelompok Sadar sehat

Salah satu penyebab masyarakat masih rendah dalam hidup sehat adalah belum adanya kelompok sadar sehat. Karena masyarakat masih menggantungkan pihak lembaga terkait seperti Puskesmas dan bidan. Namun dari pihak tersebut masih rendah dalam bidang sosialisasi atau penyuluhan di masyarakat. Apabila terbentuknya kelompok sadar sehat akan menjadi penggerak masyarakat dan mengajak masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Mengecek kesehatan secara rutin dan menimalisir rentanya penyakit baik penyakit menular atau tidak menular.

Dari fakta permasalahan masyarakat Dusun Brak tersebut, maka masalah ini harus segera diselesaikan dengan cara membangun kesadaran serta pola hidup sehat pada masyarakat. Perlu dilakukan Pola hidup sehat yang penting untuk diterapkan masyarakat karena tidak hanya dapat melindungi diri dari beragam penyakit berat, akan tetapi juga baik untuk kesehatan mental. Seiring waktu, kebiasaan ini bisa berdampak terhadap daya tahan tubuh dan memicu terjadinya berbagai masalah kesehatan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara pengorganisasian terhadap masyarakat Dusun Brak agar terbangunnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat, sehingga dapat terciptanya sebuah kemandirian masyarakat yang menjadi penguat untuk membangun keluarga yang dan lingkungan yang sehat di Dusun Brak Desa Tebalooan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat di Dusun Brak, Desa Tebalooan, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian yang efektif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Brak, Desa Tebalooan, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana hasil pengorganisasian dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Brak, Desa Tebalooan, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas latar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian disusun sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Masyarakat di Dusun Brak, Desa Tebalooan, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik.

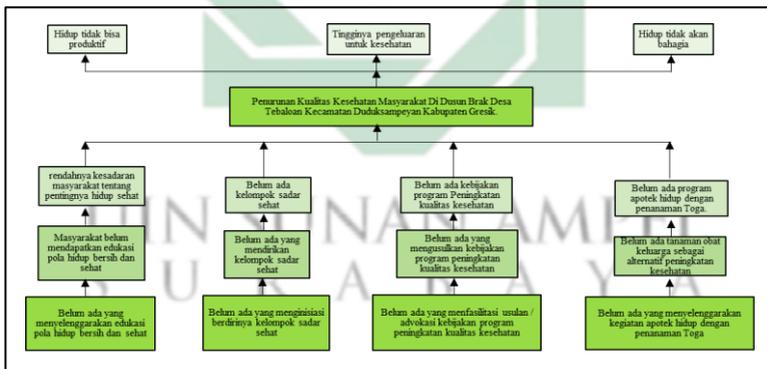
2. Untuk menemukan strategi pengorganisasian yang efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Brak, Desa Tebalan, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui hasil pengorganisasian dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Brak, Desa Tebalan, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik.

D. Strategi Pemecahan Masalah

1. Analisis Problem

Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka dapat disusun kerangka analisis problem yang dapat dilihat dari problem yang ada di Dusun Brak adalah sebagaimana bagan berikut ini:

Bagan 1. 1
Analisis Pohon Masalah Penurunan
Kualitas Kesehatan Masyarakat Dusun Brak



Berdasarkan analisis problem di atas dapat dilihat bahwa inti masalah pada penelitian tersebut adalah penurunan kualitas kesehatan masyarakat Dusun Brak dimana pada masalah ini banyaknya penyakit berat yang diderita oleh masyarakat, hal tersebut terjadi disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang

kurang sehat sehingga menimbulkan beberapa dampak seperti tingginya pengeluaran untuk kesehatan, hidup masyarakat tidak produktif dan tidak bahagia. Maka seperti yang sudah disebutkan pada analisis problem di atas hal-hal yang menyebabkan masalah ini terjadi yaitu sebagai berikut :

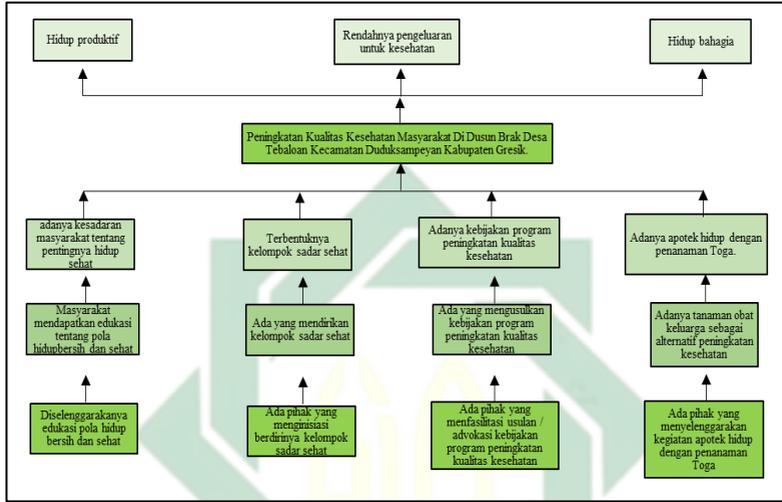
- a. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat, sehingga masyarakat belum mendapatkan edukasi pola hidup bersih dan sehat. Hal tersebut terjadi karena, belum ada yang menyelenggarakan edukasi pola hidup bersih dan sehat.
- b. Belum ada kelompok sadar sehat, karena belum ada yang mendirikan kelompok sadar sehat. Hal tersebut terjadi karena, belum ada yang menginisiasi berdirinya kelompok sadar sehat.
- c. Belum ada kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan, karena belum ada yang mengusulkan kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan. Sehingga belum ada yang memfasilitasi usulan / advokasi kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan.
- d. Belum ada program apotek hidup dengan penanaman Toga. Sehingga tidak ada tanaman obat keluarga sebagai alternatif peningkatan kesehatan, hal tersebut terjadi karena belum ada yang menyelenggarakan kegiatan apotek hidup dengan penanaman Toga.

2. Analisis Harapan

Berdasarkan faktor yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disusun kerangka pohon harapan. Adapun harapan dari masyarakat terkait pada masalah yang terjadi sebagaimana bagan berikut ini :

Bagan 1. 2

Analisis Pohon Harapan Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Dusun Brak



Berdasarkan analisis harapan di atas dapat dilihat bahwa tujuan utama pada penelitian tersebut adalah peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Dusun Brak dimana pada tujuan ini berharap penyakit berat yang diderita oleh masyarakat cepat menurun. Harapan tersebut dapat terjadi apabila gaya hidup masyarakat sehat, sehingga menimbulkan beberapa perubahan seperti rendahnya pengeluaran untuk kesehatan serta masyarakat hidup produktif dan bahagia. Maka seperti yang sudah disebutkan pada analisis harapan di atas hal-hal yang menjadi harapan untuk masyarakat Dusun Brak kedepannya yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Dan masyarakat mendapatkan edukasi pola hidup bersih dan sehat, sehingga diselenggarakannya kegiatan edukasi pola hidup bersih dan sehat.

- b. Terbentuknya kelompok sadar sehat, karena ada yang mendirikan kelompok sadar sehat. Hal tersebut terjadi karena, ada pihak yang menginisiasi berdirinya kelompok sadar sehat.
- c. Adanya kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan, karena ada yang mengusulkan kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan. Oleh karena itu, ada pihak yang memfasilitasi usulan / advokasi kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan.
- d. Adanya program apotek hidup dengan penanaman Toga. sehingga tersedianya tanaman obat keluarga sebagai alternatif peningkatan kesehatan. Hal tersebut terjadi karena, adanya penyelenggaraan apotek hidup dengan penanaman Toga.

3. Analisis Strategi Program

Perlu dilakukan kegiatan atau strategi untuk mencapai harapan yang dituju, dalam mencapai sebuah perubahan sosial. Dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, mengidentifikasi harapan, dan melihat peluang strategi program apa yang dapat dilakukan, hal itu merupakan cara dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan serta perubahan yang diinginkan oleh masyarakat. Dari analisis pohon masalah dan pohon harapan, maka dapat ditindak lanjuti melalui analisis strategi program. Berikut merupakan tabel analisis strategi program.

Tabel 1. 6
Tabel Analisis Strategi Program

No	Masalah	Tujuan/ Harapan	Proses	Hasil
1	Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat	Munculnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat	Terselenggaranya edukasi pola hidup bersih dan sehat	Memiliki pemahaman dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berperilaku hidup sehat.
2	Belum terbentuknya kelompok sadar sehat	Terbentuknya kelompok sadar sehat	Mengorganisir masyarakat untuk membuat kelompok sadar sehat	Terbentuknya kelompok yang memahami perilaku hidup sehat.
3	Belum ada kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan.	Ada kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan	Memfasilitasi advokasi kebijakan desa dalam peningkatan kualitas kesehatan	Terbentuknya kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan desa dalam mengatasi permasalahan rendahnya

				kualitas kesehatan.
4	Belum Adanya program apotek hidup dengan penanaman Toga.	Adanya Apotek Hidup dengan penanaman Toga	Terselenggaranya kegiatan apotek hidup dengan penanaman Toga.	Adanya tanaman Toga di setiap rumah anggota kader posyandu dan masyarakat Dusun Brak.

Dari tabel strategi program tersebut, dapat dianalisis bahwa program pengorganisasian masyarakat merupakan pemecahan masalah yang di hadapi oleh masyarakat. Hasil analisis dari pohon masalah dan analisis dari harapan merupakan cara dalam menganalisis startegi program tersebut. Adapun penyebab rendahnya kualitas kesehatan di Dusun Brak yakni analisis faktor dari sumber daya manusia. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat, maka harapan dari penyelesaian masalah tersebut ialah, adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Proses yang akan dilakukan untuk menuju sebuah harapan tersebut yaitu terselenggaranya kegiatan edukasi pola hidup bersih dan sehat.

Faktor yang kedua yaitu dipengaruhi oleh kelompok atau kelembagaan yang belum memadai, seperti tidak ada kelompok sadar sehat. Harapannya Terbentuknya kelompok sadar sehat masyarakat Dusun Brak. Adapun strategi program yang akan dilakukan yaitu Ada pihak yang menginisiasi berdirinya kelompok sadar sehat. Kemudian faktor ketiga yaitu kebijakan pemerintah. Permasalahan yang dihadapi yaitu selama ini kebijakan pemerintah desa dalam menangani kualitas kesehatan masyarakat dirasa belum efektif, karena masih banyak masyarakat yang terkena penyakit berat. Dari permasalahan tersebut yaitu pemerintah desa dapat memberikan kebijakan dalam program peningkatan kualitas kesehatan. Strategi program yang akan dilakukan yaitu ada pihak yang memfasilitasi usulan / advokasi kebijakan dalam program tersebut.

Dan faktor yang keempat yaitu dipengaruhi oleh infrastruktur yang belum memadai, seperti tidak ada tanaman obat keluarga. Harapannya terselenggaranya program apotek hidup dengan penanaman Toga. Adapun strategi program yang akan dilakukan yaitu Ada pihak yang menyelenggarakan kegiatan apotek hidup dengan penanaman Toga. Sehingga yang diharapkan dalam strategi program tersebut masyarakat bisa merawat tanaman secara organik dan dapat menanam tanaman obat keluarga di sekitar pekarangan rumah.

4. Narasi Program

Selanjutnya yang dilakukan setelah menganalisa strategi program yaitu perumusan narasi program. Tujuan dari membuat narasi program ini adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan harapan program – program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Narasi program ini berisi antara lain yaitu tujuan akhir program untuk memenuhi harapan masyarakat pada kesehatan, tujuan hasil dalam program, serta kegiatan – kegiatan untuk mencapai harapan tersebut. Pembentukan program – program dapat dilihat dan dibaca secara jelas untuk mencapai tujuan akhir dilakukan

dengan menggunakan tabel *Logical Freamwork Approach* (LFA). Narasi Program tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. 7
Tabel Analisis Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terwujudnya masyarakat Dusun Brak yang sehat sehingga rendahnya pengeluaran kesehatan dan hidup produktif serta bahagia.			
Tujuan (Porpose)	Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Dusun Brak Desa Tebaloan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.			
Hasil (Result/Output)	Adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat	Terbentuknya kelompok sadar sehat	Adanya kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan	Adanya apotek hidup dengan penanaman Toga
Kegiatan	1.1	2.1	3.1	4.1
	Penyelenggaraan edukasi pola perilaku hidup bersih dan sehat	Mengorganisir masyarakat untuk membuat kelompok sadar sehat	Melakukan advokasi kebijakan bersama pemerintah desa dalam program peningkatan kualitas kesehatan	Perencanaan kegiatan membuat Taman Toga

	1.1.1	2.1.1	3.1.1	4.1.1
	Berkoordinasi Bersama Bidan desa terkait kegiatan edukasi pola perilaku hidup bersih dan sehat.	Berkoordinasi dengan kelompok Kader Posyandu dalam membuat kelompok sadar sehat	FGD bersama Kepala Dusun untuk memberikan pemahaman bersama maksud dan tujuan dalam program peningkatan kualitas kesehatan.	FGD bersama dengan kelompok sadar sehat untuk membuat taman apotek hidup
	1.1.2	2.1.2	3.1.2	4.1.2
	FGD persiapan kegiatan dalam	Persiapan dalam mengumpulkan	FGD bersama pemerintah desa	Mempersiapkan alat dan bahan

	pelatihan edukasi pola perilaku hidup bersih dan sehat	anggota kelompok melalui bidan desa	untuk membantu kampung Dusun Brak dalam membangun harapan hidup sehat baik bantuan dana maupun bantuan alat infrastruktur	untuk melakukan penanaman Toga berupa lahan kecil di Dusun Brak
	1.1.3	2.1.3	3.1.3	4.1.3
	FGD dalam penyusunan kegiatan edukasi pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan kelompok sadar sehat	FGD dalam pembuatan kelompok sadar sehat dan pembuatan struktur kelompok yang beranggotakan Kader Posyandu	Pemerintah desa membantu menghubungkan kegiatan dengan pihak Ponkesdes	Pelaksanaan penanaman Toga bersama kelompok sadar sehat di Dusun Brak

	1.1.4	2.1.4	3.1.4	4.1.4
	Berkoordinasi dengan pemateri (ketua bidan desa)	FGD Membuat tugas kerja disetiap devisi kelompok sadar sehat	Peninjauan kegiatan oleh Kepala Dusun	Evaluasi dalam pelaksanaan penanaman Toga dan membuat taman apotek hidup
	1.1.5	2.1.5	3.1.5	
	Pelaksanaan edukasi pola hidup bersih dan sehat	FGD perencanaan pendaftaran kelompok kepada Pemerintahan Desa	Pemberian tanaman obat keluarga pada masyarakat Dusun Brak	
	1.1.6	2.1.6	3.1.6	
	Evaluasi kegiatan edukasi pola perilaku hidup bersih dan sehat	Pendaftaran kelompok pada Pemerintahan Desa	Evaluasi kegiatan advokasi kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan	
		2.1.7		
		Evaluasi kegiatan		

		pembentukan kelompok sadar sehat		
--	--	----------------------------------	--	--

5. Teknik Evaluasi Program

Kemudian setelah semua program sudah terlaksana, maka dilakukan proses evaluasi. Dalam mengetahui capaian program kegiatan maka perlu evaluasi, karena evaluasi memiliki sebuah tujuan yang berguna. Dari Evaluasi tersebut, akan dapat terlihat hambatan apa saja yang terjadi selama melakukan kegiatan. Adapun teknik yang digunakan pada evaluasi ini, sebagai berikut.

- a. *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)
Evaluasi program merupakan suatu proses atau kegiatan yang dapat menyediakan informasi serta dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan ataupun hasil yang ingin dicapai dari problem yang terjadi. Tujuan kegiatan *trend and change* ini sendiri adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang serta untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena. Dengan bagan perubahan, masyarakat Dusun Brak dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut.
- b. *Most Significant Change* (MSC)
Teknik MCS adalah teknik untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara partisipatif. Teknik ini mengaitkan seluruh elemen dalam melakukan proses pengorganisasian masyarakat. Serta, dalam teknik ini seluruh anggota bisa menceritakan tentang perubahan yang significant selama

proses pengorganisasian masyarakat.¹ Tujuan menggunakan teknik MSC ini yaitu untuk mendengarkan cerita ataupun hambatan dalam melaksanakan gerakan pengorganisasian. Dengan begitu dapat digunakan sebagai subjek peneliti, maka dapat menarik kesimpulan hal apa saja yang harus diperbaiki.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang kesehatan yang ada di Dusun Brak. Peneliti membahas secara rinci tentang analisis awal terkait permasalahan kesehatan masyarakat Dusun Brak yang disebabkan karena pola perilaku hidup yang tidak sehat. Berangkat dari kondisi tersebut peneliti memiih untuk menindak lanjuti dengan menjadikan subjek penelitian. Data dan fakta dilampirkan dengan jelas dan padat di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rencana strategi program, penyelesaian masalah, narasi program, teknik monitoring, dan evaluasi yang digunakan, serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi masing – masing bab yang akan dijelaskan.

Bab II : Kajian Teori. bab ini merupakan sajian salah satu bab yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan topik besar penelitian dan referensi yang kuat dalam memperoleh data serta kesesuaian yang digunakan dalam penelitian pengorganisasian ini. Beberapa teori yang dipakai adalah konsep pemberdayaan, teori kemiskinan, dan konsep pemberdayaan masyarakat dalam prespektif islam serta memaparkan penjelasan penelitian terdahulu yang terkait. Sehingga dalam penelitian ini dapat terlihat letak aspek yang membedakan penelitian yang sudah ada

¹ Rick Davies dan Jess Dart, (2020) “Teknik ‘*Most Significant Change*’ (MSC)”, terjemahan. Candra Kusuma, diakses pada tanggal 27 Juni 2023, www.mande.co.uk/docs/MSCGuide.htm

sebelumnya serta kesesuaian dengan prespektif dakwah islam dalam memandang penelitian ini sebagai upaya melaksanakan salah satu kerangka strategi kerangka strategi dakwah islam khususnya *da'wah bil hal* sebagai sebuah proses terapan dalam kajian penelitian lapangan.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, dimulai dari pendekatan penelitian PAR yang berisikan pengertian, landasan filosofis, konsep dasar dan juga alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan PAR. Bagian selanjutnya menjelaskan tentang prosedur penelitian yang di dalamnya memuat langkah – langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Lalu menjelaskan sasaran atau subjek penelitian yaitu tentang siapa saja pihak yang menjadi mitra ataupun komunitas utama yang terkait. Berikutnya adalah penjelasan terkait teknik pengumpulan data PRA yang memuat wawancara semi terstruktur, FGD, pemetaan partisipatif, dan teknik transektoral. Kemudian dilanjutkan dengan validasi data yang menggunakan teknik triangulasi. Dan yang terakhir adalah penjelasan tentang proses validasi data PRA yang di dalamnya terdiri dari analisis *time line*, transteoritik, pohon masalah, dan pohon harapan.

Bab IV : Profil Komunitas. bab ini menjelaskan tentang tempat lokasi yang digunakan untu penelitian, dimana di dalamnya terdapat batas – batas wilayah penelitian dan jumlah seluruh jiwa yang tinggal di daerah tersebut, dan dilanjut dengan menyebutkan nama – nama penyakit berat yang di derita masyarakat Dusun Brak.

Bab V : Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang masalah utama yang terjadi yaitu rendahnya kualitas kesehatan masyarakat Dusun Brak, Data dan fakta dibuktikan dalam tabel dan analisis yang terdapat di bab IV yaitu profil komunitas.

Bab VI : Dinamika Proses Pengorganisasian Komunitas. bab ini menjelaskan tentang proses dinamika sosial yang bisa

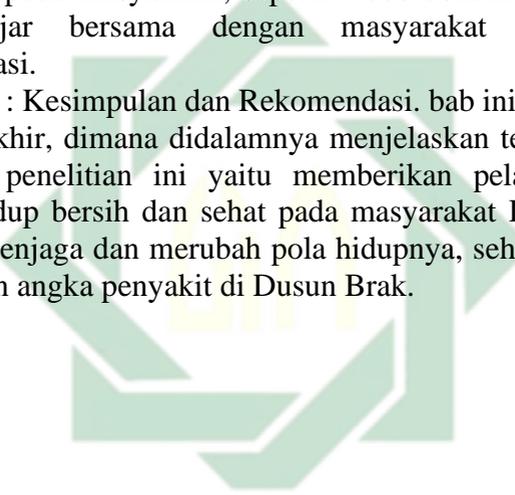
mengantar peneliti agar bisa masuk pada suatu komunitas, mulai dari awal sampai bisa membangun perluasan skala gerakan. Dimana, sebuah persiapan untuk memulai penelitian riset aksi pasti membutuhkan strategi serta langkah – langkah agar peneliti bisa masuk dan diterima oleh masyarakat. Berkomunikasi dengan aparat desa, kasun, dan tokoh masyarakat merupakan salah satu caranya. Adapun langkah selanjutnya yaitu dengan menandai lokasi yang ditetapkan sebagai titik timbulnya masalah yang akan digunakan, bisa dengan menggambar sketsa supaya proses partisipatif bisa berjalan dan dapat diterima oleh semua pihak. Langkah terakhir dan sangat penting adalah mengajak masyarakat untuk berdialog secara intens tentang masalah yang sedang terjadi di wilayah mereka.

Bab VII : Dinamika Proses Membangun Perubahan Sosial. Peneliti menjelaskan tentang dinamika proses membangun perubahan sosial pada komunitas dengan berbagai tahapan pada bab ini, seperti identifikasi data dan fakta, analisa sosial, perumusan masalah SWOT, merumuskan rencana strategis, analisis sumber daya (manusia, alam, infrastruktur, financial, sosial, dan budaya), dan juga aksi untuk perubahan. Kemudian dilanjut dengan riset aksi partisipatif dengan meminta bantuan kepada aparat desa ataupun kasun untuk mensosialisasikan program yang telah dibuat bersama dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Tidak lupa untuk menambahkan dokumentasi yang menarik seperti foto dan video agar masyarakat tidak bosan dengan program yang telah dijalankan.

Bab VIII : Refleksi atau Teorisasi Hasil Proses Pengorganisasian. bab ini menjelaskan tentang hasil dari proses pengorganisasian dengan cara evaluasi dan monitoring yang disertai dengan refleksi. Setelah melakukan uji coba aksi yang pertama maka dilanjutkan dengan proses evaluasi dan juga monitoring dengan beberapa langkah, seperti mengumpulkan data hasil uji coba program yang telah dilakukan bersama dengan masyarakat dari hari pertama sampai dengan terakhir

dan menganalisisnya. Kemudian, membuat list poin – poin kekurangan yang nantinya harus diperbaiki. Dan yang terakhir, menyampaikan hasil evaluasi dan juga validasi dengan pihak yang terlibat dan yang terkait. Setelah semua langkah dilaksanakan, puncaknya adalah proses refleksi. Dimana pada proses ini peneliti menyampaikan apresiasi dan juga rasa terima kasih karena telah diterima untuk belajar bersama masyarakat. Dilanjutkan dengan memberikan kenang – kenangan yang berkesan kepada masyarakat, seperti video dokumenter penuh hasil belajar bersama dengan masyarakat agar bisa menginspirasi.

Bab IX : Kesimpulan dan Rekomendasi. bab ini merupakan bagian terakhir, dimana didalamnya menjelaskan tentang hasil akhir dari penelitian ini yaitu memberikan pelatihan pola perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Dusun Brak agar bisa menjaga dan merubah pola hidupnya, sehingga dapat menurunkan angka penyakit di Dusun Brak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Dakwah

a. Definisi Dakwah

Dakwah dalam islam ialah sebuah seruan atau ajakan. Syeikh Ali Makhfudh dalam bukunya yang berjudul *Hidayatul Mursyidin* menyebut defenisi dakwah adalah mendorong manusia dalam berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru pada kebaikan serta mencegah dari perbuatan munkar, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syeikh Ali Makhfudh menyebut defenisi dakwah secara luas, yakni:

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن
المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والأجل²

Artinya: “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”

Dalam pengertian dakwah tersebut merupakan ajakan untuk melakukan kebaikan serta mentaati petunjuk dari Allah SWT, tujuannya untuk menjadikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Apabila dikorelasikan *Da'wah bil hal* dalam penelitian ini, masyarakat mendorong supaya selalu berbuat kebaikan, yang mana kebaikan itu untuk dirinya sendiri seperti menjaga kesehatan tubuh maupun kebaikan untuk orang lain seperti mengajak untuk selalu menjaga tubuh agar sehat, dengan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat. Dalam melakukan proses pengorganisasian, antara peneliti dan subjek masyarakat saling memberikan manfaat. Sehingga metode dakwah penelitian ini

² Syeikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I'tisham 1979), Hal. 17

yang berkaitan dengan kegiatan pengorganisasian yakni *da'wah bil hal*.

Da'wah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh perbuatan yang nyata dengan diimbangi keteladanan yang nyata, salah satunya yaitu salah satunya yaitu dengan membuat karya yang nyata yang dapat dirasakan kebaikannya oleh masyarakat sebagai objek dakwah.³ Dakwah sendiri memiliki makna tersendiri. Seperti yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an surat Q.S. An-Nahl (16) :125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

Artinya: “Ajaklah kepada Syariat Tuhanmu dengan bijaksana, dan nasihat yang baik dan menarik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.”⁴

Ayat tersebut menjelaskan kewajiban berdakwah dan metode dakwah. Bagi kaum muslimin wajib berdakwah dan dalam dakwah harus menggunakan metode dakwah sebagaimana tuntunan ayat ini. Pada ayat ini menjelaskan tiga metode dakwah yaitu hikmah, *mauidhah hasanah* (pengajaran yang baik) dan *jidal* (debat) dengan cara baik.

Banyak definisi dakwah dari berbagai ayat Al-Qur'an maupun Hadist, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah aktifitas untuk mengajak manusia kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran. Tujuan dakwah ialah untuk mengubah perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok pada keadaan yang lebih baik. Kewajiban dakwah juga tercantum dalam Q.S Al-Imran ayat 104:

³ Hasan Bisri,2013, *Ilmu Dakwah*. (Surabaya: PT. Revka Petra Media),61

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014), Hal 282.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru ke pada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵

Pada ayat diatas memerintahkan orang mukmin supaya mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan *ma'ruf* dan mencegah perbuatan *munkar*. Disebutkan juga dalam Q.S Ali-Imran ayat 110, tentang kewajiban dalam berdakwah seperti berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ ۗ وَكَثَرُوا هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”⁶

Dalam ayat diatas, menjelaskan bahwa umat islam merupakan umat yang terbaik secara mutlak. Keutamaan ini bersifat menyeluruh, mulai dari awal hingga yang akhir dari umat ini bila dibandingkan dengan umat-umat yang lain. Sekali pun secara substansial ada perbedaan dalam keutamaan antar generasi, sebagaimana adanya dalil bahwa keunggulan sahabat melebihi atas yang lainnya.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 84.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 85.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah dalam arti yang luas ialah menegakkan ajaran islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut dapat mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajarannya. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah merupakan mengajak umat manusia untuk menuju jalan yang benar yang diridhai Allah SWT agar dapat hidup dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

Dakwah juga bertujuan membentuk masyarakat supaya berada di jalan kebenaran secara Aqidah. Tujuan dakwah menurut Wahidin Saputra terbagi menjadi dua, yakni tujuan jangka Panjang dan tujuan jangka pendek.⁷ Tujuan jangka panjang ialah mewujudkan tatanam masyarakat yang adil, Makmur, dan diridhoi Allah. Adapun tujuan jangka pendek adalah menyeru kepada manusia agar mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan menciptakan manusia yang berakhlak mulia, serta tercapainya individu yang baik.

c. *Da'wah Bil Hal* Dalam Membangun Masyarakat Sehat

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu agama islam sangat memperhatikan hal tersebut. Dengan tubuh yang sehat manusia dapat melakukan segala aktivitas, meskipun harus menanggung beban, tanggung jawab, dan kesulitan. Akan tetapi harus selaku bersyukur atas nikmat sehat yang telah diberikan Allah SWT. Maka dari itu bukti rasa syukur tersebut dapat dilakukan dengan cara menjaga kesehatan pada tubuh. Seperti firman Allah dalam QS Al Baqarah ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁷ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH 2008) Hal 11.

Artinya: “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”⁸

Pada ayat tersebut mengandung makna dan perintah agar menjalani pola hidup sehat, sebab orang-orang yang tidak menjaga kesehatan merupakan dalam golongan orang yang menjatuhkan diri dalam lubang kebinasaan. Karena, tidak merawat apa yang telah Allah berikan. Contohnya seperti mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, bermanfaat bagi tubuh dan kesehatan, serta menghindari makanan yang membahayakan bagi kesehatan pada tubuh. Pola hidup sehat pada hakikatnya sangat dianjurkan agama sebab semua kegiatan-kegiatan untuk kelangsungan hidup seseorang akan lebih baik apabila seseorang tersebut dalam keadaan sehat dibandingkan apa yang dilakukan dan kerjakan dalam keadaan sakit. Seperti yang diterangkan dalam QS. Al Baqarah ayat 168, menjelaskan bahwa harus senantiasa menjaga kesehatan melalui pola makan dan minum yang sehat :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.”⁹

Telah dijelaskan pada ayat tersebut bahwa, untuk selalu memperhatikan makanan yang akan dimakan. Di era modern ini

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 40.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 34.

tentunya banyak makanan yang membahayakan bagi tubuh manusia meskipun bahan pokok dari makanan tersebut dapat dikonsumsi atau disebut halal. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa makanan instan yang mereka konsumsi dapat membahayakan bagi tubuh. Mereka hanya menganggap makanan tersebut dapat memberikan kenyamanan pada perut, sehingga dapat memberikan energi pada tubuh yang sebenarnya dapat menyebabkan berbagai sumber penyakit berdatangan.

Untuk melakukan pencegahan penyakit, maka dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti dengan selalu menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat. Adapun usaha dalam penerapan tersebut seperti mengkonsumsi makanan yang sehat, alami, tidak mengandung bahan kimia hal itu yang terdapat pada kandungan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang terdapat disekelilingi rumah untuk mencegah dan mengobati penyakit. Hal tersebut juga dijelaskan pada QS. Ar-Ra'd ayat 4 sebagai berikut:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَرِزْعٌ وَنَخِيلٌ
صِنُونٌ وَغَيْرُ صِنُونٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَى
بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: *“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.”*¹⁰

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 345.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa di dalam bumi juga mengandung berbagai keajaiban. Allah SWT menciptakan keajaiban di bumi seperti tanaman obat yang diciptakan untuk mengobati, mencegah penyakit agar selalu tetap sehat. Dalam hadist nabi juga disebutkan bahwa terdapat tumbuhan yang dapat mengobati segala jenis penyakit, salah satu tanaman tersebut ialah *habbatussaudah* atau jinten hitam. Hal tersebut adalah sabda Rasulullah SAW yang tertulis dalam hadist yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori dan Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
أَخْرَجَهُ . فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ
الْبَخَارِي فِي¹¹

Artinya: “*Abu Hurairah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: “ dalam jinten hita itu mengandung obat berbagai penyakit kecuali maut.” (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke – 76, Kitab pengobatan bab ke-7, bab Habbah Saudah’)*

Maka dari hadist di atas menjelaskan, perlunya mensyukuri nikmat yang telah Allah Swt berikan. Dengan menjaga kesehatan, melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi tanaman obat.

Kesamaan metode dan pendekatan antara *Da'wah bil hal* dan pengorganisasian adalah adanya kebebasan dan perlakuan yang tidak memaksa, istilah ini biasanya dalam dakwah disebut dengan *Dakwah bil hikmah*. Metode dan pendekatan ini dilakukan dengan cara menyentuh aspek kesadaran masyarakat dalam melakukan perbuatan baik dan bermanfaat. Proses menyentuh kesadaran ini dilakukan dengan cara yang baik tanpa memberikan unsur paksaan terhadap siapa pun. Konsep *Da'wah*

¹¹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu' WAL MARJAN*, terj. Muhammad Ahsan Bin Usman, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2017), 883.

bil hal ini juga sudah dijelaskan dalam AL-Qur'an surat Fussilat ayat 33 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan dan berkata “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?””¹²

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, menjelaskan makna Surat Fussilat ayat 33 di atas sebagai berikut: Perkataan yang paling baik (*ahsanu qoulan*) adalah perkataan yang selalu mengajak mengesakan Allah, menyembah Allah, mentaati Allah secara tulus. Menyampaikan seruannya setelah mengerjakan amal yang sholeh. Sehingga, seruannya semakin mantap, baik kepada kawan dan lawan yang taat maupun durhaka. Melalui tafsir ini dapat diambil kesimpulan bahwa berdakwah dengan cara melakukan ceramah itu akan lebih baik jika disertai dengan contoh dan tindakan. Oleh sebabnya dakwah dalam pengorganisasian ini dilakukan melalui FGD dalam peningkatan kualitas kesehatan di masyarakat.

2. Teori Pengorganisasian Masyarakat

People Organizing adalah sebuah istilah dari pengorganisasian rakyat atau biasa dikenal dengan pengorganisasian masyarakat (*community organizing*). Istilah pengorganisasian masyarakat ialah istilah yang bisa dijelaskan dengan sendirinya. Rakyat dalam istilah tersebut tidak hanya mengacu pada keramaian atau kerumunan banyak orang (*community*), akan tetapi rakyat disini dijelaskan dengan konteks yang luas (*society*) pada umumnya. Kata pengorganisasian

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 698.

dalam istilah tersebut diartikan sebagai proses untuk menyelesaikan sebuah masalah tertentu yang dihadapi oleh rakyat. Dari hal tersebut, kegiatan ini merupakan sebuah cara untuk melakukan pendekatan yang dilakukan dengan segera untuk pemecahan masalah masyarakat dengan berbagai kegiatan tertentu.¹³

Menurut Murray G. Ross, dalam bukunya Abu Huraerah menjelaskan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, dan dalam pelaksanaan kebutuhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik.¹⁴

Terdapat kegiatan pengorganisasian dalam “organisasi” yang kasat mata pada bentuk-bentuk pengorganisasian atau pengaturan hidup harian rakyat atau komunitas yang dapat disebut “pengorganisasian hidup sosial harian secara kapitalis. Hal ini dianggap sebagai bentuk pengorganisasian (pengaturan hidup) karena rakyat tidak mempunyai pilihan selain tunduk terhadap aturan-aturan. Parahnya lagi, rakyat tidak melihat hal tersebut merupakan aturan yang tidak membebaskan mereka, tetapi rakyat sudah menerimanya sebagai kelumrahan sehari-hari. Jenis pendisiplinan atau pengorganisasian seperti ini melahirkan orang-orang yang saling berlomba, individualis, dan konsumtif. Dalam ungkapan lain, rakyat diorganisir berdasarkan

¹³ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, 2004, *Mengorganisir rakyat: Refleksi pengalaman pengorganisasian rakyat di Asia Tenggara*, (Kuala Lumpur: Insist Press), 5.

¹⁴ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 143

logika uang dan pasar bebas. Pengorganisasian atas hidup harian rakyat telah menjadi sebuah sistem yang membelenggu, tetapi rakyat sering kali merasa tidak bisa berbuat apa-apa terhadapnya, bahkan menerimanya sebagai kelumrahan dan kewajiban. Seperti berada pada organisasi PKK dan Dasawisma adalah sebuah organisasi yang rakyat harus menuruti aturan - aturan yang tidak dibuat bersama dengan masyarakat dan rakyat juga tidak mengenal pengurus dari organisasi tersebut.¹⁵

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses penentuan dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat, dan dalam proses tersebut seorang pengorganisir harus serta merta melibatkan masyarakat. Karena seorang pengorganisir masyarakat dapat dikatakan berhasil jika seorang pahlawan adalah masyarakat itu sendiri dan bukannya seorang pengorganisir lain yang berasal dari masyarakat tersebut.

Dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, pekerja sosial menempatkan masyarakat sebagai sistem klien dan sistem lingkungan sekaligus. Karenanya pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh para pekerja sosial yang akan terlibat dalam proses pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, meliputi pengetahuan tentang masyarakat, organisasi sosial, perkembangan dan perilaku manusia, dinamika kelompok, program sosial, pemasaran sosial (*social marketing*). Keterampilan analisis sosial, analisis isu, studi sosial, pengumpulan dan pengorganisasian dana, pengembangan evaluasi program, serta asesmen kebutuhan (*need assessment*).¹⁶

Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian masyarakat sendiri bertujuan agar dalam melakukan proses pengorganisasian masyarakat peneliti dapat bertumpu serta

¹⁵ Marsen Sinaga, 2017, *Belajar bersama Arkomjogja : Pengorganisasian Rakyat dan hal-hal yang belum selesai*, (Kabupaten Selemman : Insist Press) 73-74

¹⁶ Ibid, hal. 146

menjadi acuan kegiatan pengorganisasian masyarakat. Prinsip tersebut antara lain adalah.

- a. Membangun etos dan komitmen *organizer*. Etos dan komitmen seorang *community organizer* merupakan prinsip utama agar mampu bertahan menghadapi banyak tantangan dan berhasil membawa sebuah perubahan bersama masyarakat.
- b. Keberpihakan dan pembebeasan kaum lemah.
- c. Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan masyarakat.
- d. Belajar, merencanakan, membangun bersama apa yang masyarakat punya.
- e. Kemandirian. Seorang *community organizer* hanya akan dianggap selesai dan berhasil melakukan pekerjaannya jika masyarakat yang diorganisirnya telah mampu.
- f. Mengorganisir diri mereka sendiri (*local leader*) sehingga tidak lagi emmerlukan *organizer* luar yang memfasilitasi mereka.
- g. Berkelanjutan. Setiap kegiatan pengorganisasian diorientasikan suatu yang terus-menerus dilakukan. Tiap langkah dalam pengembangan komunitas ditempatkan dalam suatu kerangka kegiatan yang terus menerus.
- h. Keterbukaan. Dengan prinsip ini, setiap anggota komunitas dirancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi komunitas.
- i. Partisipasi, setiap anggota memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat komunitas.
- j. Prinsip mendahulukan rakyat dan pendekatan yang partisipatif pertama-tama dimaksudkan untuk membongkar budaya bisu, perasaan tidak berdaya, dan apatisme akan perubahan yang telah sekian lama mencegkram rakyat yang

dimiskinkan. Intinya, kepercayaan diri rakyat sebagai subjek mesti dipulihkan.¹⁷

Untuk melakukan pengorganisasian masyarakat juga terdapat proses-proses yang dibangun sebagai mewujudkan perubahan sosial. Berikut merupakan proses-proses yang dilakukan.

- a. Memulai pendekatan. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi masyarakat. Kiat dan media kreatif sangat dibutuhkan dalam memenuhi pendekatan, karena pengorganisir dituntut kreatif dan banyak akal. Pengorganisir juga harus bisa menciptakan peluang keseimbangan gender dan dituntut untuk dapat menguasai keadaan ketika dihadapkan pada tantangan yang bersifat mendadak. Apabila pengorganisir mampu menemukan pintu masuk atau kunci yang menentukan untuk memulai membangun hubungan dengan masyarakat setempat, maka hubungan awal baru saja dimuali.
- b. Memfasilitasi proses. Salah satu fungsi paling pokok dari seseorang pengorganisir, baik yang memang berasal dari masyarakat setempat ataupun yang berasal dari luar, adalah memfasilitasi rakyat yang diorganisirnya. Oleh karena itu, seorang pengorganisir paling tidak harus memiliki penghubung yang tepat di masyarakat, pengetahuan yang cukup luas, pandangan yang kerakyatan (progresif) dan tentu saja keterampilan teknis mengorganisir dan melakukan proses-proses fasilitas tersebut.
- c. Merancang strategi. Pengorganisasian rakyat, pada akhirnya bertujuan untuk melakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencoba menganalisis keadaan (pada aras mikro dan

¹⁷ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal, 131-132

makro), merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat, menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat, menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan “lawannya” serta merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif.

- d. Mengarahkan tindakan. Pengarahan aksi masa tidak selalu berarti melakukan pawai unjuk rasa di jalan-jalan. Berbagai bentuk kegiatan sederhana dan menyingung keseharian yang melibatkan sekelompok kecil orang saja, tetapi dilakukan dengan sengaja untuk tujuan-tujuan bersama sebenarnya, juga bentuk-bentuk pengarah aksi. Aksi sederhana semacam itu justru sering lebih berhasil menumbuhkan kembali rasa percaya diri mereka untuk mulai Kembali berupaya mengatasi masalah dan merubah keadaan.
- e. Menata organisasi dan keberlangsungannya. Mengorganisir rakyat berarti harus juga membangun dan mengembangkan satu organisasi yang didirikan, dikelola, dan dikendalikan sendiri oleh rakyat setempat. Membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka pada akhirnya sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi. Mulai dari perencanaan, sampai evaluasi dan tindak lanjut.
- f. Membangun sistem pendukung. Bekerjasama atau mendapat dukungan dari pihak luar merupakan hal yang diperlukan untuk membangun sistem pendukung, namun tetep dengan kehati-hatian agar yang sebelumnya dimaksudkan sebagai sistem pendukung tidak menjadi boomerang dan berbalik arah menjadi tempat bergantung. Pendidikan dan pelatihan bagi warga dan anggota organisasi rakyat setempat merupakan salah satu inti proses pengorganisasian yang terpenting, dukungan penelitian, kajian, dan informasi serta saran dan prasarana kerja merupakan sistem pendukung

yang dapat dibangun untuk memperkuat kerja pengorganisasian.¹⁸

3. Teori Kesehatan Masyarakat

Definisi kesehatan masyarakat menurut Ikatan Dokter Amerika, AMA (1984) merupakan ilmu dan seni memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat.¹⁹ Sedangkan menurut UU 23 tahun 1992 tentang kesehatan, dinyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tujuan ilmu kesehatan masyarakat adalah cara untuk memperpanjang hidup, melakukan pencegahan penyakit, dan cara untuk selalu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

Kesehatan masyarakat diartikan sebagai aplikasi dan kegiatan terpadu antara sanitasi dan pengobatan dalam mencegah penyakit yang melanda penduduk atau masyarakat. Kesehatan masyarakat merupakan kombinasi antara teori (ilmu) dan praktek (seni) yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, serta meningkatkan kesehatan penduduk (masyarakat). Oleh karena itu kesehatan masyarakat adalah untuk aplikasi keterpaduan antara ilmu kedokteran, sanitasi, dan ilmu sosial dalam mencegah penyakit yang terjadi pada masyarakat.

Perlunya dilakukan berbagai upaya dalam melakukan pencegahan penyakit antara lain, ialah menjaga pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada pemenuhan

¹⁸ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *“Mengorganisir Rakyat”*, (Yogyakarta: SEAPCP, INSIST Press, 2014), hal 107-120

¹⁹ Avysia Tri Marga Wulan, 2016, *Kesehatan Masyarakat (Kesehatan Badan dan Penyakit)* (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara), hal.9

gizi pada tubuh. Istilah gizi pada bahasa Inggris yaitu *nutrition* (Nutrisi) yang diperlukan untuk tubuh. WHO (*World Health Organization*) mengartikan bahwa gizi kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari aspek fisik, mental, dan sosial dan tidak adanya penyakit atau kecatatan.²⁰ Faktor penyebab masyarakat atau seseorang terkena masalah gizi ialah:

a. Faktor Ekonomi

Penyebab utama masyarakat mengenai permasalahan kesehatan terutama pada masalah gizi adalah perekonomian. Masalah gizi akan sangat berdampak pada seseorang atau kelompok yang mempunyai pendapatan sangat rendah atau dapat dikatakan miskin. Orang yang dalam kehidupannya di bawah garis kemiskinan mempunyai daya beli yang lemah untuk memenuhi kebutuhan gizi.

b. Produksi Pangan

Produksi pangan yang kurang tentu akan menjadi masalah gizi yang serius karena tanpa adanya pangan yang cukup, maka secara langsung akan terjadi krisis pangan dalam masyarakat. Berbagai macam penyakitpun bisa menjadi ancaman yang serius, terutama bahaya kelaparan.

c. Kurangnya Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan tentang gizi dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Masyarakat masih kurang peduli dengan apa yang mereka konsumsi dan kebutuhan gizi yang harus dipenuhi. Meskipun secara ekonomi masyarakat tersebut mampu, karena terkendala pengetahuan sehingga kebutuhan gizi kurang terpenuhi. Selain itu pengetahuan dalam mengelola makanan juga masih kurang dikuasai oleh masyarakat. Manfaat dalam melakukan pengelolaan makanan bertujuan untuk menjaga nutrisi dalam makanan agar tidak hilang.

²⁰ Syamsul Ma'arif dan Widiastuti, 2021, *Melangitkan Pengetahuan Gizi & psikologi*, (Bantul : Mata Kata Inspirasi) 42

d. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan gizi pada masyarakat. Salah satunya penggunaan air yang tidak higienis untuk memasak makanan, tentu menyebabkan gizi yang ada di dalam makanan. Penyimpanan makanan yang kurang baik pun dapat berdampak pada nilai nutrisi pada makanan.

e. Arus Globalisasi

Munculnya berbagai macam restoran cepat saji dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi pola makan masyarakat di Indonesia. Indonesia yang kaya akan rempah serta sayur-sayuran yang sebelum restoran cepat saji muncul di Indonesia, konsumsi masyarakat masih terbilang cukup sehat. Adanya masakan cepat saji menjadikan masyarakat memilih makanan tersebut dikarenakan alasan lebih bergengsi jika memakan makanan cepat saji yang sebenarnya jelas bahwa nilai nutrisi dalam makanan cepat saji sangatlah kurang baik. Salah satu penyakit yang sangat mengancam pada masyarakat yang suka dengan makanan cepat saji yaitu kolestrol. Kalori yang tinggi sangat membahayakan pada masyarakat yang memiliki penyakit darah tinggi.

f. Keadaan Psikologis

Masyarakat yang mempunyai kecenderungan stress lebih tinggi, tentu akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat tersebut. Keadaan stres tentu membuat masyarakat dapat hidup tidak sehat seperti merokok, konsumsi makanan yang tidak sehat, dan gaya hidup yang cenderung asal-asalan.²¹

Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Menurut teori H.L. Blum diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan

²¹ Zulfa Kamila, 2016, *Kesehatan Masyarakat (Gizi dan Makanan)*. (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara) 102-106

maka maka status kesehatanya akan semakin baik.²² Adapun dampak bagi kesehatan jika pola makan tidak terjaga terlebih ketika berlebihan memakan makanan cepat saji. Makanan cepat saji dapat mengakibatkan obesitas atau kegemukan, meningkatkan faktor resiko darah tinggi, meningkatkan resiko diabetes, kanker, resiko penyakit jantung, serta dapat meningkatkan resiko penyakit stroke.²³

Pada pola membangun masyarakat sehat yaitu dengan menjaga keseimbangan gizi yang baik, maka dapat memberikan tiga pesan utama pada konsumen. Berikut merupakan tiga pesan yang diberikan:

a. Keseimbangan kalori

Mengatur gizi pada makanan tentunya sebagai penyeimbangan kalori yang akan digunakan. Kelebihan kalori dalam tubuh tentu akan berakibat buruk pada tubuh itu sendiri. Diperbolehkan memakan makanan yang dikonsumsi dengan berbagai jenis makanan, akan tetapi tidak boleh berlebihan dan harus secukupnya.

b. Peningkatan makanan

Supaya gizi yang didapat bisa maksimal, maka perlu peningkatan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi, dengan menambah sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, serta makanan yang rendah lemak.

c. Membatasi makanan

Dalam mengelola pola makan yang sehat tentu perlunya untuk mengkonsumsi air putih bahkan sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi air putih. Selain bersifat menetralkan,

²² Umaroh, A. K., Heri, Y. H., Choiri. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*. 2016; 1(1): hal 25- 31.

²³ Icha Pamela, "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan." *Jurnal IKESMA* Vol.14, no.2.2018.148-151

air putih juga lebih mudah diserap oleh tubuh, dibandingkan dengan minuman manis.²⁴

Adapun Peran Tanaman Obat Keluarga sangat berpengaruh dalam memenuhi gizi seimbang. Tanaman obat merupakan tanaman yang bermanfaat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Karena fungsinya, tanaman tersebut dapat tumbuh di pekarangan rumah masyarakat.²⁵ Dengan melakukan pengorganisasian, harapannya tumbuh kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan memperhatikan nutrisi pada makanan. Tidak hanya itu, masyarakat juga bisa memenuhi kebutuhan nutrisi setiap hari melalui memanfaatkan tanaman obat keluarga di sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, tentunya referensi yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya adalah hal yang sangat dibutuhkan dan dapat dijadikan untuk data pendukung. Maka dapat diketahui perbedaan pada setiap penelitian yang sudah dilakukan, hingga dapat dilakukan pembaharuan untuk penelitian selanjutnya, hal tersebut untuk menemukan referensi penelitian terdahulu. Adapun diantara penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁴ Icha Pamela, "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan." *Jurnal IKESMA* Vol.14, no.2.2018.152-157

²⁵ Yulia Kusmaningrum,2020, *Tanaman Obat Keluarga*. (Sukoharjo: Media Karya Putra) 1

Tabel 2. 1
 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang Dikaji
Judul	Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan	Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat	Membangun Masyarakat Sehat Melalui Pembentukan Keluarga Sehat Di Dusun Tawangrejo Kecamatan Gemaran Kabupaten Madiun	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Di Dusun Brak Desa Tebaloan Kecamatan Duduksampayan Kabupaten Gresik
Penelitian Dan Lembaga	Ida Diana Sari , Yuyun Yuniar, Selma Siahaan, Riswati, Muhamad Syaripudin	Siska Mayang Sari, Ennimay, T. Abdur Rasyid (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah	Binti Munawaroh (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	Cindy Maurentika Ashari (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

	(Kementerian Kesehatan RI)	Pekanbaru)		
Tema Problem	Tanaman obat	Pembangunan Kesehatan	Kesehatan masyarakat	Penurunan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Dusun Brak
Sasaran / Subyek	Masyarakat Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali	Masyarakat di RW 06 Kelurahan Tangkeran g Labuai Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru	Masyarakat Dusun Tawangrejo Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun	Masyarakat Dusun Brak Desa Tebalooan Kecamatan Duduksampayan Kabupaten Gresik.
Pendekatan	Kualitatif	Kualitatif	PAR	PAR
Proses Program	Implementasi program Toga di keempat daerah penelitian ini dirasa masih kurang. Hal ini	Kegiatan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga)	Melakukan pendampingan masyarakat melalui kampanye dengan ibu posyandu	Melakukan pengorganisasian masyarakat melalui edukasi terhadap pentingnya menjaga pola hidup bersih dan

	<p>disebabkan antara lain karena masyarakat belum mengetahui akan manfaat tanaman obat keluarga sehingga pemanfaatan lahan pekarangan masih belum optimal.</p>	<p>dilakukan selama 2 hari dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan jenis Toga dimasyarakat, kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dilakukan dengan ujian tertulis berupa pre-test dan post-test. Tidak hanya itu</p>	<p>yang bertemakan menjaga pola hidup sehat dan siswa SD Tawangrejo. Kemudian membuat kelompok sadar lingkungan sehat sampai melakukan evaluasi kegiatan.</p>	<p>sehat, melakukan kegiatan membuat kelompok sadar sehat melalui kader posyandu, dan membuat apotek hidup dengan menanam Toga.</p>
--	--	---	---	---

		Kegiatan Pemberian dan penanaman Toga juga dilaksanakan di rumah masyarakat .		
Hasil	Masyarakat yang menanam tanaman obat pada umumnya akan menggunakan hasil tanaman obat tersebut untuk pengobatan awal sebelum berobat ke tenaga kesehatan, yang mana hal ini merupakan tradisi	Masyarakat dan kader telah mengetahui tentang Toga dan cara pemanfaatannya, sebanyak 10 (sepuluh) rumah warga telah diberikan dan dilakukan penanaman 5-6 macam bibit Toga serta masyarakat telah mampu melakukan	Masyarakat yang awalnya belum menyadari dan tidak mengetahui perilaku hidup tidak sehat, sekarang mereka mengerti dan memahami akan kondisi lingkungannya termasuk pola makan	Masyarakat memahami kesehatan, sehingga masyarakat mendapatkan pendidikan kesehatan. Serta terbentuknya kelompok sadar sehat, yang bekerja sama dengan pemerintahan desa dalam menjalankan kegiatan kesehatan, dan adanya apotek

	<p>turun temurun dari nenek moyang yang biasanya informasi menanam dan memanfaatkan pada umumnya diperoleh dari orang tua.</p>	<p>cara pemanfaatan Toga sebagai alternatif penanganan masalah kesehatan yang dialaminya.</p>	<p>yang tidak sehat dan rendahnya sanitasi lingkungan mereka. Selain itu pembentukan kelompok sadar sehat dapat menggerakkan para lansia untuk mengikuti posyandu lansia karena potensi sakit yang paling tinggi diderita oleh para lansia. Tujuannya supaya masyarakat dapat mencegah</p>	<p>hidup dengan penanaman Toga sebagai alternatif obat untuk masyarakat Dusun Brak.</p>
--	--	---	--	---

			dan mengobat i penyakit menular atau tidak menular dengan cepat dan siap siaga.	
--	--	--	---	--

Pada tabel di atas maka dapat dilihat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada pembaharuan di penelitian ini terletak pada lokasi yang berbeda dan fokus pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pada penelitian ini dilakukan untuk menjaga pola perilaku hidup bersih dan sehat. Dan dengan melakukan media penanaman Toga bersama, masyarakat dapat memanfaatkan berbagai jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dapat digunakan sebagai konsumsi olahan minuman maupun digunakan sebagai alternatif obat kesehatan.

Sedangkan pada penelitian terdahulu aksi *Da'wa bil Hal* belum terlihat, sebab program atau aksi yang dilakukan hanya didasari tahapan metodologi saja tanpa memaknai kegiatan tersebut dengan dakwah. Bukan hanya itu pada penelitian I dan penelitian II lebih fokus pada program penanaman Toga untuk masyarakat, yang mana dilakukan hanya untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dan pada penelitian III tidak dilakukan media penanaman Toga hanya melakukan kampanye menjaga pola hidup sehat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik untuk memberikan motivasi dari ilmu pengetahuan yang sudah ada maupun pengetahuan yang belum pernah ada sebelumnya. Untuk menghasilkan sebuah karya pada penelitian seperti tesis, skripsi, disertasi, dan lain sebagainya, maka di butuhkan sebuah metode penelitian yang dapat digunakan sebagai tuntunan serta cara dalam menjalankan penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data, menganalisis, melakukan aksi, refleksi, serta menyusun laporan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini adalah metode *Partisipatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya, PAR adalah metode pendekatan yang melibatkan seluruh pihak yang relevan (*Stakeholders*) secara aktif dalam membahas kegiatan yang sedang berlangsung, hal ini merupakan proses yang tidak dapat ditinggalkan oleh metodologi PAR. Dalam menggunakan metode PAR masyarakat menjadikan pengalaman mereka sebagai persoalan permasalahan yang mendorong perubahan dalam memperbaiki sistem ke arah yang lebih baik.²⁶

Adapun implementasi metodologi PAR pada penelitian ini, bertujuan agar dapat mengatasi tingginya penyakit berat yang disebabkan karena pola perilaku hidup yang kurang sehat. Pola perilaku hidup yang tidak seimbang ini, berdampak pada munculnya penyakit dan jika penyakit tersebut ditangani dengan cara yang tidak benar, maka bisa menyebabkan keadaan menjadi buruk. Dengan permasalahan tersebut, peneliti dengan mengajak kelompok Kader Posyandu untuk menjadi media penggerak

²⁶ Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo : Dwi Pustaka Jaya, 2017) ,38

dalam perubahan sosial yang diartikan sebagai *Da'wah Bil Hal*. Untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum.

Menurut Yoland Wadworth, *Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigm pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.²⁷

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Prosedur penelitian dibutuhkan guna menjadikan penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dengan rapi dan terarah. Oleh karena itu untuk mempermudah cara kerja bersama masyarakat maka dapat dirancang suatu daur gerakan sosial. Adapun tahapan prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kasus Penurunan Kualitas Kesehatan Di Dusun Brak Desa Tebalan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemetaan Awal (*Preliminary Mapping*)

Pemetaan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memahami kondisi awal di Dusun Brak, yakni kondisi secara geografis maupun administratif. Hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda disetiap lokasi.

²⁷ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013) hal. 41

Berawal dari memahami realitas yang berbeda tersebut, menjadikan peneliti mudah untuk mengenali dan memahami realitas yang ada di Dusun Brak Desa Tebaloan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik dan memilih dusun tersebut sebagai lokasi penelitian karena rendahnya kualitas kesehatan masyarakat di dusun ini. Dengan melakukan pemetaan partisipatif peneliti lebih mudah menemukan local leader (pemimpin lokal) untuk diajak melakukan perubahan bersama.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan akulturasi dengan seluruh elemen masyarakat terutama membangun hubungan baik dengan orang-orang yang berpengaruh di dusun seperti pemerintahan desa dan dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama ataupun masyarakat secara lebih luas. Dalam membangun hubungan kemanusiaan ini peneliti berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, yaitu pengajian, sholat berjama'ah dll.

Tujuan dilakukan membangun hubungan dengan kemanusiaan ini yaitu supaya peneliti bisa menyatu menjadi simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya bersama-sama (partisipatif).

3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial Bersama Komunitas

Penentuan agenda riset dalam penulisan ini di perlukan oleh peneliti. Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural Apraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan social. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.²⁸

²⁸ Ibid., hal. 105

Karena peneliti datang seorang diri, peneliti membutuhkan kelompok yang akan membantu dalam pelaksanaan riset aksi, sejauh ini peneliti telah menggandeng kelompok masyarakat yaitu kader posyandu. Adapun Peran dan fungsi tim ini adalah berperan sebagai orang lapangan yang melakukan kerja-kerja langsung di lapangan. Misalnya sebagai, peneliti, pengemas informasi, tenaga kerja bakti, pendorong serta sebagai penggerak masyarakat. Selain itu peneliti juga merintis dalam membangun kelompok sadar sehat melalui organisasi kader posyandu.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama Komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Peneliti melakukan pemetaan secara bersama-sama dengan komunitas kader posyandu untuk mencari informasi terkait kesehatan.. Pemetaan secara partisipatif bersama kelompok ini bertujuan untuk mencari keakuratan informasi permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat Dusun Brak.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan

Peneliti dan komunitas bersama-sama menyusun permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan kesehatan. menyadarkan masyarakat terhadap masalah kesehatan yang dihadapi. Seperti tingginya penyakit berat, hidup tidak nyaman, dan rendahnya produktifitas. Dalam merumuskan permasalahan yang dihadapi, maka peneliti dan masyarakat mencari berbagai jenis hambatan yang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan masyarakat. Gambaran perumusan masalah ini terurai dalam bagan pohon masalah dan pohon harapan.

6. Menyusun strategi pemberdayaan

Dalam proses ini masyarakat kader posyandu bersama peneliti menyusun strategi untuk memecahkan masalah problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*Stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program

yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian masyarakat

Peneliti dan Kelompok kader posyandu membangun kelompok sadar sehat. Dengan dibentuknya kelompok harapannya dapat membantu bergerak dalam memecahkan problem kesehatan di masyarakat Dusun Brak. Selain itu dengan dibangunnya kelompok sadar sehat dapat bekerjasama dengan kelompok-kelompok lain yang dapat membantu meningkatkan kreativitas dan jaringan kelompok sadar sehat. Peneliti mendampingi komunitas dalam membentuk kelompok sadar sehat yang bertujuan sebagai wadah masyarakat untuk mengorganisir pola perilaku hidup bersih dan sehat.

8. Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.²⁹

9. Membangun pusat -pusat belajar masyarakat

Peneliti mengajak kelompok sadar sehat untuk bisa mengorganisir masyarakat. Dengan belajar bersama masyarakat dibentuk dalam komunitas sadar sehat dapat menjadi inisiator masyarakat yang lainnya untuk hidup sehat dan peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

Atas dasar kebutuhan maka didirikannya pusat-pusat belajar, yang dibangun kelompok sadar sehat bersama kader posyandu dan peneliti untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Pusat belajar adalah media

²⁹ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, hal, 81.

komunikasi, riset, diskusi serta segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial.

10. Refleksi

Peneliti bersama kader posyandu merumuskan teoritisasi perubahan sosial berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang telah terlaksana, kemudian merefleksikan semua proses serta hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggung jawaban akademik.

Salah satu target dari upaya pengorganisasian masyarakat Dusun Brak adalah mengembangkan dan meningkatkan dinamika masyarakat, dengan mengubah pola hidup masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya.

11. Meluaskan Skala Gerakan Dan Dukungan

Keberhasilan program PAR bukan hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, akan tetapi juga diukur dari kelanjutan program yang berjalan dengan baik dan munculnya pengorganisir dari warga lokal yang melanjutkan aksi perubahan. Bagi peneliti keberhasilan gerakan juga ditentukan dengan adanya perubahan yang lebih baik, masyarakat mandiri dan berdaya. Walaupun peneliti sudah selesai melakukan pendampingan, masyarakat tetap bisa melakukan serta melanjutkan kegiatan. Peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan dengan kader posyandu kemudian memperluas dengan tingkat Kepala Dusun dan Pemerintah Dusun Brak.

C. Sasaran / Subyek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menjadi sasaran penelitian atau sebagai pihak-pihak terkait untuk melakukan perubahan sosial adalah masyarakat Dusun Brak. Pada penelitian ini kelompok Kader Posyandu Dusun Brak Desa

Tebaloan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik merupakan kelompok yang menjadi penggerak perubahan sosial. Alasan peneliti memilih kelompok Kader Posyandu ini karena kelompok yang memiliki partisipasi serta mempunyai peran yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat.

Pada agenda riset ini peneliti hanya berfokus pada pola hidup sehat masyarakat, salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh sebagian besar masyarakat di Dusun Brak adalah masalah kesehatan yang menyerang sistem organ tubuh, yaitu diabetes dan kolesterol. Kurangnya kesadaran masyarakat pada kesehatan menjadi faktor timbulnya permasalahan jenis penyakit berbahaya cenderung tinggi di Dusun Brak. Sehingga perlu dilakukannya pengorganisasian dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, melalui Kader Posyandu sebagai penggerak dengan tujuan agar adanya kesadaran masyarakat Dusun Brak akan kesehatannya serta menjaga pola hidup bersih dan sehat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) karena dengan metode ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator dan untuk memahami problematika masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Masyarakat Dusun Brak dan *Stakeholder* Desa Tebaloanlah yang menjadi subjek atau informan di lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data dalam di antara lain:

1. Pemetaan

Pemetaan merupakan teknik PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum Dusun Brak. Teknik ini adalah sebuah cara untuk dapat membuat gambar

kondisi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, masyarakat pada umumnya dan khususnya komunitas masyarakat di Dusun Brak, selain itu juga digambarkan beberapa jenis fasilitas misalnya gambar posisi pemukiman, sumber-sumber mata pencaharian, pemakaman, jalan, sarana-sarana umum, batas wilayah dan jumlah anggota keluarga, serta jenis pekerjaan warga.

2. Survei Belanja Rumah Tangga

Pada Survei Belanja Rumah Tangga ini adalah teknik agar mendapatkan gambaran kehidupan masyarakat secara lengkap. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemetaan dalam mendalami data sosial kesehatan masyarakat Dusun Brak. Informasi yang diambil yaitu terkait kesehatan masyarakat. selain itu mengetahui berbagai jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat. Dan untuk mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat. Maka kesimpulan dari informasi tersebut adalah permasalahan ekonomi, yang mana berpengaruh pada tingkat kemiskinan masyarakat.

3. FGD (*Forum Group Discussion*)

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti berusaha dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses akulturasi dan pengorganisasian. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipasi atau performan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk. Dalam melakukan kegiatan FGD ini pendampingan melibatkan masyarakat Dusun Brak, tokoh yang berpengaruh, dan juga perangkat – perangkat dusun. Adanya kegiatan ini menunjukkan agar ada kesinambungan dengan pihak – pihak terkait (*Stakeholders*) dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat.

4. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi

berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk menggali data dari masyarakat setempat, tokoh masyarakat, tenaga medis, dan aparat pemerintahan desa.

5. Teknik observasi dan dokumentasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau kejadian secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi objek penelitian yaitu Dusun Brak untuk mengamati pola hidup sehat masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Metode ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat dideskripsikan dengan mudah.

Sedangkan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dalam hal ini dapat berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan perundang-undangan, laporan kegiatan, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui profil dari Dusun Brak, data pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, sarana prasana yang dimiliki dusun.

E. Teknik Validasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang

sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁰

Triangulasi ini meliputi:

1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi akan dilakukan oleh peneliti bersama local leader pada masyarakat Dusun Brak yang menjadi lokasi subyek penelitian. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak. Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama. Maka teknik ini perlu dilakukan kerjasama didalam tim untuk melakukan proses kegiatan pengorganisasian. Kegiatan pengorganisasian pada penelitian ini dilakukan bersama masyarakat Dusun Brak melalui Kader Posyandu, dan tentunya melibatkan pemerintahan desa sebagai *Stakeholder*.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam teknik PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Sehingga informasi yang sudah didapat akan diolah menjadi data yang dapat dituliskan berupa tabel, diagram, maupun gambar. Dengan melakukan teknik tersebut merupakan sebuah proses untuk membangun masyarakat.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Validasi yang dilakukan dengan menggunakan keragaman sumber informasi. Penelitian ini dalam melakukan pencarian informasi melibatkan semua aspek baik informasi dari masyarakat Dusun Brak maupun informasi yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian. Informasi tersebut menjelaskan kejadian permasalahan kesehatan secara langsung oleh

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta: 2012). Hal. 241

masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. 31

F. Teknik Analisis Data

Salah satu cara peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta di lapangan, maka peneliti dengan masyarakat di Dusun Brak akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi yakni rendahnya kualitas kesehatan masyarakat Dusun Brak. adapun teknik yang digunakan adalah :

1. Analisis pohon masalah dan pohon harapan

Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisa secara bersama-sama masyarakat tentang akar masalah dari masalah yang ada di Dusun Brak. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah sehingga dapat di kerucutkan dalam kerangka solusi yang logis berdasarkan penganalisan problematis tersebut. Setelah mengetahui problem maka adanya harapan yang diinginkan masyarakat yaitu bentuk penyelesaian masalah dengan adanya hasil perubahan. Maka hal tersebut dianalisis melalui pohon harapan, pada pohon harapan ini merupakan tujuan utama yang diinginkan dari problem kesehatan yang terjadi. Maka diharapkan adanya perubahan sosial khususnya pada permasalahan kesehatan masyarakat di Dusun Brak.

2. Diagram Venn

Teknik ini untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa dan lingkungannya. Diagram Venn digunakan untuk memfasilitasi diskusi-diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk

³¹ Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwi Pustaka Jaya, 2017),69

masyarakat.³² Adanya teknik ini untuk mengetahui hubungan khususnya lembaga kesehatan, mana yang lebih berperan dan pengaruh yang diberikan untuk masyarakat Dusun Brak.

3. *Time Line* (Penelusuran Sejarah)

Time line merupakan teknik penelusuran alur sejarah pada masyarakat dengan mencari kejadian penting yang sudah pernah terjadi pada waktu tertentu. Dengan menggunakan teknik penelusuran sejarah ini digunakan untuk mencari kejadian penderita penyakit yang diderita masyarakat dari tahun ke tahun, dengan tujuan untuk mengetahui jumlah penderitanya yang mengalami kenaikan atau penurunan.

4. *Trend and Change* (Bagan perubahan dan kecenderungan)

Bahan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya adalah bagan atau matriks yang berkenaan tentang kualitas hidup masyarakat (ekonomi, kesehatan, pendidikan).³³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta: 2012). Hal. 171

³³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* untuk Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organizing*), (Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel, 2015) hal 37.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1
Jadwal Pendampingan Program

No	Kode	Kegiatan	Bulan 2023											
			Januari				Februari				Maret			
1.	1	Edukasi perilaku pola perilaku hidup bersih dan sehat				M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
		Berkordinasi Bersama Bidan desa terkait kegiatan edukasi pola perilaku hidup bersih dan sehat												

1. 1. 2	FGD persiapan kegiatan dalam pelatihan edukasi pola perilaku hidup bersih dan sehat												
1. 1. 3	FGD dalam penyusunan kegiatan edukasi pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan kelompok												

	sadar sehat												
1. 1. 4	Berkoo rdinasi dengan Pemate ri (ketua bidan desa)												
1. 1. 5	Pelaks anaan edukas i pola perilak u hidup bersih dan sehat												
1. 1. 6	Evalua si kegiata n edukas i pola perilak u hidup bersih dan sehat												

2.	2.1	Mengorganisir masyarakat untuk membuat kelompok sadar sehat				M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	
	2.1.1	Berkordinasi dengan kelompok Kader Posyandu dalam Membuat kelompok sadar sehat											
	2.1.2	Persiapan dalam mengumpulkan anggota											

	a kelompok melalui bidan desa												
2. 1. 3	FGD dalam pembuatan kelompok sadar sehat dan pembuatan struktur kelompok yang beranggotakan Kader Posyandu												
2. 1. 4	FGD Membuat tugas kerja disetia												

		p devisi kelom pok sadar sehat																	
	2. 1. 5	FGD perenc anaan pendaf taran kelom pok kepada Pemer ntahan Desa																	
	2. 1. 6	Pendaf taran kelom pok pada Pemer ntah Desa																	
	2. 1. 7	Evalua si kegiata n pembe ntukan kelom pok sadar																	

		sehat											
3	3.1	Melakukan advokasi kebijakan bersama pemerintah desa dalam program peningkatan kualitas kesehatan	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3
	3.1.1	FGD bersama Kepala Dusun untuk memberikan pemahaman bersama maksu											

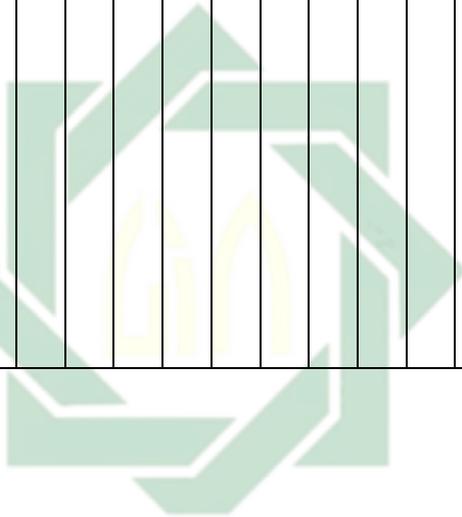
		d dan tujuan dalam program peningkatan kualitas kesehatan.											
	3. 1. 2	FGD bersama pemerintah desa untuk membantu kampung Dusun Brak dalam membangun harapan hidup sehat baik bantuan dana											

		maupun bantuan alat infrastruktur											
3.1.3		Pemerintah desa membantu menghubungkan kegiatan dengan pihak Ponkesdes											
3.1.4		Peninjauan kegiatan oleh Kepala Dusun											
3.1.5		Pemberian tanaman obat keluarga pada											

		masyarakat Dusun Brak																	
	3.1.6	Evaluasi kegiatan advokasi kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan																	
4.	4.1	Perencanaan kegiatan membuat Taman Toga				M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3						
	4.1.1	FGD bersama dengan kelompok																	

		sadar sehat untuk membuat taman apotek hidup												
	4. 1. 2	Mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan penanaman Toga berupa lahan kecil di Dusun Brak												
	4. 1. 3	Pelaksanaan penanaman Toga bersama												

		masyarakat di Dusun Brak												
4.1.4		Evaluasi dalam pelaksanaan penanaman Toga dan membuat taman apotek hidup												



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Tebaloan dan Dusun Brak sering terdengar di kalangan pengendara dikarenakan letaknya yang berada di area jalan raya Nasional. Sejarah Desa Tebaloan yakni tak lepas dari Kesultanan Giri Kedaton dan penjajahan Belanda, dimana wilayah ini dahulunya merupakan lautan atau muara sungai. Pada saat muara sungai itu surut, para wali Giri Kedaton mengutus para dayang-dayang atau sejenis lelembut untuk menguruk wilayah tersebut agar menjadi daratan yang bisa ditempati masyarakat setempat. Adapun Arti dari Desa Tebaloan berasal dari kata “TEBA/TEBO” adalah “Lema / lahan”. Sedangkan akhiran “AN” bermakna bisa dipakai untuk agrarian, tambak dan pemukiman warga. Sedangkan dari cerita berbeda jika dihubungkan pada masa penjajahan Belanda, Asal usul Desa Tebaloan berasal dari kata “TEBAL” yakni bermakna “Putus”. Hal tersebut dikarenakan pada jaman dahulu ketika banyak pekerja yang mengangkut barang atau menambang banyak yang mengalami kejadian putus tali/roda di wilayah ini. Sedangkan Dusun Brak ini berasal dari kata “BROOK” yang artinya tempat istirahat atau menunggu.

Pada bagian utara Desa Tebaloan di dominasi oleh tambak, sebelah selatan, barat, dan timur semua adalah tambak. Desa Tebaloan memiliki total luas wilayah 285 Ha. Berikut merupakan luas wilayah perdesun.

Tabel 4. 1
Luas Wilayah Perdesun

No.	Dusun	Luas Wilayah (Ha)
1	Tebaloan	180
2	Brak	105

Sumber: Data monograf profil Desa Tebaloan tahun 2022

Desa Tebaloan adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik yang berjarak kurang lebih ± 3 km dari pusat Kantor Kecamatan dan ± 12 km dari Kantor Kabupaten Gresik. Ketinggian rata-rata Desa Tebaloan adalah 4 m dari permukaan laut. Secara geografis terletak pada Garis Bujur 112.549648 dan Garis Lintang - 7.158638, sebelah utara berbatasan dengan Desa Petisbenem, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ambeng-ambeng, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Samirplapan.

Desa Tebaloan hanya memiliki satu dusun yaitu Dusun Brak, dalam dusun tersebut memiliki beberapa tataguna lahan, diantaranya pemukiman, tambak, dan peternakan. Lahan pemukiman digunakan masyarakat untuk mendirikan rumah, toko, masjid, lapangan, maupun bangunan lain, untuk memenuhi kebutuhan primer mereka. Sebagian masyarakat Dusun Brak mempunyai ternak seperti kambing, ayam, dan burung, dalam hal ternak tersebut masyarakat Dusun Brak memiliki cara pemeliharaan yang berbeda-beda ada yang di lepas dan ada yang dikandang. Lahan yang cukup luas dengan penggunaan paling banyak di Dusun Brak yaitu digunakan untuk pertambakan. Adapun berikut merupakan batas Dusun Brak.

Tabel 4. 2
Batas Dusun Brak

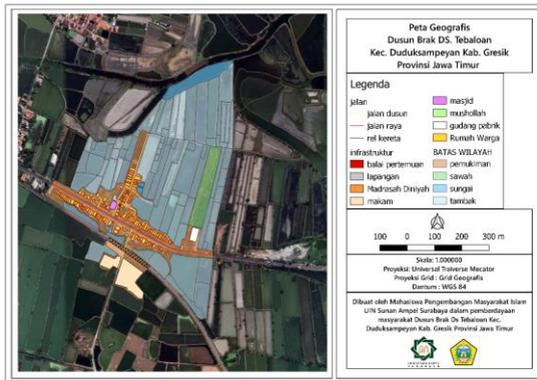
Batas Dusun	Wilayah
Utara	Tambak
Selatan	Desa Sumari
Barat	Desa Pelapan
Timur	Desa Tebaloan

Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Dusun Brak hanya memiliki 1 Rukun Warga (RW), yang terdiri dari RW 02. Dan memiliki Rukun Tetangga (RT) sebanyak 3, yang terdiri dari RT 01,02, dan 03 dengan luas seluruh wilayahnya 105 hektar. Adapun potensi tambak yang dimiliki di Dusun Brak ini dengan luas wilayah kurang lebih \pm 46,01 Ha, dengan jumlah kurang lebih \pm 48 kepemilikan tambak.

Peneliti melakukan pemetaan secara geografis agar mengetahui seluruh wilayah Dusun Brak, dengan hasil yang berupa gambar peta. Berikut peta wilayah Dusun Brak Desa Tebaloon Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik:

Gambar 4. 1
Peta Dusun Brak Desa Tebaloon
Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik



Sumber: Hasil Pemetaan tahun 2021

Dari hasil transek di Dusun Brak memiliki empat aspek dalam pemanfaatan lahannya. Pertama pemukiman, yang dimanfaatkan untuk mendirikan bangunan, sumber air (sumur), dan untuk pekarangan. Kedua tambak, yang dimanfaatkan untuk pendukung kegiatan ekonomi masyarakat seperti tempat budidaya ikan udang, bandeng, mujaer, dan bader. Ketiga sungai untuk irigasi, yang dimanfaatkan sebagai penampungan dan mengalirkan air hujan, dan air sungai yang dimanfaatkan untuk

kebutuhan tambak. Kemudian yang keempat Bendungan, dimanfaatkan untuk menahan debit air agar tidak kembali ke sungai besar. Adapun berikut beberapa gambar tata guna lahan yang digunakan sebagai fasilitas umum di Dusun Brak :

Gambar 4. 2
Makam Dusun Brak Desa Tebalooan



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Makam adalah tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang merupakan tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia, dan kuburan adalah tanah tempat menguburkan mayat Sedangkan pengertian *Afad Al Qubur* merupakan jama dari *Al Qabr*, yang bermakna tempat memakamkan orang mati atau tempat pemakaman manusia Adapun pengertian tempat pemakaman umum (TPU) adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pemakaman jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan, yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II atau Pemerintah Desa.³⁴

Makam Islam Desa Tebalooan merupakan tempat pemakaman yang digunakan khusus untuk memakamkan

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 *Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman*

masyarakat Dusun Brak dan Desa Tebaloan yang sudah meninggal. Lokasi makam Islam Desa Tebaloan ini terletak di Dusun Brak RT 01 RW 02 Desa Tebaloan Kecamatan Dudusampayan Kabupaten Gresik, yang mana lokasinya bersebrangan dengan Dusun Brak. Adapun pemanfaatan tata guna lahan lainnya yaitu seperti lapangan olahraga di Dusun Brak, berikut gambar tata guna lahan lapangan olahraga Di Dusun Brak sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Lapangan Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Gambar di atas merupakan fasilitas umum lapangan olahraga di Dusun Brak, lapangan olahraga ini dimanfaatkan sebagai tempat olahraga yang di sediakan untuk tempat bermain dan latihan olahraga volly maupun jenis olahraga lainnya oleh anak-anak dan pemuda-pemuda Dusun Brak pada sore hari. Dengan begitu masyarakat akan rutin berolahraga sehingga dapat memberikan manfaat yang baik bagi tubuh, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, membantu penurunan berat badan, mengurangi risiko penyakit kanker dan paru-paru, mengurangi efek penuaan, serta mencegah kerusakan otot dan tulang akibat dari faktor usia.

Adapun tata guna lahan lainnya yaitu kantor desa, tempat beribadah seperti masjid, usaha – usaha seperti toko dan warung,

pabrik, jalan dusun, dan masih banyak lagi. Berikut dokumentasi peneliti pada tata guna lahan yang digunakan untuk kantor desa atau fasilitas pemerintahan Dusun Brak Desa Tebalooan :

Gambar 4. 4
Kantor Desa Tebalooan



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Fasilitas pemerintahan yang ada di Dusun Brak berupa balai desa yang terletak di desa Tebalooan. Fungsi dari balai desa ini digunakan sebagai tempat aktivitas pemerintahan, tempat musyawarah warga, tempat diskusi, tempat pelatihan-pelatihan, dll. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa memelihara fasilitas kantor desa dapat dikaitkan dengan tujuan perangkat desa, agar lebih meningkatkan kepedulian pada kondisi kantor desa. Selain itu tataguna lahan selanjutnya yaitu jalan dan pemukiman berikut gambar kondisi jalan dan pemukiman di Dusun Brak Desa Tebalooan :

Gambar 4. 5
Jalan Dan Pemukiman Di Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Kondisi Jalan di dusun brak ini sebagian cukup baik dan sudah di paving, sebagian lagi masih jalan cor-coran. Sedangkan untuk kondisi pemukiman yang ada di Dusun Brak ini cukup padat. Pemukiman Dusun Brak ini lokasinya dekat dengan pertambakan, oleh sebab itu mudah di jangkau bagi para petani tambak. Berikut gambar tata guna lahan Tambak Di Dusun Brak:

Gambar 4. 6
Tambak Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Wilayah Dusun Brak Desa Tebalon Kecamatan Duduksampayan Kabupaten Gresik ini merupakan dusun yang terletak di daerah pertambakan. Salah satu Potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Brak sendiri yaitu budidaya ikan, salah satu jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan yaitu ikan bandeng. Maka masyarakat disini didominasi oleh kegiatan budidaya ikan di tambak, seperti bandeng dan udang. Kebutuhan air dalam budidaya ikan ditambak hanya menggantungkan kondisi pasang surut. Pada kegiatan budidaya ini memberikan kontribusi produksi perikanan cukup nyata bagi Propinsi Jawa Timur.

B. Kondisi Demografis

Kondisi Demografi adalah menjelaskan tentang kondisi masyarakat di suatu wilayah yang meliputi ukuran, struktur, distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Untuk mengetahui dan menganalisis berbagai perubahan-perubahan sosial yang di alami maka diperlukan data kependudukan yang sesuai dan data tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber. Berikut merupakan tabel dan grafik jumlah penduduk Dusun Brak:

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Dusun Brak

No	Uraian	L	P	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Laki-Laki & Perempuan	296	287	583

Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Berdasarkan pada tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk laki- laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Kondisi umum kependudukan berdasarkan Data tersebut, Dusun Brak memiliki penduduk sebanyak 583 jiwa

dalam satu dusun yang terdiri dari 296 jiwa penduduk laki-laki dan 287 jiwa penduduk perempuan. Adapun berikut tabel dari jumlah kepala keluarga (KK) di Dusun Brak:

Tabel 4. 4
Jumlah Kepala Keluarga Dusun Brak

No	Uraian	L	P
1	Jumlah KK Laki-Laki & Perempuan	150	30

Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Jumlah kepala keluarga laki-laki sebanyak 150 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga perempuan atau biasa disebut janda berjumlah 30 jiwa. Dengan total keseluruhan 180 kepala keluarga (KK) dalam satu Dusun Brak.

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Pendidikan

Dalam menunjang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Desa Tebalan telah dibangun beberapa prasarana pendidikan formal dari tingkat PAUD, Taman Kanak-kanak, dan Madrasah Ibtida'iyah atau yang sederajat. Sedangkan untuk sekolah lanjutan tingkat menengah maupun tingkat atas, kebanyakan masyarakat Desa Tebalan dan Dusun Brak melanjutkannya di luar desa baik itu di pesantren maupun sekolah umum lainnya. Karena di Desa Tebalan belum terdapat prasarana pendidikan untuk sekolah lanjutan tingkat pertama maupun tingkat atas. Adapun berikut tabel jumlah fasilitas pendidikan di Dusun Brak Desa Tebalan yang berada di dalam desa:

Tabel 4. 5
Jumlah Fasilitas Pendidikan di Dalam Desa Tebaloan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK Dharmawanita	1
3	SDN Desa Tebaloan	1
4	MI Da'watul Khoiriyyah	1
5	Madrasah Diniyah Wahdatul Ummah	1

Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Pada skala makro,³⁵ masyarakat melaksanakan pendidikan bagi regenerasi sosial yaitu pelimpahan harta budaya dan pelestarian nilai-nilai luhur dari suatu generasi kepada generasi muda dalam kehidupan masyarakat. Diharapkan dengan adanya pendidikan dalam arti luas dan skala makro maka perubahan sosial dan kestabilan masyarakat berangsur dengan baik dan bersama-sama.. Oleh karena itu,tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya pekerjaan. Selain itu, bekal pendidikan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam upaya meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Apabila dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia, pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama (religius).³⁶ Maka pendidikan adalah upaya sadar untuk merencanakan peningkatan kehidupan masyarakat yang mandiri dan berbudaya harmonis, yakni mempunyai moral dan akhlak

³⁵ Abdul Rahmat. *Thing Teacher, Thing Profesional*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2009, halaman. 211

³⁶ Nanang Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004, h.5

mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan mempunyai kreativitas terpuji dan membawa kedamaian, sehingga kehidupannya lebih baik. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar dan mengajar. Fasilitas pendidikan di Dusun Brak sendiri termasuk memadai, Dusun Brak memiliki satu unit bangunan untuk prasarana pendidikan yaitu meliputi bangunan Madrasah Diniyah Wahdatul Ummah. Dan untuk PAUD, Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtida'iyah dan SD negeri lokasinya berada di desa. Berikut Gambar Fasilitas Pendidikan Dusun Brak Dan Desa Tebalooan:

Gambar 4. 7
Fasilitas Pendidikan Di Dusun Brak Desa Tebalooan

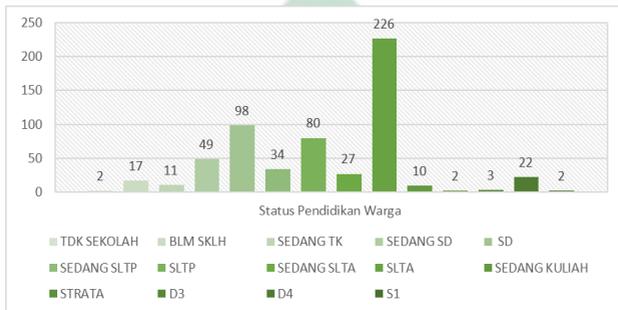


Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Mayoritas pendidikan masyarakat Dusun Brak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Pendidikan tersebut dinilai sudah cukup, karena tradisi pada jaman dahulu setelah SMA langsung menikah atau bekerja ke luar kota. Jika masyarakat melanjutkan Pendidikan yang lebih layak maka masyarakat bisa mencari pekerjaan yang lebih baik, lebih tinggi, bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan dengan cara menerapkan ilmu yang telah dipelajari pada pendidikan lebih tinggi tersebut.

Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, sehingga taraf hidupnya selalu meningkat. Berikut merupakan latar belakang pendidikan masyarakat di Dusun Brak:

Diagram 4. 1
Status Pendidikan Warga Dusun Brak



Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tingkat pendidikan / ditamatkan mulai dari tidak dan belum sekolah ada 19 jiwa, 11 jiwa sedang TK, 49 jiwa sedang sekolah dasar (SD), 98 jiwa yang tamat sekolah dasar (SD), 34 jiwa yang sedang SLTP, 80 jiwa yang tamat SLTP, 27 jiwa yang sedang SLTA, 226 jiwa yang tamat SLTA, 10 jiwa yang sedang kuliah, 2 jiwa yang tamat STRATA, 3 jiwa tamat D3, 22 jiwa yang tamat D4, dan 2 Jiwa yang tamat S1. Dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Brak tamat sampai SLTA.

2. Kondisi Ekonomi

Secara umum mayoritas mata pencaharian masyarakat Dusun Brak adalah karyawan, pedagang dan petani tambak. Sedangkan yang minoritas sebagai pegawai negeri, buruh, serabutan, supir, ojek dan rentenir. Namun yang paling

banyak yaitu sebagai karyawan pabrik, dimana setiap harinya masyarakat disibukan di pabrik. Tidak hanya karyawan pabrik masyarakat yang bekerja menjadi petani tambak juga disibukan di tambak, Oleh karena itu masyarakat sangat menggantungkan kehidupannya dengan hasil pertaniannya. Berikut diagram jenis pekerjaan masyarakat Dusun Brak:

Tabel 4. 6
Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Brak

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Belum Bekerja	61
2	Pensiunan	12
3	Pns	15
4	Buruh	11
5	Karyawan	153
6	Serabutan	13
7	Supir	2
8	Ojek	2
9	Pedagang	54
10	Petani Tambak	25
11	Rentenir	1
12	Irt	102
13	Pelajar	121
14	Mahasiswa	11
Total		583 Jiwa

Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Pada tabel di atas menjelaskan terdapat 61 orang yang belum bekerja, 61 orang tersebut merupakan balita, pelajar, mahasiswa, dan ibu rumah tangga. Selanjutnya, 12 orang yaitu pensiunan, kemudian 15 orang bekerja sebagai PNS yang berprofesi sebagai Guru, TNI, Mantri, polisi, pengurus desa dan lain sebagainya. Kemudian 11 orang bekerja sebagai buruh. Dari semua profesi

pekerjaan di atas, profesi sebagai karyawan pabrik adalah jumlah terbanyak dengan total sebanyak 153 orang. Ada juga yang bekerja serabutan dengan jumlah 13 orang. Dan 2 orang berprofesi sebagai supir, 2 orang juga berprofesi sebagai tukang ojek. Selanjutnya terdapat 54 orang yang bekerja sebagai wirausaha atau pedagang, dengan berjualan seperti toko kelontong, pedagang kaki lima, fotocopy, bengkel dan lainnya. Meskipun Dusun Brak memiliki lahan tambak yang luas, hanya 25 orang yang berprofesi sebagai petani tambak. 1 orang bekerja sebagai rentenir, dan terdapat 121 orang sebagai pelajar dan 11 orang mahasiswa.

Pertanian tambak merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Dusun Brak. oleh sebab itu sebagian masyarakat Dusun Brak bermata pencaharian sebagai petani tambak. Hal tersebut disebabkan karena Dusun Brak memiliki bentang wilayah berbatasan langsung lepas dengan tambak. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan sebagian warga Dusun Brak bermata pencaharian sebagai seorang petani tambak. Sumber penghasilan yang di dapat oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan cukup beragam, mulai dari hasil panen ikan di tambak hingga hasil berdagang mulai dari buka warung, toko, home industry, bengkel dan lain sebagainya. Berikut gambar masyarakat yang berprofesi sebagai petani tambak dusun brak:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4. 8
Petani Tambak Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Pekerjaan sampingan dapat membantu meningkatkan pendapatan petani tambak. Pendapatan kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani tambak merupakan pendapatan tidak tetap, maka dari itu untuk menambah pendapatan para petani tambak juga memiliki pekerjaan sampingan. Dengan bekerja sampingan para petani tambak memiliki pendapatan tambahan, hal ini diharapkan dapat membantu keluarga petani tambak dalam memenuhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Berternak merupakan salah satu usaha sampingan, hewan ternak yang banyak dimiliki masyarakat Dusun Brak adalah ayam dan kambing. Dari ternak hewan tersebut masyarakat Brak menjual hasil ternaknya disetiap tahunnya. Dari situlah pendapatan yang diperoleh masyarakat Dusun Brak dalam penjualan hasil peternakan. Berikut gambar ternak masyarakat Dusun Brak:

Gambar 4. 9
Hewan Ternak Masyarakat Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Ternak ayam banyak dilakukan oleh masyarakat Dusun Brak, baik yang bersifat sambilan ataupun yang benar-benar ditekuni untuk mata pencaharian. Produktivitas lahan dapat dicapai secara maksimal, karena meskipun lahan sempit tetapi bisa beternak dengan populasi tinggi. Hal ini dimungkinkan dengan penggunaan kandang baterai (bertingkat) dan pemberian pakan yang memadai. Pada pemeliharaan dengan sistem ternak dikandangkan (intensif) penyediaan pakan tergantung pada peternaknya. Sedangkan untuk ternak kambingpun juga dilakukan beberapa masyarakat untuk usaha sampingan seperti yang sudah saya jelaskan di atas. Dan untuk ternak burung biasanya dikarenakan memang masyarakat tersebut suka memelihara berbagai macam burung ada yang di jual dan ada yang sebagai koleksi peliharaan pribadi.

Adapun pendapatan melalui usaha-usaha yaitu masyarakat yang memiliki usaha seperti toko, warung, bengkel, kaki lima, agen , jasa, distributor dan percetakan. Pada usaha-usah tersebut masyarakat memperoleh pendapatannya, dengan jumlah lumayan sehingga dapat untuk digunakan untuk belanja kebutuhan sehari-hari. Berikut gambar usaha-usaha yang berada di Dusun Brak:

Gambar 4. 10
Usaha – Usaha Yang Ada Di Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

3. Kondisi Keagamaan

Seluruh masyarakat Dusun Brak Desa Tebaloan adalah muslim semua penduduk di dusun ini beragama islam. Dusun Brak ini ada 2 ormas yaitu NU dan Muhammadiyah, meskipun di sini mayoritas NU akan tetapi masyarakat disini tidak fanatik terhadap ormasnya dan tetap menjalin silahturami dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan dari segi infrastruktur keagamaan atau fasilitas ibadah di Dusun Brak ini memiliki 1 masjid umum yang berada di depan Dusun Brak dan 1 musholah yang biasanya digunakan orang muhammadiyah yang lokasinya berada di Desa Sumari yang terletak di Seberang Dusun Brak. Tingkat partisipasi jamaah di beberapa mushola dan masjid bisa dilihat dari berapa jumlah jamaah saat sholat magrib, karena saat sholat dhuhur maupun ashar masyarakat baru selesai pulang

dari bekerja. Untuk sholat margib dan isya' jamaah sholatnya cukup banyak. Berikut gambar infrastruktur keagamaan yang berada di Dusun Brak:

Gambar 4. 11
Fasilitas Keagamaan di Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Dari segi kegiatan keagamaan di Dusun Brak diantaranya TPQ, Yasinan, Dibaan dan lain sebagainya. Berikut kegiatan-kegiatan di bidang keagamaan yang diadakan oleh kelompok laki-laki dan perempuan masyarakat Dusun Brak :

- a. TPQ atau Taman Pendidikan Alquran merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan serius oleh anak-anak maupun guru TPQ, misalnya kegiatan sholat berjamaah, praktek wudhu, sema'an alqur'an atau privat mengaji. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap Siang hari setelah dhuhur sampai jam 3 sore oleh anak-anak Dusun Brak yang bertempat di masjid.
- b. Yasinan yaitu bacaan Surat Yasin dan tahlil, adanya akulturasi ini menunjukkan kalau masyarakat Jawa bersifat terbuka terhadap tradisi-tradisi baru. Karena terus diulang-ulang, tradisi yasinan yang berbau Islam menjadi identitas baru dalam tatanan masyarakat di desa, ritual ini begitu kental. Maka dari itu untuk yasinan di Dusun Brak, ada dua

rutinan yaitu rutinan yasinan bapak-bapak dan rutinan ibu muslimat. Untuk rutinan yasinan bapak-bapak dilakukan pada setelah sholat maghrib di rumah warga yang sebelumnya mendapatkan anjungsana atau giliran. Sedangkan rutinan yasinan ibu-ibu dilakukan pada malam senin dan malam selasa. Untuk tempatnya seperti rutinan yasinan para bapak-bapak.

- c. Jam'iyah ijtima'iyah adalah bentuk institusi sosial yang sangat berpengaruh terhadap sebuah tradisi beragama. Melalui jam'iyah tersebut, tradisi dikenalkan dan dibangun. Karena jam'iyah ijtima'iyah dalam hal ini merupakan representasi masyarakat, sebagai wadah komunikasi masyarakat dalam hal keagamaan. Jam'iyah ijtima'iyah yang diadakan rutin pada hari jum'at malam di Dusun Brak, yang diikuti oleh ibu-ibu dan remaja putri yang bertempat di masjid sama halnya dengan laki-laki diadakan pada hari minggu malam yang bertempat di masjid Al-Ishlah Dusun Brak.
- d. Manakiban yang diadakan oleh Jam'iyah Nahdlatul Ulama' di Dusun Brak. Kegiatan manaqib tersebut sebagai simbol atau wujud bentuk syukur kita atas limpahan rezeki yang diberi Allah SWT dan disadaqahkan kepada sesama muslim yang mengikuti kegiatan tersebut. Diterimanya ritual manaqiban ini oleh para kyai indonesia dan di jawa khususnya menyebut nama para nabi yang shohih, khususnya pribadi Syaikh sendiri. Hal tersebut diyakini sebagai salah satu amal sholeh / kebaikan.
- e. Kemudian Khotmil Qur'an atau Khatam Qur'an yang merupakan suatu tindakan/perilaku seseorang dalam menghafal juz/ayat-ayat suci Al-Qur'an baik surat maupun artinya. Tetapi orang khatam Al-Qur'an juga dituntut untuk bisa mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Khotmil Qur'an Di Dusun Brak ini yang diadakan rutin setiap hari kamis malam untuk laki-laki dan hari jum'at pagi untuk perempuan.

4. Kondisi Kebudayaan

a. Tujuh belasan

Tujuh belasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus yang dilakukan pada malam harinya di setiap RT. Rangkaian acara pada kegiatan tersebut yaitu pembukaan, ceramah, doa Bersama, hiburan, lomba – lomba dan jalan sehat pada pagi harinya. Pada kegiatan ini juga masyarakat diminta iuran uang sukarela untuk puncak acara yang dilaksanakan di balai desa. Dalam puncak acara tersebut diadakan istighosah dan tahlilan bersama masyarakat desa yang kemudian dilanjutkan dengan wayang atau orkesan.

b. *Muludan*

Pada kegiatan ini dilaksanakan pada bulan *Robiul Awal* di kalender Islam, yang bertujuan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dan kegiatan ini dilakukan pada malam hari di setiap gang Dusun Brak, dengan membacakan doa tahlil dan syukur. Pada saat kegiatan ini berlangsung juga terdapat jajan yang dihidangkan untuk masyarakat yang hadir.

c. Tingkepan

Tingkepan merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat sang ibu hamil 4 bulan atau 7 bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan bayi yang berada didalam kandungan agar lahir dengan keadaan sehat dan selamat. Pada acara ini juga diselenggarakan doa bersama dan mengundang ustadz untuk melakukan ceramah, dan di akhir acara orang yang memiliki hajat membagikan makanan untuk tamu yang hadir.

5. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari.

Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia meletakkan kesehatan adalah salah satu komponen utama pengukuran selain pendidikan dan pendapatan. Kondisi umum kesehatan masyarakat Dusun Brak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Berikut tabel fasilitas pelayanan kesehatan di Dusun Brak Desa Tebalooan:

Tabel 4. 7
Fasilitas Kesehatan Dusun Brak Desa Tebalooan

No	Jenis	Jumlah Unit
1	Ponkesdes	1
2	Puskesmas Duduksampeyan	1
3	Rumah Persalinan	1
4	Mantri Kesehatan	1

Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dengan adanya fasilitas kesehatan tersebut merupakan bentuk perhatian pemerintah desa terhadap kesehatan masyarakat Desa Tebalooan dan Dusun Brak, fasilitas ini dapat dikatakan cukup memadai. Dari hasil wawancara dengan warga, masyarakat Dusun Brak mayoritas sering berobat ke mantri atau bidan yang mana fasilitas tersebut merupakan kepemilikan pribadi bukan desa, apabila bidan dan mantri tutup maka masyarakat kemudian memilih berobat di Ponkesdes. Apabila masyarakat yang berobat di Ponkesdes dan tidak bisa ditangani, maka masyarakat mau tidak mau harus dirujuk ke Puskesmas yang lokasinya berada di kecamatan. Jika penyakit tersebut berat maka masyarakat memilih untuk berobat langsung ke rumah sakit yang jaraknya cukup jauh dari Dusun Brak kurang lebih \pm 12 Km. Berikut gambar fasilitas kesehatan Dusun Brak yaitu Ponkesdes dan Puskesmas.

Gambar 4. 12
Fasilitas Kesehatan Dusun Brak Desa Tebaloon



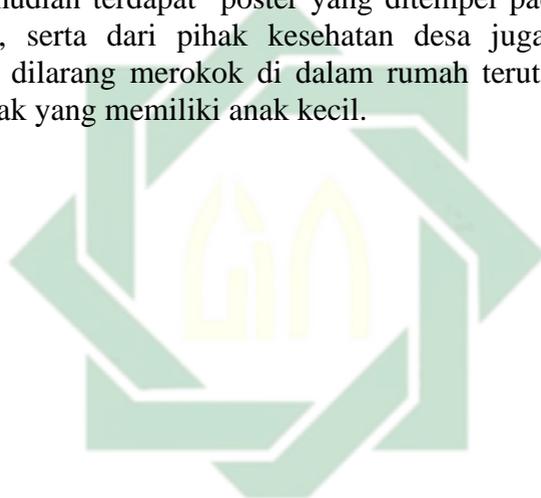
Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Pada gambar di atas merupakan Ponkesdes dan Puskesmas, Ponkesdes merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat Dusun Brak yang letaknya berada di Desa Tebaloon. Sedangkan Puskesmas Duduksampeyan merupakan pelayanan kesehatan kecamatan, yang terletak di Kecamatan Duduksampeyan. Pemanfaatan Pondok Kesehatan Desa (PONKESDES) dalam pelayanan kesehatan masyarakat Dusun Brak sebagai tempat yang berperan aktif di bidang kesehatan dan sebagai tempat pembentukan jaringan berbagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Akan tetapi rumah praktek Mantri dan Bidan lebih di pilih masyarakat untuk berobat sebelum ke Ponkesdes. Alasan masyarakat memilih lebih suka berobat ke Mantri atau Bidan, karena jika ke Mantri lokasinya lebih dekat sedangkan ke Bidan rumahnya buka lebih lama dibandingkan dengan Ponkesdes yang bukanya hanya ketika jam kerja saja. Tidak hanya itu, apabila seorang pasien mengalami kesulitan untuk datang ke rumah Mantri atau Bidan maka keduanya yang akan datang ke rumah pasien.

Situasi kesehatan masyarakat di Dusun Brak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya kesadaran akan pentingnya hidup sehat yang disebabkan pola hidup yang tidak sehat seperti, sering mengonsumsi rokok terlalu banyak, ketergantungan obat-obatan, mengonsumsi makanan instan dan

lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan timbulnya penyakit pada tubuh, adapun 5 Penyakit yang sering diderita masyarakat Dusun Brak diantaranya seperti diabetes, asam urat, kolesterol, stroke, dan pegalinu.

Dari hasil wawancara bersama bu bidan, untuk menanggulangi masalah penyakit yang diderita oleh masyarakat yaitu, Ponkesdes telah melakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan pada saat kegiatan posyandu dan arisan ibu-ibu PKK. Kemudian terdapat poster yang ditempel pada dinding Ponkesdes, serta dari pihak kesehatan desa juga memberi peringatan dilarang merokok di dalam rumah terutama untuk bapak-bapak yang memiliki anak kecil.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

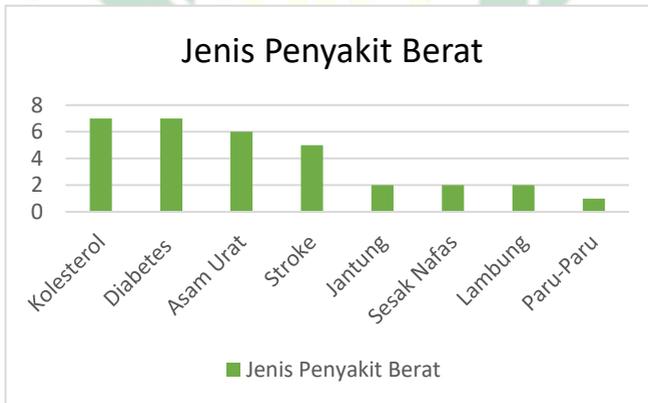
BAB V TEMUAN MASALAH

A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Hidup Sehat

Menurut data pemetaan Dusun Brak Desa Tebaloan pada tahun 2021 yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Dusun Brak yang menderita penyakit berat. Hal tersebut disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat. Apabila kesadaran masyarakat Dusun Brak masih rendah terhadap kebersihan maka dapat berpengaruh besar terhadap kesehatan. Berikut data terkait dengan penyakit masyarakat sehingga dikategorikan sebagai tinggi tingkat penyakit yang diderita.

Diagram 5. 1

Diagram Jenis Penyakit Berat Masyarakat Dusun Brak



Sumber: Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa kualitas kesehatan masyarakat Dusun Brak di kategorikan sebagai tinggi, hal tersebut di dapat dibilang tinggi karena masih banyak masyarakat yang mederita penyakit berat yang dapat menyebabkan kematian. Sehingga hal tersebut merupakan

indikator rendahnya kesehatan masyarakat. Dalam buku *Permasalahan Penduduk (2019)* karya Nova Tri Pamungkas, dijelaskan bahwa ada lima faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas kesehatan suatu daerah. Faktor tersebut diantaranya ialah minimnya pengetahuan tentang kesehatan, Gizi rendah, keberadaan penyakit menular, sarana dan pelayanan kesehatan kurang memadai, dan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kurang.³⁷ Berikut merupakan data kematian masyarakat Desa Tebalooan pada bulan Januari sampai Juli tahun 2023, yang mana data ini adalah data tinggi tingkat penyakit :

Tabel 5. 1
Data Kematian Desa Tebalooan

No	Nama	L/P	Meninggal	
			Hari	Tanggal
1	Nur Wahid Laili	L	Minggu	15/02/2023
2	Ulul Azmi	L	Minggu	13/03/2023
3	Eka Abdu Romadhon	L	Senin	08/05/2023
4	Ruslan	L	Minggu	23/04/2023
5	Siti Alfiyah	P	Rabu	05/04/2023
6	Senah	P	Jum'at	09/06/2023

Sumber: Data Buku Kematian Desa Tebalooan 2023

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa dalam enam bulan terdapat 6 orang yang meninggal, hal tersebut membuktikan bahwa kesehatan masyarakat Desa Tebalooan termasuk dalam peringkat tinggi tingkat penyakit yang diderita. Diketahui bahwa penyakit berat merupakan penyebab kematian paling banyak yang dialami masyarakat Dusun Brak. H. L. Bloom menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara

³⁷ Rahma, E. N., Salsabilla, M., Nowiyanti, R., & Said, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kualitas Penduduk. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 384-390.

berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup (*life style*); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang.³⁸ Salah satu masalah yang mempengaruhi rendahnya kesehatan masyarakat Dusun Brak sehingga banyak yang menderita penyakit berat ialah gaya hidup. Maka untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi higienitas masyarakat. Adapun faktor-faktor rendahnya kesadaran hidup sehat pada masyarakat Dusun Brak antara lain :

1. Faktor makanan

Pada era globalisasi ini juga mempengaruhi faktor konsumsi makanan pada masyarakat Dusun Brak, hal tersebut dapat mengakibatkan masyarakat rentan terkena penyakit. Dengan adanya arus globalisasi tersebut karena latar belakang pendidikan masyarakat yang kurang, sehingga menyebabkan muncullah masalah ini terjadi. Adapun jenis konsumsi makanan masyarakat yang kurang sehat yaitu makanan yang tidak bergizi, makanan yang mengandung MSG, dan makanan cepat saji. Apabila makanan yang dikonsumsi masyarakat tidak mengandung gizi yang seimbang maka kualitas kesehatan masyarakat masih akan rendah.

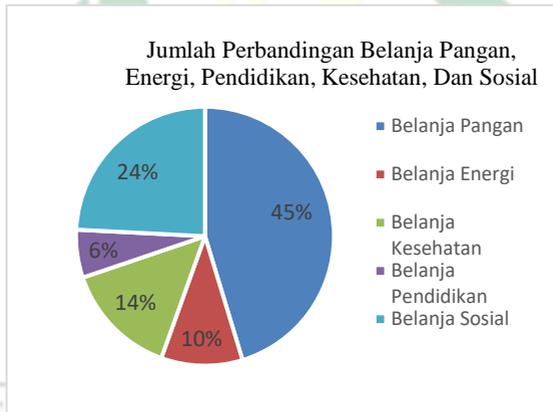
Alasan masyarakat mengonsumsi makanan cepat saji adalah karena penyajiannya yang cepat. Pada saat ini, masyarakat menginginkan semua serba cepat. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat khususnya remaja menginginkan semua yang serba cepat, seperti memilih makanan instan, baik pada saat proses penyajian maupun pada saat dimakan. Remaja hanya membutuhkan waktu beberapa menit untuk

³⁸ Naillah, J. (2022). PAPER PROMOSI KESEHATAN.

menunggu makanan yang dipesan datang dan siap untuk langsung dimakan.³⁹

Masyarakat banyak yang menyukai makan makanan cepat saji karena rasanya yang enak, makanan tersebut memiliki rasa yang enak karena kandungan *monosodium glutamat* (MSG) sehingga menyebabkan makanan menjadi enak. Hal tersebut menjadikan masyarakat untuk lebih memilih makanan enak dengan harga yang murah, akan tetapi makanan enak belum tentu menyehatkan terutama yang mengandung MSG dalam mengolahnya.

Diagram 5. 2
Jumlah Perbandingan Belanja Pangan,
Energi, Pendidikan, Kesehatan, Dan Sosial



Sumber: Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Dapat dilihat diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa, pengeluaran kebutuhan rumah tangga masyarakat Dusun Brak paling banyak adalah belanja pangan. Banyak masyarakat terutama anak-anak yang suka membeli jajanan pinggir jalan

³⁹ Lestari, D. 2012. Perilaku Konsumsi *Junk Food* pada Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

dan di lingkungan sekolah maupun tempat ngaji mereka. Bukan hanya anak-anak kecil akan tetapi anak remaja sampai orang dewasa pun masih sering membeli makanan instan seperti bakso, nasi goreng, mie instan, dan makanan junk food lainnya. Hal tersebut jika dilakukan secara terus menerus maka akan berdampak pada tubuh yang rentan akan terkena penyakit dan akan memperburuk kondisi tubuh penderita penyakit berat. Maka ketika membeli makanan siap saji harus memperhatikan MSG dan banyak bahan-bahan pengawet makanan yang biasanya tersaji dalam makanan dan minuman kemasan, sehingga masyarakat harus mulai sedikit demi sedikit untuk mengurangi konsumsi makanan cepat saji.

Gambar 5. 1
Makanan cepat saji



Sumber: Dokumentasi peneliti tahun 2023

Selain memilih untuk membeli makanan cepat saji masih banyak juga masyarakat yang mengolah makanan dengan menggunakan MSG, hampir semua ibu-ibu mengolah masakannya menggunakan penyedap rasa. Alasan mereka mengolah dengan cara tersebut karena rasa makanan akan menjadi lezat dan dibeli dengan harga yang murah. Dengan kandungan MSG yang terdapat pada olahan makanan yang melebihi takaran maka akan lebih cepat juga untuk mempengaruhi pada kesehatan tubuh. MSG dapat menyebabkan

menurunnya fungsi otak dan semakin mudah anak yang mengkonsumsi MSG, semakin besar bahaya yang ditimbulkan MSG pada otak sehingga jangka panjang akan mengurangi kecerdasan pada anak. Penurunan fungsi kognitif sebanyak 0,9% pada anak dibawah lima tahun dan 1,94% pada anak yang berumu 5-14 tahun.⁴⁰

2. Faktor konsumsi bahan-bahan berbahaya

Selain faktor pola makanan yang harus diperhatikan, munculnya penyakit berat juga dapat disebabkan oleh cara penanganan yang tidak tepat. Cara yang tidak tepat tersebut adalah melakukan pengobatan sendiri atau tidak sesuai anjuran medis. Hal itu disebut swamedikasi, swamedikasi adalah penggunaan obat yang dipilih sendiri baik obat modern maupun obat tradisional yang dilakukan oleh seseorang untuk mengobati sakit yang diderita.⁴¹ Akan tetapi swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang diderita. Pelaksanaanya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan pemeliharaan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksiobat, dan tidak adanya polifarmasi.⁴²

Dalam melakukan *swamedikasi* tidak sembarangan, namun memiliki aturan-aturan pemakaian. Akan tetapi pada kenyataannya masyarakat Dusun Brak masih jarang mengikuti peraturan tersebut. Masih ada masyarakat yang masih mengkonsumsi obat warung dan ada beberapa masyarakat yang

⁴⁰ Diva Latifa Rochmah dan Elisa Tri Utami, “Dampak Mengkonsumsi *Monosodium Glutamat* (MSG) Dalam Perkembangan Otak Anak”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, Vol.10,no.1,2022,164

⁴¹ Koko Wahid Wicaksono, “*Pengaruh Edukasi Tentang Gema Cermat Terhadap Sikap Masyarakat di Kecamatan Parigi Dalam Melakukan Swamedikasi*”, *skripsi*, Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2019,3

⁴² Aris Widayati, “*Swamedikasi di Klaangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta*”.*Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* VI.2,no.4.2013.146

periksa kesehatan di Ponkesdes. Obat warung merupakan obat yang dijual di toko seperti warung atau supermarket di mana masyarakat tidak perlu memiliki resep dokter untuk membelinya. Sehingga, obat warung dibeli dengan hanya membaca deskripsi kegunaan sekilas dan tanpa penggunaan sesuai anjuran yang tepat. Hal tersebut akan dapat memperburuk kondisi tubuh, karena dosis yang digunakan tidak diketahui, dan apakah obat yang di racik dapat di campur atau tidak. Maka dari fenomena tersebut, peneliti mendata seberapa banyak warung yang menjual obat – obatan tersebut.

Tabel 5. 2
Jumlah Penjual Obat-Obatan Warung di Sekitar Dusun Brak

No	Jenis kepemilikan usaha	Jumlah
1	Toko Kelontong	18
2	Apotek	3

Sumber: Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

Pada data tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 18 toko dan 3 Apotek yang menjual obat-obatan yang bisa dijangkau oleh masyarakat Dusun Brak. Masyarakat lebih sering membeli obat di toko kelontong dibandingkan ke apotek karena jaraknya yang cukup jauh. Faktor masyarakat mengonsumsi obat warung disebabkan karena dilatar belakang dengan keadaan ekonomi. Dari hasil FGD bersama ibu-ibu kader posyandu dan bidan desa mengatakan bahwa banyak sekali sekarang masyarakat yang mengatasi penyembuhan sakit dengan cara lebih memilih membeli obat di warung dan di apotek. Alasan masyarakat memilih dengan cara tersebut karena harga murah, praktis, dan terjangkau dari rumah mereka. Maka dengan banyaknya toko yang menjual obat stelan tersebut dapat menjadi bukti bahwa masyarakat masih bergantung pada obat stelan.

3. Faktor pola hidup yang tidak sehat

Pada pola hidup yang tidak sehat, berasal dari kebiasaan masyarakat sendiri. Kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadikan kebiasaan masyarakat dan sudah hafal perbuatan tersebut diluar kepala.⁴³ Adapun perilaku dan kebiasaan masyarakat Dusun Brak dalam aspek kesehatan yaitu pola hidup yang kurang sehat dan perilaku beresiko dan ketergantungan obat. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut, yaitu data belanja pangan masyarakat Dusun Brak:

Tabel 5. 3
Belanja pangan masyarakat Dusun Brak

No	Data Belanja Konsumsi Pangan	Jumlah (Rp)
1	Beras	Rp 45.300.000
2	Lauk Pauk	Rp 87.850.000
3	Sayur	Rp 14.600.000
4	Bumbu	Rp 20.850.000
5	Minyak Goreng	Rp 6.656.000
6	Gula	Rp 4.543.000
7	Susu	Rp 8.460.000
8	Kopi	Rp 8.550.000
9	The	Rp 915.000
10	Rokok	Rp 86.610.000
11	Air Bersih	Rp 13.585.000
12	Buah-Buahan	Rp 4.824.000
Total		Rp 302.743.000

Sumber : Diolah peneliti dari hasil pemetaan 2021

⁴³ Asih & Pratiwi. (2010). Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah belanja pangan rumah tangga seperti sayur, susu, dan buah-buahan sangat rendah. Sayur dengan total belanja Rp 14.600.000, susu dengan total belanja Rp 8.460.000, dan buah-buahan dengan total belanja Rp 4.824.000. Dari tiga komponen tersebut merupakan komponen yang penting untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan tulang dan gigi. Akan tetapi 3 komponen itu memiliki jumlah belanja pangan yang rendah di Dusun Brak. Salah satu pola perilaku hidup tidak sehat juga berasal dari kebiasaan masyarakat yang suka mengonsumsi makanan yang kurang bergizi seperti sosis, pentol, sempol, mie instan, minuman sachet, makanan ringan dan lain sebagainya.

Dengan perilaku dan kebiasaan masyarakat yang tidak sehat tersebut, maka dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit. Masalah ini terjadi karena sulitnya masyarakat dalam merubah kebiasaan menuju hidup yang lebih sehat. Perubahan perilaku adalah salah satu hasil yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan, yaitu dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Dan perubahan tersebut biasanya dimulai dari tahap kepatuhan, identifikasi, selanjutnya tahap internalisasi.⁴⁴

Pola hidup sehat sendiri merupakan upaya setiap orang yang ingin selalu sehat, yaitu dengan memperhatikan gaya hidup sehat agar tubuh selalu terhindar dari berbagai macam penyakit. Tidak cukup hanya mengetahuinya, akan tetapi masyarakat juga harus mempraktekkannya. Dengan pola hidup sehat, tubuh akan selalu sehat dan tampak segar serta bugar. Agar dapat menjalani pola hidup yang sehat, masyarakat harus mempunyai niat yang kuat. Jika sudah memiliki niat yang kuat, maka yang harus

⁴⁴ Budioro, S. (2000). *Terapi dan Ramuan tradisional untuk Kusta*. Jakarta : agro medika pustaka.

dimiliki lagi ialah rasa kemauan dan kemampuan yang kuat agar bisa menjalani pola hidup yang sehat.⁴⁵

B. Belum Ada Kelompok Sadar Sehat

Belum adanya kelompok sadar sehat juga merupakan faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan perilaku hidup sehat maupun tidak. Hal itu terjadi karena kurang efektifnya perhatian kesehatan di Dusun Brak, sebab permasalahan kesehatan yang sering diperhatikan hanyalah melakukan pengecekan berkala pada lansia, bayi dan ibu hamil pada kegiatan posyandu. Tidak hanya itu untuk kegiatan mengajak pola hidup bersih dan sehat hanya dilakukan penyuluhan oleh Puskesmas dan bidan desa saja. Dengan begitu maka dibutuhkannya kelompok sadar sehat agar lebih efektif, sehingga masyarakat dapat merubah pola hidup menjadi lebih sehat dan tidak mengonsumsi makanan-makanan yang tidak bergizi, mengurangi rokok, dan tidak mengonsumsi obat-obatan yang sembarangan. Adapun penyebab yang mempengaruhi masyarakat Dusun Brak dalam perilaku hidup yang tidak sehat yaitu banyak orang yang berwirausaha toko kelontong yang menjual seperti makanan ringan seperti ciki, rokok, obat-obatan dan lainnya. Sehingga hal tersebut mudah untuk dijangkau oleh masyarakat, lokasi Dusun Brak juga jauh dari apotek, rumah sakit, pasar dan lainnya. Maka masyarakat tidak mempunyai alternatif lain kecuali membeli obat diwarung karena lebih praktis, dan untuk makanan ringan yang banyak di gemari oleh anak-anakpun mudah lebih mudah dijangkau. Oleh sebab itu masyarakat susah untuk menghindari hal tersebut karena sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat sendiri.

Kelompok sosial atau social group merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain

⁴⁵ Susilo Endarwati, 2020, *Bimbingan Dan Konseling : Pola Hidup Sehat Dan Bersih*. Mejayana.

menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.⁴⁶ Maka tujuan terbentuknya kelompok sosial di kehidupan masyarakat pada dasarnya memberikan perubahan-perubahan dalam hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya sehingga memunculkan reaksi yang menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas.

Dengan adanya harapan terbentuknya kelompok sadar sehat ini yang beranggotakan ibu-ibu kader posyandu Dusun Brak, maka ibu-ibu diharapkan bisa menularkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat yang lainnya dan keluarganya masing-masing. Alasan peneliti memilih kader posyandu yaitu untuk meningkatkan kualitas kesehatan di Dusun Brak dengan cara membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Jadi bukan hanya sekedar melakukan pengecekan berkalah pada lansia serta bayi dan ibu hamil pada kegiatan posyandu, kemudian mengontrol jentik untuk menghindari demam berdarah. Akan tetapi agar lebih efektif maka dibentuklah kelompok sadar sehat ini agar masyarakat dapat bersama-sama untuk menyelesaikan masalah kesehatan secara mandiri.

C. Belum Ada Kebijakan Program Peningkatan Kualitas Kesehatan

Rendahnya kualitas kesehatan pada masyarakat dapat dilihat dari berbagai macam penyakit berat seperti Kolesterol, Diabetes, Asam Urat, Paru-paru, jantung Dan Stroke saat ini banyak di derita masyarakat indonesia. Maka Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai yang tujuannya untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan serta kesadaran hidup sehat bagi setiap orang supaya terwujud derajat

⁴⁶ Soerjono Soekanto. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

kesehatan masyarakat yang optimal.⁴⁷ Sehingga pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) menginisiasi program GERMAS untuk seluruh masyarakat Indonesia. GERMAS sendiri merupakan kegiatan yang di inisiasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2017 merupakan program untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi setiap orang untuk hidup sehat agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dapat terwujud.⁴⁸ Germas dilakukan dengan cara melakukan aktivitas fisik, Menjaga kesehatan lingkungan, edukasi pola hidup bersih dan sehat, melakukan pangan sehat dan bergizi, deteksi penyakit dini, dan melakukan perilaku hidup sehat.⁴⁹

Dengan adanya usaha yang dilakukan pemerintah tersebut, juga dilakukan oleh pemerintah Desa Tebaloan yang berjalan bersama Puskesmas Duduksampeyan dalam melaksanakan program GERMAS tersebut. Akan tetapi peneliti melihat kegiatan itu masih belum efektif. Hal itu dapat dibuktikan dari masyarakat masih banyak yang kurang peduli dalam memilih dan memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi, sehingga akibat perilaku tersebut masyarakat mudah terkena penyakit karena makanan yang tidak bergizi.

Upayah yang dilakukan oleh pemerintahan desa dan Puskesmas dalam mencegah berbagai penyakit masih kurang efektif, program dilakukan dengan hanya dengan cara sosialisasi kepada ibu-ibu kader posyandu lalu setelah itu di sampaikan kepada masyarakat umum khususnya anggota posyandu balita

⁴⁷ Nurul Hidayatul Ulumiyah. (2018). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan penerapan upaya keselamatan pasien di puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, Volume 6, No 2. Universitas Airlangga.

⁴⁸ Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), *Tiga Tahun Germas Lesson Learnd*, (Jakarta : Kemenkes, 2019). 8

⁴⁹ Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), *Tiga Tahun Germas Lesson Learnd*, (Jakarta : Kemenkes, 2019). 10

dan posyandu lansia. Selain itu upaya lain yang dilakukan seperti sosialisasu secara individu atau tidak formal dan penempelan poster kesehatan di ponkesdes.

Gambar 5. 2
Poster Perilaku Hidup Bersih dan Sehat



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2023

Ditempelkannya poster tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum cara perilaku hidup bersih dan sehat. Akan tetapi poster tersebut hanya ditempel di ponkesdes Desa Tebalooan, sehingga hanya bisa dibaca oleh masyarakat yang sedang berobat ke ponkesdes Desa Tebalooan. Maka masyarakat lain yang tidak berobat ke ponkesdes tidak akan membaca informasi tersebut. Oleh karena itu sosialisasi menggunakan media poster dengan tujuan mensosialisasikan kepada masyarakat umum kurang efektif.

Selain kader posyandu pihak ponkesdes memberikan sosialisasi ketika kegiatan posyandu yang dilakukann hanya satu bulan sekali, dan bidan ponkesdes memberikan sosialisasi ketika ada pasien yang datang. Dari pertemuan-pertemuan tersebut,

diluar anggota kader posyandu jarang terjadi pertemuan untuk sosialisasi dengan masyarakat. Meskipun upayah yang telah dilakukan oleh pemerintahan desa yang berupa sosialisasi akan tetapi belum terlihat keefektifan pada kegiatan tersebut, dalam melihat perubahan pada masyarakat lebih sejahtera terhadap pola hidup bersih dan sehat.

Dari berbagai macam usaha yang sudah dilakukah oleh pemerintahan desa perlu adanya evaluasi pada kegiatan tersebut. Sehingga harapan pemerintahan desa bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan dilatar belakangi masalah sosial yang dialami oleh masyarakat, seperti banyaknya penderita penyakit berat. Selain itu pemerintah dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang lebih inovasi untuk membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan sehat.

D. Belum Ada Program Apotek Hidup Dengan Penanaman Toga

Belum adanya apotek hidup merupakan faktor yang menyebabkan masyarakat belum terbiasa menjadikan Toga sebagai obat alternatif. Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Apotik hidup merupakan istilah penggunaan lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional.⁵⁰ Akan tetapi hal tersebut jarang dilakukan masyarakat Dusun Brak dalam menanam Toga di halaman sekitar rumah, masyarakat lebih banyak yang menanam bunga dibanding Toga karena tanaman bunga lebih menarik untuk dilihat.

Alasan masyarakat tidak menanam Toga di halaman rumah mereka karena lahan yang terbatas dan sebagian rumah warga

⁵⁰ Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprpto, H. (2011). Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). PENA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 21(1), 20–32.

yang berada di RT 01 dan RT 02 letaknya ada di pinggir jalan, dimana yang biasa disebut dengan jalan pantura. Jalanan tersebut biasa di lewati oleh truk, bus, mobil, dan sepeda motor sehingga banyak polusi. Oleh karena itu alasan masyarakat RT 01 dan RT 02 banyak yang memilih untuk tidak menanam tanaman di depan rumah mereka yang letaknya di pinggir jalan karena tanaman yang di tanam sering mati akibat terkena debu dan polusi, sehingga tanah disekitar mereka tidak subur lagi. Selain itu faktor lain belum adanya apotek hidup adalah banyak hewan kambing yang berkeliaran di pagi sampai siang hari untuk mencari makanan. Biasanya para peternak kambing mengeluarkan kambing-kambing mereka untuk mencari makannya sendiri di sekitar tambak, akan tetapi sering terjadi hewan kambing tersebut melewati pemukiman hingga memakan tanaman yang ada di pekarangan rumah warga. Hal tersebut menyebabkan banyaknya tanaman warga yang mati dan habis karena dimakan oleh kambing.

Saat ini program penanamn Toga dirasa berkurang gaungnya. Kasim F dan Segara EA menyatakan bahwa salah satu faktor kendala yang menyebabkan rendah-nya pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengembangan program dan sosialisasi penanaman Toga di masyarakat oleh Puskesmas.⁵¹ Oleh karena itu dari hasil wawancara peneleti dan Bidan Desa Tebalan mengatakan bahwa di Dusun Brak belum pernah ada program penanaman Toga dan belum pernah dilakukan sosialisasi mengenai Toga. Sebuah penelitian oleh Siska menyebutkan bahwa, masyarakat lokal sekarang ini cenderung lebih senang mmenggunakan obat-obatan hasil racikan pabrik atau yang diperoleh dari Puskesmas. Saat ini sudah banyak juga tumbuhan obat-obatan yang sulit ditemui karena kurangnya

⁵¹ Kasim F, Segara EA. Studi kualitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan tanaman obat keluarga di wilayah kerja Puskesmas Cipeuyeum Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Disajikan di: iSmposium Nasional Herbal Medik. Bandung. 12 Mei 2012.

minat masyarakat untuk membudidayakannya,⁵² maka dari itu hal yang dilakukan masyarakat Dusun Brak adalah memilih cara cepat untuk mengatasi kondisi ketika sakit yaitu dengan cara membeli obat secara langsung di warung terdekat karena lebih praktis dan murah. Salah satu sumber obat-obatan dalam upaya pengobatan sendiri pada masyarakat adalah warung. Warung merupakan suatu bentuk usaha swadaya masyarakat yang menjual secara eceran aneka ragam bahan kebutuhan pokok sehari-hari dalam jenis dan jumlah terbatas.⁵³



⁵² Siska. Laporan kajian tentang tumbuhtumbuhan oleh masyarakat lokal (studi kasus Desa Puuguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma). Universitas Bengkulu, Bengkulu. 2010.

⁵³ Kapoh, Eddy (1989). Penetapan Pajak bagi Badan Usaha kecil. Kadispenda Kotamadya Bitung, Bitung

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Pemetaan Awal

Pemetaan awal adalah hal yang dilakukan pertama kali oleh peneliti. Dimana pemetaan awal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang potensi ekonomi serta potensi sosial yang ada di masyarakat sehingga tujuan akhir yang dibutuhkan oleh masyarakatpun akan didapat. Tidak hanya itu informasi geografi juga digali oleh peneliti, adapun objek yang dipetakan dalam kegiatan seperti social mapping antara lain yaitu: posisi geografis wilayah sasaran, sarana dan prasarana, demografis, kegiatan kelompok masyarakat, relasi sosial hubungan antar kelompok, profesi dan pekerjaan mata pencaharian, persepsi terhadap program yang dilaksanakan pemerintah non-pemerintah, keterlibatan sosial dalam program dan penyelesaian persoalan dan pengambilan keputusan sosial, ekonomi, dan budaya.

Ada dua hasil dari pemetaan ini yaitu pemetaan sosial dan pemetaan spasial. Pemetaan sosial ini adalah data sosial yang digali peneliti dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan, potensi sumber daya lingkungan, kondisi sosial masyarakat agar tepat sasaran. Sedangkan pada pemetaan spasial sendiri bertujuan untuk mengetahui data geografis dilokasi penelitian, dimana data tersebut merupakan gabungan dari data sosial dan data geografis yang digambarkan secara spasial. Pada dua hasil pemetaan tersebut menjadikan pemahaman peneliti mengenai kondisi wilayah lebih bertambah. Sehingga hal itu membuat peneliti akan lebih mudah untuk menjalankan aksi selanjutnya bersama masyarakat.

Pemetaan sosial dilakukan pertamakali oleh peneliti, kegiatan pada pemetaan ini yaitu memetakan kondisi sosial masyarakat Dusun Brak. Adapun langkah-langkah pemetaan sosial pada masyarakat ini adalah memilih dan menentukan

objek analisis, pengumpulan data atau informasi penunjang, identifikasi dan analisis masalah, mengembangkan persepsi, dan yang terakhir menarik kesimpulan. Pada pemetaan ini dilakukan peneliti bersama dengan masyarakat dan kepala Dusun Brak, tujuan peneliti melakukan pemetaan ini bersama masyarakat yaitu untuk mengetahui dan membangun partisipasi masyarakat dalam mencari tahu wilayah dusunnya. Kemudian kegiatan yang dilakukan peneliti pada pemetaan sosial ini yakni survei rumah tangga, hal yang dilakukan peneliti yaitu mendatangi setiap rumah untuk melakukan pendataan dengan mengisi form sensus rumah tangga. Pada form sensus tersebut berisi mengenai informasi data-data keluarga dan rumah tangga secara lengkap. Maka dari data-data tersebut penelitian menggunakan data yang berhubungan dengan kesejahteraan kesehatan masyarakat. Berikut ini merupakan dokumentasi peneliti saat pengambilan data sosial kepada masyarakat :

Gambar 6. 1
Sensus Rumah Tangga



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Setelah melakukan sensus rumah tangga peneliti melakukan pemetaan spasial untuk mencari data geografis Dusun Brak. Langkah awal dalam pemetaan spasial ini peneliti mengajak masyarakat untuk melakukan diskusi bersama terkait letak

rumah mereka. Pada saat pemetaan peneliti menggambar wilayah Dusun Brak bersama masyarakat, media yang digunakan peneliti untuk menggambar yakni kertas karton. Pada pemetaan tersebut peneliti juga menggunakan raster untuk mempermudah proses menggambar peta, raster adalah peta yang didapatkan dari foto satelit yang diambil dari google earth kemudian dicetak dengan ukuran yang besar agar wilayah Dusun Brak terlihat dengan jelas. Berikut dokumentasi pemetaan peneliti bersama masyarakat Dusun Brak:

Gambar 6. 2
Dokumentasi Pemetaan Bersama Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Tahapan selanjutnya setelah melakukan FGD bersama dengan masyarakat dalam proses pemetaan spasial ini, peneliti melakukan validasi kepada pihak pemerintahan desa yaitu Kepala Dusun Brak. Dalam proses validasi ini peneliti mendapatkan penjelasan lebih lengkap mengenai data sosial maupun data geografis Dusun Brak. Bukan hanya peta saja yang divalidasi oleh peneliti akan tetapi penemuan dan data-data dilapangan lainnya juga divalidasi kembali oleh Kepala Dusun Brak. Dapat dilihat dokumentasi peneliti pada saat validasi sebagai berikut:

Gambar 6. 3
Dokumentasi Validasi Data Bersama Kepala Dusun Brak

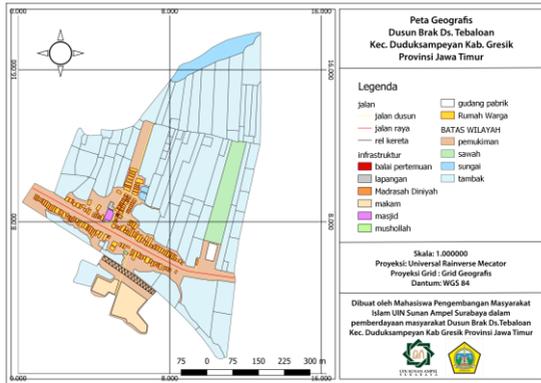


Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Harapan adanya validasi tersebut data yang didapatkan lebih akurat dan bisa digunakan sebagai landasan penelitian. Dengan begitu dapat mempermudah peneliti dalam proses kegiatan selanjutnya. Dari hasil data yang sudah divalidasi tersebut digabungkan dengan data sosial yang kemudian dijadikan peta administratif. Adapun berikut merupakan hasil pemetaan spasial yang berasal dari olahan data spasial yang divisualisasikan menjadi peta Dusun Brak:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6. 4
Peta Informasi Dusun Brak



Sumber: Pemetaan Geografis Tahun 2021

Pada peta di atas menggambarkan denah wilayah Dusun Brak yang didalamnya terdapat gambar seperti rumah, infrastruktur, jalan dan lain sebagainya. Dari gambar peta tersebut peneliti mendapatkan hasil yang akurat dengan cara melakukan *tracking*. Dari hasil validasi kemudian peneliti melakukan *tracking* bersama dengan Kepala Dusun Brak, setelah itu peneliti membuat peta menggunakan aplikasi QGIS (*Quantum Geospastial Information System*) yakni aplikasi perangkat lunak sistem informasi geografis. Pada saat *tracking* peneliti diantar oleh Kepala Dusun Brak untuk mengetahui batas-batas dusun dan infrastruktur yang ada. Berikut dokumentas *tracking* bersama Kepala Dusun Brak:

Gambar 6. 5
Dokumentasi Tracking Bersama Kepala Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

B. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Pendekatan merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam sebuah penelitian, oleh sebab itu hubungan atau interaksi bersama masyarakat merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya hubungan atau interaksi yang baik antara masyarakat dan peneliti, tidak ada kecanggungan antara masyarakat dan peneliti. Sehingga peneliti dapat membaur dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan yang dilakukan peneliti seperti observasi, wawancara, FGD, dan lain sebagainya. Tujuan dilakukan pendekatan ini yaitu untuk mengetahui keadaan yang ada di dusun dampingan. Baik keadaan fisik maupun keadaan non fisik, keadaan fisik meliputi keadaan lingkungan dan keadaan fasilitas umum yang ada di dusun maupun desa. Sedangkan untuk keadaan non fisik meliputi keadaan sosial dan budaya.

Proses inkulturasi diawali dengan mendatangi Kantor Balai Desa tepat pada tanggal 10 september 2021, peneliti menemui Kepala Desa Tebalon yang bernama Bapak Sul Khan dan Bapak M. Daury Yusuf selaku sekertaris desa untuk meminta izin

melakukan penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan datang ke Dusun Bra tersebut. Apabila tanpa adanya izin, maka kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik karena kepala desa yang berwenang dengan segala sesuatu yang ada di desa.

Gambar 6. 6
Proses Perizinan Penelitian
Kepada Pihak Pemerintahan Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Setelah melakukan pengenalan kepada pemerintahan desa, peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat. Peneliti juga mengamati serta mengenali situasi dan kondisi lingkungan, sosial dan budaya masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat awal peneliti datang ke Dusun. Dalam proses pendamping peneliti juga sempat melakukan sowan dan wawancara kepada petani tambak yang ada di Dusun Brak. Dalam proses inkulturasi ini peneliti beberapa kali sowan kerumah warga untuk mengetahui berbagai hal tentang kehidupan masyarakat Dusun Brak, sehingga data yang didapatkan peneliti tidak hanya melalui FGD saja. Akan tetapi data peneliti juga didapatkan dari wawancara disetiap beberapa rumah warga.

Pendekatan melalui sowan dan wawancara ini membuat peneliti dapat merasakan kedekatan bersama masyarakat dimana peneliti dapat mengambil hati mereka sehingga masyarakat dapat menerima peneliti untuk melakukan pendampingan di

Dusun Brak ini. Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui beberapa skill atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Adapun skill yang dimiliki masyarakat Dusun Brak seperti budidaya ikan, bisnis, dan ada satu orang yang bisa membuat kerajinan kain flanel yang sudah di jual sampai luar kota. Sedangkan untuk bisnis sendiri masyarakat banyak yang memiliki usaha toko kelontong, berjualan pakan burung, berjualan makanan, dan tidak hanya itu peneliti juga mengetahui ada beberapa masyarakat yang memiliki bengkel. Berikut merupakan beberapa dokumentasi sowan dan wawancara peneliti bersama dengan masyarakat Dusun Brak :

Gambar 6. 7

Proses Sowan dan Wawancara Peneliti bersama Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2021

Selain sowan beserta wawancara kepada beberapa masyarakat, peneliti juga melakukan pendekatan melalui duduk santai bersama dengan masyarakat. Pada pendekatan ini peneliti mendengarkan beberapa keluhan yang dirasakan oleh masyarakat, mulai dari harga bahan pangan yang naik, sulitnya mendapatkan keadilan dari program PKH, dan permasalahan – permasalahan sosial lainnya. Saat itu peneliti mulai mencoba memahami permasalahan yang ada, kemudian mengajak berbicara tentang masalah kesehatan di masyarakat Dusun Brak. Pada saat ada peluang kosong untuk berbicara dengan

masyarakat peneliti menggiring menuju topik tentang kesehatan. Dari informasi yang didapatkan peneliti pada saat ngobrol santai tersebut, banyak masyarakat Dusun Brak menderita penyakit Diabetes dan kolestrol. Penyakit tersebut sudah mendarah daging di masyarakat, hingga menjadi hal yang biasa bagi mereka.

Mengonsumsi makanan yang mengandung pengawet, MSG, dan pewarna yang dijual di luar, merupakan hal yang biasa bagi masyarakat. Karena hal tersebut sudah biasa dikonsumsi sehingga apabila makanan makanan yang tidak mengandung MSG maka mereka merasa kurang sedap. Bukan hanya soal mengonsumsi makanan saja akan tetapi, mengonsumsi obat-obatan diwarung juga merupakan hal yang biasa bagi mereka. Karena obat-obatan yang dibeli di warung lebih praktis untuk dijangkau dan memberikan efek yang cepat untuk kesembuhan dari berbagai macam penyakit. Oleh sebab itu pengorganisasian masyarakat perlu dilakukan untuk merubah kebiasaan baru menjadi masyarakat yang lebih sehat. Tidak hanya melakukan sowan dan wawancara saja, peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan kesehatan seperti posyandu bersama dengan ibu-ibu kader posyandu.

Gambar 6. 8
Dokumentasi Kegiatan Posyandu Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2023

C. Melakukan Riset Bersama

Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan riset bersama. Dalam membangun kegiatan secara partisipatif maka riset bersama ini dilakukan oleh peneliti dan masyarakat, agar peneliti dan masyarakat dapat sejalan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan. Topik yang dibahas pada riset bersama ini adalah kesehatan masyarakat yang berfokus pada pengorganisasian masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Dusun Brak Desa Tebaloon. Dengan menggunakan teknik PRA (*Partisipatory Rural Apraisal*), peneliti memahami permasalahan yang terjadi kemudian menganalisis masalah.

Anggota yang ada di dalam forum riset bersama ini yaitu ibu-ibu yang termasuk anggota dari kader posyandu. Sebab ibu-ibu kader posyandu sebagai penggerak dan penyuluh kesehatan masyarakat oleh karena itu kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan diawali riset bersama. Peneliti melakukan diskusi bersama pada saat selesai posyandu setiap bulannya, pada saat diskusi yang dilakukan peneliti adalah analisis masalah dan pemahaman. Proses yang dilakukan tersebut guna untuk kesadaran masyarakat agar mereka dapat melakukan perubahan masalah menjadi lebih baik lagi. Sehingga diadakannya forum pada ibu-ibu kader posyandu ini dapat menyampaikan hambatan-hambatan dan permasalahan yang ada di lapangan, untuk menuju masyarakat sehat.

Media yang digunakan peneliti dalam melakukan riset bersama yaitu FGD (*Focus Group Discsusion*), untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait permasalahan rendahnya kualitas kesehatan masyarakat melalui teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) Adapun beberapa tahapan pada teknik tersebut yang dilakukan peneliti seperti transek, wawancara, kalender harian, dan *Trend and Change*. Peneliti mencoba untuk mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai rendahnya kualitas kesehatan yang terjadi di

lapangan. Hasil proses lapangan yang dilakukan peneliti tersebut digunakan untuk memperdalam analisis problem.

Gambar 6. 9
FGD bersama Kader Posyandu



Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2023

Saat FGD pada riset bersama tersebut peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai kesehatan pada kader posyandu. Rendahnya kualitas masyarakat yang terjadi disebabkan karena pola hidup yang kurang sehat, kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak bergizi, perokok aktif, dan kebiasaan konsumsi obat-obatan warung. Beberapa kader posyandu sudah mencoba untuk mengatasi masalah ini dengan cara sosialisasi secara individu ketika kegiatan posyandu maupun ketika ngobrol santai sehari-hari, akan tetapi usaha tersebut tidak memberikan perubahan apapun pada masyarakat Dusun Brak. Masyarakat lebih mementingkan kenikmatan, praktis dan harga murah, tidak hanya itu bidan desa juga menyampaikan bahwa ada peraturan di desa untuk dilarang merokok didalam rumah. Akan tetapi pada kenyataannya peneliti melihat dilapangan masih ada masyarakat yang merokok didalam rumah.

Adapun alasan rendahnya kualitas kesehatan juga karena faktor pekerjaan yang berat, salah satunya yaitu yang berprofesi sebagai petani tambak. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk

ini menghabiskan tenaga dari mulai pengepuran hingga panen, hal tersebut memicu banyaknya para petani tambak yang menderita penyakit pegeliniu. Sedangkan pekerja pabrik bekerja dengan sistem shift, yaitu penetapan atau pergeseran jam kerja dari jam pada umumnya. Oleh sebab itu mereka para pekerja banyak yang sering merasakan pegeliniu pada tubuh, cara mengatasi hal tersebut yaitu dengan meminum obat-obatan warung dan mereka juga sering mengonsumsi minuman-minuman instan seperti kopi, minuman berenergi (*power drink*), dan minuman schet. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang buruk dan dapat menimbulkan beberapa penyakit bagi tubuh. Sedangkan pada pola makan, mereka sering memilih untuk membeli makanan yang murah dan enak salah satunya seperti pentol atau bakso. Apabila konsumsi makanan yang dibeli tidak dapat dikondisikan, maka dapat menimbulkan efek bahaya bagi tubuh.

Untuk mengetahui kejadian kesehatan masyarakat masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang serta untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena. Dengan bagan perubahan, masyarakat Dusun Brak dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut. Adapun hasil FGD bersama, berikut *Trend and Change* kesehatan masyarakat Dusun Brak:

Tabel 6. 1
Trend and Change Kesehatan Dusun Brak

Problem yang terjadi	2021	2022	2023
Penyakit berat yang diderita masyarakat	5	10	32
Kepemilikan kartu KIS	0	30	50
Pelayanan Kesehatan	2	3	4
Jumlah jenis difabel	5	5	5

Sumber: FGD peneliti dengan masyarakat tahun 2023

Pada tabel *Trend and Change* di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2021 terdapat 5 orang penderita penyakit berat, dan pada tahun 2022 penderita penyakit berat bertambah menjadi 10 orang, kemudian tahun berikutnya bertambah lagi menjadi 32 orang penderita penyakit berat Dusun Brak. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya penderita penyakit berat semakin bertambah bukan berkurang, sehingga rendahnya kualitas kesehatan masyarakat Dusun Brak ini harus segera diselesaikan dengan membangun kesadaran bagaimana terciptanya masyarakat yang sehat agar terhindar dari penyakit. Maka perilaku hidup bersih dan sehat merupakan tujuan utama untuk membangun kesadaran masyarakat agar tingginya penderita penyakit berat di Dusun Brak menjadi berkurang.

Ibu – ibu rumah tangga seringkali lengah dalam memikirkan gizi pada olahan makanan yang dimakan untuk keluarganya. Mereka hanya mementingkan adanya uang dihari itu yang dapat dibelikan untuk olahan makanan yang mengenyangkan bagi keluarganya. Mereka berfikir bahwa ketika memasak terdapat olahan sayur dirumah maka hal tersebut akan dapat menambah asupan gizi, akan tetapi jika tidak terdapat sayur dalam olahan masakan di rumah, maka satu rumah pun tidak mengkonsumsi olahan sayur. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pola hidup sehat ini dapat memicu timbulnya penyakit. Perilaku

masyarakat dalam mengatasi pencegahan penyakit masih jarang dilakukan, masyarakat masih kurang berhati-hati dalam mengonsumsi makanan. Kurangnya masyarakat untuk introspeksi dirinya sendiri ketika terkena penyakit. Cara mereka untuk mengatasi penyakit yaitu dengan cara tidak langsung memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan, akan tetapi melakukan pengobatan secara mandiri melalui obat-obatan di toko, membeli jamu, dan ke tukang pijat. Pada cara tersebut membutuhkan waktu yang lama serta menghabiskan biaya yang banyak. Mereka akan memeriksakan sakitnya ketika sudah parah sehingga dapat dibilang terlambat dalam mendapatkan perawatan secara medis. Apabila hal tersebut masih dilakukan masyarakat secara terus-menerus maka akan semakin buruk kualitas kesehatan di Dusun Brak.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Dusun Brak masih membutuhkan edukasi atau wawasan tentang pola perilaku hidup bersih dan sehat, baik dari segi konsumsi makanan dalam sehari-hari maupun pola konsumsi pengobatan. Sehingga dari riset bersama tersebut perlu dilakukan tindak lanjut, dengan merumuskan hasil riset yang sudah didiskusikan bersama agar terhindar dari konsumsi obat-obatan warung maupun makanan yang tidak sehat. Pastinya dalam melakukan dan merumuskan hasil riset tersebut dilakukan secara partisipatif.

D. Merumuskan Hasil Riset

Pada tanggal 24 Januari 2023 peneliti melakukan kegiatan merumuskan hasil riset, kegiatan ini dilakukan di ponkesdes. Peneliti mengajak ibu-ibu untuk membuat pohon masalah, dalam membuat media tersebut peneliti mengajak ibu-ibu untuk menyusun temuan-temuan masalah kesehatan di Dusun Brak. Sebelum melakukan diskusi, peneliti memaparkan temuan masalah kesehatan yang ada berdasarkan hasil diskusi pada tahapan riset bersama. Berikut dokumentasi diskusi bersama

tentang pemahaman masalah yang disusun dalam analisis pohon masalah:

Gambar 6. 11
FGD Merumusan Hasil Riset



Sumber: Dokumentasi peneliti pada tahun 2023

Menurut ibu-ibu kader posyandu, rendahnya kualitas kesehatan ini merupakan masalah yang serius di Dusun Brak. Hal ini membuat peneliti dan kader posyandu semangat untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan ini bersama-sama. Dalam FGD tersebut, masalah utama yang dihadapi adalah banyaknya masyarakat yang menderita penyakit berat. Oleh karena itu dampak yang dirasakan masyarakat yang menderita penyakit berat ialah badan pegal-pegal dan lemas sehingga menyebabkan mereka tidak dapat produktif dalam kegiatan sehari-hari. Tidak hanya itu dampak lain yang dirasakan yaitu apabila penyakit tersebut kambuh maka akan kepikiran beberapa hal seperti biaya pengobatan, pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan, merasa memberatkan orang sekitar yang merawatnya dan berbagai macam hal yang dipikirkan lainnya. Tidak adanya kelompok sadar sehat dan edukasi pola hidup bersih dan sehat membuat masyarakat Dusun Brak dengan bebas mengonsumsi makanan, obat-obatan dan kebiasaan merokok dalam berperilaku hidup yang tidak sehat.

Peneliti mengarahkan untuk berdiskusi mengenai faktor-faktor pendukung yang muncul menyebabkan adanya masalah utama. Masyarakat masih belum paham bahwa mengonsumsi makanan yang tidak bergizi selama ini dapat menyebabkan penyakit semakin tambah parah. Mereka hanya mementingkan kenyang dapat menambah energi, tanpa memikirkan apakah makanan yang dimakan tersebut bergizi atau tidak. Apabila penderita mendapatkan pesan dari bidan atau dokter untuk tidak memakan makanan tertentu atau dilarang, maka mereka hanya memberi jarak waktu dan mengurangi porsi untuk memakannya akan tetapi mereka tetap memakannya. Mereka akan tidak makan ketika penyakitnya kambuh saja, ketika sakit mereka tidak memakan makanan yang dilarang. Maka oleh sebab itu diperlukan edukasi pola hidup bersih dan sehat. Hal tersebut diperlukan karena, bidan desapun mengatakan bahwa selama ini belum pernah diadakan sosialisasi atau edukasi pola hidup bersih dan sehat.

Kemudian faktor belum adanya kelompok sadar sehat, karena belum ada yang menginisiasi kelompok tersebut. Sehingga masyarakat belum bergerak secara mandiri karena belum ada yang membimbing dan mengajak mereka. Meskipun adanya kelompok kader posyandu ini akan tetapi masih belum efektif, ibu-ibu kader posyandu mengatakan bahwa menggerakkan masyarakat untuk melakukan hidup sehat ini sulit sehingga yang dilakukan mereka hanyalah mengehimbau dan membantu masyarakat yang tidak sehat dengan melakukan pendataan yang nantinya data tersebut diberikan kepada bidan desa. Oleh sebab itu kelompok sadar sehat ini wajib dibentuk karena dibutuhkan untuk masyarakat, untuk menggerakkan masyarakat supaya dapat hidup sehat dengan cara mandiri kedepannya.

Faktor selanjutnya adalah belum ada apotek hidup, karena belum ada yang menyelenggarakan program tersebut. Adapun alasan lain tidak adanya apotek hidup yaitu karena minimnya

lahan di Dusun Brak. Dan juga masyarakat memandang bahwa pengobatan secara herbal itu mahal dan butuh proses yang lama untuk menyembuhkan penyakit, bukan hanya itu untuk budidayanyapun tidak bisa instan. Sehingga masyarakat lebih memilih alternatif pengobatan yang instan dan murah yaitu dengan membeli obat diwarung. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi mengenai manfaat tanaman Toga dan bagaimana mereka dapat budidaya Toga secara mandiri.

Pemerintah desa memiliki bagian yang penting dalam menggerakkan masyarakat untuk membantu kegiatan pengorganusasian masyarakat ini. Kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat harus lebih diperhatikan lagi, agar lebih efektif kedepannya. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi, untuk mendorong dan merubah masyarakat agar lebih sehat dengan cara yang mandiri. Maka dari perumusan faktor-faktor tersebut ditulis oleh peneliti dalam analisis pohon harapan.

E. Menyusun Strategi Gerakan

Selanjutnya setelah melakukan riset bersama dan merumuskan hasil riset, peneliti dan kader posyandu menyusun strategi gerakan. Hal tersebut dilakukan agar gerakan yang akan dilakukan dapat memperoleh tujuan riset dengan baik yakni menuju pola hidup sehat. Pada penyusunan ini peneliti mengajak ibu-ibu kader untuk melakukan FGD bersama, rencana yang akan dilakukan yakni mengadakan edukasi pola hidup bersih dan sehat, membentuk kelompok sadar sehat, dan membuat apotek hidup. Tentunya semua itu dilakukan dengan adanya dukungan dari pemerintahan desa, sebagai bentuk adanya kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti dan kader posyandu juga berkerja sama dengan bidan desa.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi gerakan adalah peneliti dan kader posyandu perlu

membuat kelompok sadar sehat, tujuannya membuat kelompok tersebut agar lebih efektif dalam membimbing dan mengajak masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Untuk membentuk kelompok sadar sehat ini peneliti memilih kelompok kader posyandu dengan alasan kelompok ini merupakan ibu-ibu yang berpengaruh di masyarakat sekitar dan dapat mempengaruhi masyarakat luas lainnya. Dalam menyusun strategi gerakan ini maka peneliti dan kader posyandu berkumpul bersama untuk melakukan FGD dalam merencanakan program. Karena faktor utama permasalahan kesehatan di Dusun Brak adalah banyaknya penderita penyakit berat, yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat. Maka peneliti mengajak ibu-ibu kader posyandu untuk berdiskusi dan *sharing* untuk meningkatkan kualitas kesehatan bersama.

Gambar 6. 12
FGD Menyusun Strategi Gerakan



Sumber: FGD peneliti dengan masyarakat tahun 2023

Dalam membuat program-program yang sudah dirumuskan seperti edukasi pola hidup bersih dan sehat dan membuat apotek hidup maka perlu direncanakan dan disusun apa saja yang dibutuhkan. Untuk membuat apotek hidup yang dibutuhkan seperti media tanaman seperti benih, bibit, polybag, dan pupuk organik. Peneliti dan masyarakat membuat apotek hidup dengan

memanfaatkan lahan kosong di depan balai desa, hal tersebut merupakan usulan dari pak carik karena disana tempatnya strategis dan aman dari gangguan hewan ternak. Masyarakat dan penelitipun sepakat membuat apotek hidup disana, sebab di Dusun Brak tidak ada lahan kosong dan rawan di rusak hewan ternak.

Selain membuat apotek hidup dengan menanam Toga (tanaman obat keluarga), peneliti juga mengadakan edukasi pola hidup bersih dan sehat bersama bidan desa dan kader posyandu. Pada kegiatan tersebut di adakan di dua tempat yaitu sekolahan dan gedung serba guna. Tujuan diadakan edukasi pola hidup bersih dan sehat di sekolahan yaitu agar anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan perilaku hidup sehat, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan begitu dapat meningkatkan proses belajar dan mengajar, sehingga warga yang ada di lingkungan sekolah menjadi sehat.⁵⁴ Sedangkan edukasi pola hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan di gedung serbaguna bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar memahami pola hidup sehat yang baik dan benar. Adapun tujuan lain memberikan materi edukasi pada masyarakat tentang pentingnya penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan mewujudkan lingkungan yang bersih, agar terciptanya masyarakat yang sehat dan sejahtera.

F. Mengorganisir Komunitas

Tindakan selanjutnya yaitu melakukan aksi perubahan yang dilaksanakan dalam bentuk program. Adapun program yang

⁵⁴ Rusmini Wiyati, PHBS di Tatanan Sekolah, Dalam <https://dinkes.okukab.go.id/phbs-di-tatanan-sekolah.html#:~:text=Manfaat%20PHBS%20di%20Sekolah%20mampu.masyarakat%20lingkungan%20sekolah%20menjadi%20sehat>, diakses pada tanggal 03 april 2023 pukul 10.00 WIB

akan dilaksanakan dalam aksi perubahan ini dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya yaitu : 1) Edukasi pola hidup bersih dan sehat, 2) Membentuk kelompok sadar sehat, 3) advokasi program peningkatan kualitas kesehatan. Untuk mensukseskan program yang sudah disusun bersama tersebut, tentu peneliti dan kader posyandu tidak sendirian. Oleh karena itu, peneliti bekerjasama dan dibantu oleh *stakeholder* desa untuk kelancaran rencana yang sudah dibuat. Berikut merupakan daftar pihak – pihak yang membantu dalam proses pendampingan :

Tabel 6. 2
Analisa Stakeholder

Organi sasi / Pihak Yang Terlib at	Karakte ristik	Kepen tingan Utama	Su mbe r Daya Yan g Dim iliki	Bentuk Keterlib atan	Tindakan Yang Harus Dilakukan
Pemerin tahan Desa Tebaloa n	Kepala desa, kepala dusun, sekreta ris desa, dan tokoh masyar akat	Menjalan kan sistem administr asi desa dan fungsiny a sebagai aparatur desa	Pengar uh dan legalita s Membe rikan kebijak an	1. Memb erikan Dukun gan progra m yang diadak an oleh penelit i dan masyar akat.	Mendukun g dan mendampi ngi masyaraka t agar selalu ikut serta dalam kegiatan.

				<p>2. Aktor pendukung, pemberi dukungan dalam setiap kegiatan</p>	<p>Berpartisipasi dalam penentuan batas – batas geografi serta administrasi</p>
				<p>3. Penyusunan kebijakan dan pengaplikasian dalam bentuk program</p>	<p>Menceritakan sejarah, asal usul wilayah desa dan dusun yang terkait dengan data penelitian</p>

				5. Memili ki hak untuk membuat keputusan	Memberikan bantuan atau fasilitas kepada masyarakat dalam proses pengorganisasian
Kader posyandu	Kader posyandu yang berada di Dusun Brak	Sebagai penggerak kegiatan masyarakat dengan membuat kelompok sadar sehat. Dan keterlibat dalam kegiatan pelaksanaan program.	Pengaruh bagi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menye diakan alat-alat penunjang kegiatan 2. Memb erikan bantuan tenaga dengan ikut serta dalam pelaks anaan progra m 3. Menye diakan 	Mendukung terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan serta ikut berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan

				lokasi untuk melakukan pelaksanaan kegiatan	
Peneliti	Ialah fasilitator yang berasal dari pihak universitas	Mengajak masyarakat dan mendampingi kelompok masyarakat agar melakukan proses perubahan	Sebagai fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan masyarakat untuk melakukan proses perubahan 2. Melakukan evaluasi dan monitoring selama kegiatan 	Kegiatan dalam proses perubahan sosial.

				maupu n proses kegiata n	
--	--	--	--	--------------------------------------	--

Dari beberapa *stakeholder* tersebut ialah yang membantu menyukseskan berjalannya program, dimana bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan yang selama ini belum ada cara efektif dalam penanganannya. Pemerintahan desa yang mendukung seluruh kegiatan yang sudah disusun untuk mengatasi masalah yaitu Perangkat desa, RT dan RW. Pada kegiatan program edukasi pola hidup bersih dan sehat ini dilakukan agar dapat mewujudkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Sedangkan kegiatan membuat apotek hidup dilakukan dengan praktek menanam tanaman obat keluarga dan merawat tanaman tersebut. Tujuan membuat apotek hidup yakni untuk alternatif pengobatan secara mandiri, dengan harapan hasil dari penanaman tersebut dapat dikonsumsi oleh masyarakat sendiri. Oleh karena itu pengorganisasian masyarakat dapat berjalan dengan efektif, apabila dibentuknya kelompok sadar sehat dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan. Sehingga peran kelompok sadar sehat ini sangat di butuhkan, agar memperluas penyebaran kegiatan pada masyarakat dan lebih mudah dalam dalam melakukan kegiatan bersama-sama. Advokasi kepada pemerintahan desa dalam mendukung kegiatan ini juga diperlukan, adapun dukungan yang diberikan bisa berupa apapun. Dengan adanya dukungan dari pemerintahan desa tersebut maka masyarakat dapat mempercayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan mewujudkan perubahan yang lebih baik.

Langkah awal untuk merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya yaitu dengan melakukan diskusi bersama. Peneliti berkoordinasi melalui bidan desa untuk

mengajak kader posyandu berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilakukan. Pertama memulai kegiatan yakni melakukan survei tempat yang tepat untuk membuat apotek hidup, dan akhirnya lahan depan balai desa merupakan tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai taman Toga. Karena lahan disana kosong dan aman dari gangguan hewan ternak, dengan begitu masyarakat diharapkan mempunyai inspirasi untuk menanam tanaman obat keluarga di lahan depan balai desa tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Pada tahap strategi aksi ini dilaksanakan setelah peneliti dan masyarakat melakukan riset bersama, dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga menghasilkan rencana yang diharapkan. Strategi aksi yang kami lakukan berdasar pada permasalahan yang telah kami identifikasi sebelumnya, sehingga dalam penyusunan strategi serta pengimplementasian program dapat sesuai sasaran. Dengan adanya strategi aksi yang kami lakukan ini tidak hanya mengentas permasalahan yang telah kami identifikasi sebelumnya, tetapi juga mengajak kader posyandu untuk aktif dalam program kegiatan. Proses strategi aksi yang kami lakukan tentu tidak lepas dari bantuan serta pengawasan *stakeholder*. Dusun Brak sendiri terdapat beberapa *stakeholder* yang memiliki fungsi dan kewenangan di berbagai bidang tertentu. Adapun strategi aksi ini adalah hasil analisis berdasarkan pohon masalah dan pohon harapan, berikut merupakan tabel analisis strategi aksi :

Tabel 7. 1
Analisa Strategi Aksi

No	Masalah	Tujuan/ Harapan	Proses	Hasil
1	Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat	Masyarakat memiliki perilaku hidup sehat	Terselenggaranya edukasi pola hidup bersih dan sehat	Memiliki pemahaman dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi dan

				berperilaku hidup sehat.
2	Belum terbentuknya kelompok sadar sehat	Memiliki penggerak sadar sehat.	Mengorganisir masyarakat untuk membuat kelompok sadar sehat	Terbentuknya kelompok yang memahami perilaku hidup sehat.
3	Belum ada kebijakan program peningkatan kualitas kesehatan.	Ada kebijakan desa salam mendukung program peningkatan kualitas kesehatan	Menfasilitasi advokasi kebijakan desa dalam peningkatan kualitas kesehatan	Terbentuknya kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan desa dalam mengatasi permasalahan rendahnya kualitas kesehatan.
4	Belum Adanya program apotek hidup dengan penanaman Toga.	Adanya tanaman obat keluarga sebagai alternatif peningkatan kesehatan	Terselenggaranya kegiatan apotek hidup dengan penanaman Toga.	Adanya tanaman Toga di setiap rumah anggota kader posyandu dan masyarakat Dusun Brak.

B. Implementasi Aksi

1. Membangun Kesadaran Pola Hidup Bersih dan Sehat

a. Melaksanakan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Bersama Masyarakat Dusun Brak

Dalam meningkatkan kualitas kesehatan perlu dibangunnya sebuah kesadaran pada pola perilaku hidup sehat. Maka oleh sebab itu perlu adanya proses pembelajaran didalamnya, sehingga yang akan dilakukan yakni edukasi bersama masyarakat. Kegiatan edukasi bersama ini bukan hanya dilakukan dengan ibu-ibu kader saja akan tetapi juga bersama dengan beberapa masyarakat Dusun Brak lainnya, hal ini dilakukan agar bisa memberikan edukasi kepada masyarakat luas. Sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk berkegiatan perubahan menuju yang lebih baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2023 yang dilakukan di gedung serbaguna Dusun Brak. Dengan adanya kegiatan edukasi pola hidup bersih dan sehat ini diharapkan untuk mencegah penyakit berat dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini di Dusun Brak, Desa Tebalan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, di antaranya FGD (*Forum Group Discussion*) persiapan kegiatan, FGD (*Forum Group Discussion*) penyusunan *rundown* kegiatan edukasi pola hidup bersih dan sehat, berkoordinasi dengan pemateri yaitu ketua bidan desa, dan pelaksana edukasi pola hidup bersih dan sehat. Bu Eni Kusri , Amd Keb. Selaku penanggung jawab Pondok Kesehatan Desa (PONKESDES), di Desa Tebalan Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik adalah pemateri pada kegiatan ini. Adapun materi-materi kegiatan edukasi PHBS yang disampaikan kepada masyarakat Dusun Brak yaitu definisi perilaku hidup bersih dan sehat, cara mencapai perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga diantaranya seperti: persalinan ditolong oleh tenaga

kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. Tidak hanya itu pemateri juga memberikan materi penyebab terjadinya penyakit berat yang menyerang tubuh, dan tentunya juga memberikan solusi pencegahannya. Bukan hanya materi-materi saja yang dijelaskan, tetapi dalam edukasi PHBS ini Bu Eni juga memberikan contoh-contoh seperti makanan yang bergizi, cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan memberi edukasi tentang gizi seimbang. Dan juga memberikan informasi mengenai bahaya atau dampak negative dari mengonsumsi makanan yang mengandung pengawet, pewarna dan MSG.

Gambar 7. 1

Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi PHBS di Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Pada acara tersebut dimulai dengan pembukaan, kemudian di lanjut kegiatan edukasi yang diisi oleh pemateri. Setelah penyampaian materi yang disampaikan, ibu-ibu kader posyandu dan masyarakat Dusun Brak yang diberi kesempatan untuk bertanya maupun *sharing* tentang

apa yang mereka ketahui pada masalah kesehatan. Dan adapun salah satu pertanyaan yang ditanyakan oleh masyarakat Dusun Brak mengenai pemberian susu terhadap anak yang tidak mau minum susu, padahal susu minuman yang penting untuk masa pertumbuhan anak agar tidak terkena stunting berikut pertanyaannya:

“Bu bagaimana cara memberikan susu untuk anak yang tidak mau minum susu, apakah jika tidak diberi minum susu tidak papa?”

Dari pertanyaan tersebut Bu Eni menjawab dan menjelaskan bagaimana cara mengolah susu tanpa harus diminum, diolah dengan mencampurkan susu menjadi pudding ataupun olahan masakan lainnya yang penting susu tetap harus dikonsumsi untuk anak supaya tetap mendapatkan nutrisi yang lengkap untuk proses tumbuh kembang anak, dan tidak hanya itu minum susu untuk anak juga dapat menjaga kesehatan gigi. Beliau juga mengatakan bahwa apabila anak tidak diberi minum susu maka kemungkinan besar tidak mendapatkan kalsium dan vitamin D yang cukup, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan dan tumbuh kembangnya. Dari moment tanya jawab ini, tanggapan dari masyarakat juga sangat baik. Edukasi pola hidup bersih dan sehat yang telah dilakukan diharapkan bisa merubah perilaku kebiasaan yang tidak sehat menjadi lebih sehat. Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat ini mampu memberikan kesadaran bagi beberapa masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

b. Melaksanakan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Desa

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan, anak-anak juga harus tau tentang edukasi pola hidup bersih dan sehat agar mewujudkan perubahan perilaku dalam mengonsumsi makanan yang ada disekitar sekolah dan menjaga kebersihan

lingkungan sekolah. Hal tersebut harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, sehingga terhindar dari penyakit yang berbahaya pada anak. Pada edukasi ini anak-anak siswa maupun siswi yang ada disekolahan diberikan materi-materi PHBS seperti definisi pola hidup bersih dan sehat, penyebab munculnya penyakit, manfaat PHBS, dan memberikan contoh pelaksanaan PHBS di sekolah. Adapun contoh tersebut yaitu mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan yang sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Dengan memberikan pengenalan PHBS terhadap siswa maka dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari di masa mendatang. Setelah pelaksanaan edukasi selesai kemudian dilanjutkan dengan foto bersama dan memberikan vitamin untuk para siswa, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral tubuh.

Gambar 7. 2

Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi PHBS di Sekolah



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Setelah Bu Eni memberikan edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat, diharapkan siswa dan siswi dapat lebih bijak dalam mengonsumsi jajanan yang ada di sekolah. Bu Eni juga menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. “Tubuh yang sehat akan memberikan dampak positif dalam aktifitas sehari-hari, khususnya rasa keinginan dalam belajar sehingga siswa akan berprestasi”, kata beliau. Maka peningkatan kualitas kesehatan di sekolah juga harus dilakukan melalui berbagai gerakan kesehatan yang ada di sekolah. Dengan melakukan PHBS ini tentu memiliki banyak manfaat yang didapatkan oleh guru, siswa, dan yang ada di lingkungan sekolah diantaranya yaitu dapat mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, meningkatkan kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, dan menciptakan sekolah yang bersih dan sehat untuk memudahkan proses belajar dan mengajar.

c. Implementasi PHBS Melalui Survei Rumah Tangga

Setelah melakukan edukasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat Dusun Brak dan di SDN Tebalan peneliti, kader posyandu dan bidan desa melakukan pemantauan terhadap tingkat kesehatan masyarakat melalui survei PHBS secara *door to door* kepada masyarakat Dusun Brak. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Pola hidup bersih dan sehat ini harus dimulai dari tatanan anggota keluarga, karena jika keluarga sehat maka perekonomian akan stabil dan hidup menjadi bahagia. Dengan melakukan pemantauan ini bertujuan agar dapat melihat bagaimana masyarakat dalam menjaga kesehatan di rumah tangga mereka.

Gambar 7. 3
Dokumentasi Implementasi PHBS Survei Rumah Tangga



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023, Bu Eni selaku Bidan desa mengajak kader posyandu untuk ikut melakukan survei. Dalam proses survei tersebut terdapat sepuluh indikator yang digali untuk mengetahui tingkat PHBS masyarakat. Indikator yang digali yaitu sama seperti cara mencapai perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, yang telah disampaikan ketika edukasi PHBS di masyarakat Dusun Brak. Tingkat kesehatan masyarakat juga menjadi salah satu alat ukur untuk penilaian keberhasilan desa dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat. Pada kegiatan survei ini dilakukan juga pengecekan tensi darah pada masyarakat, Bu Eni juga menekankan kepada masyarakat untuk bersama-sama menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Bu Eni juga menyampaikan kepada masyarakat ketika survei di rumah tangga bahwa manfaat penerapan PHBS di rumah tangga ini dapat menciptakan anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah terekena penyakit, anggota keluarga menjadi produktif, hidup bahagia, anak-anak tumbuh sehat dan cerdas, pengeluaran biaya ekonomi dapat ditunjukan untuk memenuhi gizi

keluarga, serta untuk biaya pendidikan dan menambah pendapatan keluarga. Tidak hanya itu dalam mencapai rumah tangga BerPHBS Bu Eni juga mengatakan bahwa harus rutin memeriksakan kesehatan ke ponkesdes, meskipun tidak dalam keadaan sakit karena dengan begitu masyarakat bisa mencegah datangnya penyakit berat yang banyak dirasakan oleh masyarakat Dusun Brak. Dengan begitu PHBS di rumah tangga ini diharapkan mampu memberikan pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat pada setiap rumah tangga di Dusun Brak.

2. Mengorganisir pembentukan kelompok sadar sehat

Pembentukan kelompok sadar sehat ini sebagai gerakan pengorganisasian masyarakat, yang dibentuk karena sangat dibutuhkan masyarakat agar terjadi perubahan maupun gerakan dan dorongan dalam meningkatkan kualitas hidup sehat. Kelompok sadar sehat ini juga berfungsi sebagai tempat berdiskusi mengenai berbagai macam masalah kesehatan. Bukan hanya itu adanya kelompok ini juga akan memberikan solusi untuk mengatasi masalah kesehatan. Dengan harapan kelompok ini dapat mempengaruhi seluruh masyarakat Dusun Brak untuk selalu menjaga dan memperhatikan kesehatannya.

Tahap awal yang dilakukan peneliti untuk membuat kelompok sadar sehat ini adalah berkoordinasi kepada bidan desa terkait pembentukan kelompok ini. Dan ketika sudah mendapatkan persetujuan dari bidan desa terkait pembentukan kelompok ini, peneliti disarankan untuk bekerja sama dengan kader posyandu. Adapun alasan bidan memberi saran tersebut karena peran ibu-ibu kader ini sangat berpengaruh di lingkungan masyarakat luas. Setelah memutuskan bekerja sama dengan kader posyandu dalam kegiatan ini, peneliti meminta tolong kepada bidan desa untuk membantu mengumpulkan anggota kader posyandu untuk ikut serta dalam kegiatan ini dan melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama-sama.

Kemudian keesokan harinya peneliti dan kader posyandu melakukan FGD dalam pembuatan kelompok sadar sehat dan pembuatan struktur kelompok. Dalam menentukan ketua dan wakil kelompok sadar sehat ini dilakukan secara *voting* bersama.

Tabel 7. 2
Struktur Kelompok Sadar Sehat

Bidang	Nama
Ketua	Bu Krita Widianingsih
Wakil	Bu Nurul Jannah
Sekretaris	Bu Dewi
Bendahara	Bu Siti Aisyah
Bidang Kehidupan Masyarakat	Bu Yulianti
Bidang Lingkungan	Bu Sutini
Anggota	Bu Sutiah Baidowi

Sumber: FGD peneliti dengan masyarakat tahun 2021

Kelompok sadar sehat ini dibentuk untuk melakukan kegiatan yang sudah didiskusikan bersama ibu-ibu kader posyandu. Adapun kegiatan yang akan dilakukan bersama adalah membuat taman Toga dan melakukan sosialisasi tentang kesehatan. Adanya kelompok sadar sehat ini juga merupakan pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup sehat. Masyarakat juga dapat menjadikan kelompok sadar sehat ini sebagai media untuk *sharing* dalam masalah kesehatan yang dialami dan memberikan *tips* untuk hidup lebih sehat. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat hidup sehat sehingga dapat hidup produktif, penurunan biaya untuk berobat, dan hidup bahagia.

Gambar 7. 4
Dokumentasi Pembuatan Kelompok Sadar Sehat



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Setelah melakukan FGD dalam membuat struktur kelompok sadar sehat, peneliti dan kader posyandu membuat tugas kerja untuk setiap bidang. Tugas ketua disini yaitu memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan, serta mengkoordinasi dan memberikan arahan tentang pelaksanaan tugas dan fungsi kelompok sadar sehat. Untuk tugas wakil kelompok yaitu membantu tugas ketua. Sekretaris kelompok mempunyai tugas kesekretariatan seperti, administrasi program atau kegiatan peningkatan kualitas kesehatan. Sedangkan tugas bendahara adalah bertanggung jawabkan keuangan untuk kepentingan belanja kelompok sadar sehat, dan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan kelompok. Kemudian tugas bidang kehidupan masyarakat yaitu melaksanakan monitoring dalam pola perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dapat terciptanya masyarakat yang sehat. Untuk tugas bidang lingkungan sendiri yaitu memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan atau mencegah faktor-faktor penyebab munculnya masalah, serta mengusahakan dan menjaga lingkungan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Yang terakhir tugas anggota kelompok adalah membantu semua kegiatan yang dilaksanakan.

Meskipun setiap bidang memiliki tugas yang berbeda-beda, akan tetapi semua kegiatan yang direncanakan tetap dilakukan dan dijalankan bersama-sama agar lebih efektif dan lebih menguntungkan banyak pihak.

Kemudian yang terakhir yaitu melakukan FGD untuk perencanaan pendaftaran kelompok sadar sehat kepada Pemerintahan Desa, tujuannya agar mendapat dukungan dari desa dan dapat dipercayai masyarakat bahwasannya pembentukan kelompok ini legal atas izin serta persetujuan desa. Sehingga masyarakat mau untuk mengikuti kegiatan yang diadakan, dan dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat yang di tinjau langsung oleh Pemerintahan Desa. Keesokan harinya peneliti mendaftarkan kelompok sadar sehat kepada Pemerintahan Desa, maksud pendaftaran ini adalah untuk menjadikan kelompok sadar sehat ini menjadi kelompok yang legal.

Gambar 7. 5

Pendaftaran Kelompok Sadar Sehat Ke Pemerintahan Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Adanya dukungan dari Pemerintahan Desa tersebut maka masyarakat mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dirancang oleh kelompok sadar sehat. Sehingga masyarakat juga tidak ragu untuk mengikuti kegiatan yang diadakan, dan yakin untuk berpartisipasi serta mau ikut merubah kebiasaan buruk

menjadi lebih baik. Maka dari itu harapannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama-sama ini dapat berjalan dengan baik kedepannya. Berikut merupakan surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa Tebaloan.

3. Melakukan Advokasi Kebijakan Kepada Pemerintahan Desa

Dalam membentuk sebuah pengorganisasian masyarakat maka diperlukan peran pemerintahan desa didalam kegiatannya, hal ini disebut Advokasi masyarakat kepada pemerintahan desa. Oleh sebab itu dukungan dari pemerintahan desa sangatlah penting dalam berjalannya tujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Dalam bahasa Inggris advokat bermakna *to advocate* tidak hanya *to defend* (membela), melainkan pula *to promoteto create* (menciptakan) dan *to change* (melakukan perubahan).⁵⁵ Maka adanya advokasi ini untuk mewujudkan kebijakan pengorganisir tersebut sebagai badan hukum yang berpihak kepada masyarakat. Selama ini pemerintahan desa masih kurang efektif dalam mengatur pola hidup bersih dan sehat, pada proses ini yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah melakukan advokasi kepada Bidan Ponkesdes (Pondok kesehatan desa) Desa Tebaloan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung. Refika ADITAMA: 2007), 7.

Gambar 7. 6
Dokumentasi Advokasi dengan Bidan Desa Tebaloan

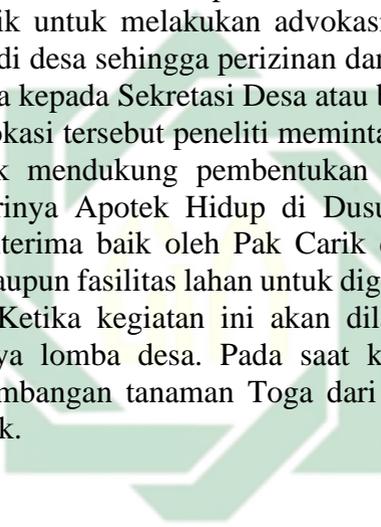


Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Pada saat diskusi dengan Bidan Desa peneliti menyampaikan temuan masalah kesehatan yang ditemukan pada masyarakat Dusun Brak. Saat itu juga Bidan Desa memberikan informasi-informasi mengenai kesehatan di Dusun Brak, beliau juga menjelaskan latar belakang kesehatan masyarakat Dusun Brak yang mayoritas menderita penyakit berat. Adapun penyakit berat yang diderita masyarakat seperti Diabetes, Kolesterol, Stroke dan lainnya. Penyakit tersebut banyak diderita lansia bahkan orang dewasa, bukan karena genetik saja penyebabnya akan tetapi juga karena faktor lingkungan yang kurang bersih, pola makan yang kurang sehat, mengonsumsi obat-obatan yang beli di warung, kurangnya menerapkan berperilaku hidup bersih dan sehat, dan banyak bapak-bapak yang masih merokok di dalam rumah. Dari informasi terkait kesehatan masyarakat Dusun Brak yang diberikan maka langkah selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bidan Desa “*apakah sudah pernah dilakukan edukasi mengenai kesehatan di Dusun brak?*”, dan dari pertanyaan tersebut dijawab oleh Bu Bidan bahwa belum pernah dilakukan edukasi tentang kesehatan di Dusun Brak. Dengan begitu peneliti memberikan tujuan keinginan kepada Bu Bidan untuk memberikan kegiatan edukasi kesehatan tentang

perilaku hidup bersih dan sehat kepada kepada kelompok sadar sehat dan masyarakat Dusun Brak. Kemudian dari ide peneliti tersebut, Bidan Desa dengan sangat senang mau untuk membantu memberikan materi dikegiatan edukasi kepada masyarakat.

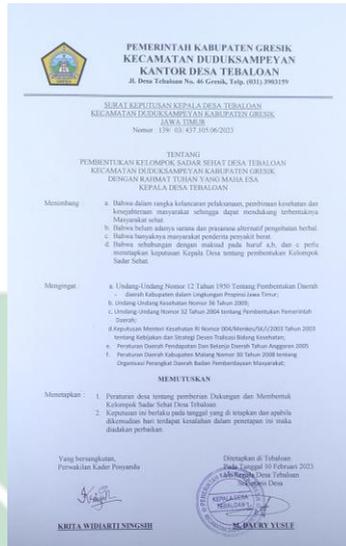
Selain melakukan edukasi bersama dengan Bidan Desa, peneliti juga melakukan advokasi bersama dengan pemerintahan desa. Disini peneliti diarahkan Kepala Desa untuk berkoordinasi dengan Pak Carik untuk melakukan advokasi, karena Kepala Desa jarang ada di desa sehingga perizinan dan lain sebagainya diserahkan semua kepada Sekretasi Desa atau biasa disebut Pak Carik. Pada advokasi tersebut peneliti meminta bantuan kepada Pak Carik untuk mendukung pembentukan kelompok sadar sehat dan berdirinya Apotek Hidup di Dusun Brak, hal ini didukung dan diterima baik oleh Pak Carik dengan memberi bantuan SDM maupun fasilitas lahan untuk digunakan membuat Apotek Hidup. Ketika kegiatan ini akan dilakukan, ternyata bertepatan adanya lomba desa. Pada saat kegiatan itu juga mendapatkan sumbangan tanaman Toga dari Dinas Pertanian Kabupaten Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 7

Surat Keputusan Kepala Desa Tebalooan



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Setelah terbentuknya kelompok sadar sehat, peneliti dan kelompok sadar sehat melakukan advokasi bersama Pemerintahan Desa. Adapun hal yang disampaikan pada advokasi tersebut adalah mereka ingin membuat apotek hidup dengan penanaman Toga, dengan tidak berfikir panjang Pemerintahan Desa pun menyetujui dan memberikan arahan untuk melakukan kegiatan tersebut pada saat bersamaan lomba desa. Karena lomba desa merupakan kegiatan yang diadakan sekecamatan dengan tujuan untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat, sehingga dengan adanya kegiatan membuat Apotek Hidup ini akan membantu untuk mengatasi masalah kesehatan dan menjadi alternatif pengobatan herbal bagi masyarakat.

4. Menyelenggarakan Apotek Hidup dengan Penanaman Toga

Menyelenggarakan apotek hidup dengan membuat *Greenhouse* Toga sebagai alternatif pengobatan herbal merupakan hal yang perlu dilakukan di Dusun Brak, karena penggunaan obat-obatan warung yang sering digunakan masyarakat saat ini dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan. Dengan adanya inovasi pembuatan *Greenhouse* Toga, diharapkan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat Dusun Brak. Sehingga dengan adanya pemanfaatan apotek hidup ini maka dapat memberikan efek meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pada kegiatan ini juga didukung oleh Pemerintahan Desa, bahkan kegiatan ini diarahkan bersamaan pada saat adanya lomba desa. Perangkat Desa juga membantu pembuatan *Greenhouse* Toga, yang dilakukan di depan balai desa karena lahan yang dirasa tepat dan terhindar dari gangguan hewan ternak. Langkah awal peneliti dalam membuat *Greenhouse* Toga adalah melakukan pertemuan dengan Pak Carik untuk meminta bantuan dalam membangun harapan hidup sehat masyarakat melalui kegiatan ini.

Gambar 7. 8

Dokumentasi Advokasi dengan Pemerintahan Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Kemudian setelah melakukan pertemuan dengan Pemerintahan Desa, peneliti kemudian menemui Bidan Desa untuk berdiskusi mengenai penyelenggaraan apotek hidup dengan membuat *Greenhouse* Toga. Setelah mendapatkan persetujuan dari Bu Eni selaku Bidan Desa, beliau meminta peneliti untuk mencari lahan yang bisa digunakan untuk membuat *Greenhouse* Toga. Bu Eni meminta peneliti untuk survei lahan bersama dengan Pak Kepala Dusun, karena beliau yang tau lahan yang tepat untuk digunakan membuat *Greenhouse* Toga ini. Survei yang dilakukan pertama kali oleh peneliti dan Pak Kasun yaitu di dalam kampung Dusun Brak. Setelah melakukan survei, menurut pendapat Pak Kasun lahan yang akan digunakan kurang cocok untuk *Greenhouse* Toga. Karena apabila menggunakan lahan tersebut maka Toga yang nantinya ditanam akan rawan dimakan kambing dan kondisi tanah disitu juga kurang mendukung karena tidak subur. Setelah mencari lahan yang tepat akhirnya peneliti diizinkan Pak Kasun untuk menggunakan lahan di depan balai desa, alasan Pak Kasun memilih lahan disana karena tanah yang subur dan jauh dari gangguan hewan ternak.

Gambar 7. 9
Dokumentasi Survei Lokasi untuk
Membuat *Greenhouse* Toga



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Setelah dilakukan survei bersama Pak Kasun, maka kegiatan selanjutnya yaitu melakukan diskusi bersama dengan kelompok sadar sehat. Dari hasil diskusi tersebut semua sepakat untuk melakukan kegiatan pembuatan *Greenhouse* Toga pada tanggal 11 Februari 2023. Maka sebelum dilakukan kegiatan pembuatan *Greenhouse* Toga, peneliti dan Bu Krita selaku ketua kelompok mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan penanaman toga. Bukan hanya mempersiapkan bahan dan alat saja akan tetapi juga mempersiapkan pembangunan *Greenhouse*, pada proses pembangunan tersebut dilakukan oleh bapak-bapak karena jika ibu-ibu yang mengerjakan maka dirasa cukup berat. Tahap selanjutnya setelah pembuatan *Greenhouse* yaitu pelaksanaan penanaman Toga bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 yang dihadiri oleh ibu-ibu kelompok sadar sehat dan beberapa perangkat desa.

Gambar 7. 10
Kegiatan Penanaman Toga Bersama



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Dalam proses penanaman tersebut dilakukan secara partisipatif, dimana selain peneliti membawa beberapa macam tanaman Toga tetapi dari pihak pemerintahan desa juga menyumbang tanaman Toga. Selain dari pihak desa terdapat beberapa tanaman juga yang diberi oleh Dinas Pertanian

Kabupaten Gresik. Hal tersebut dikarenakan kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan lomba desa, sehingga mendapatkan dukungan juga dari luar. Tujuan dilakukan penanaman Toga ini yaitu agar menarik perhatian sekaligus menjadi contoh masyarakat untuk menanam tanaman Toga. Dalam merawat tanaman tersebut dilakukan dengan proses yang sehat yaitu dengan cara organik tanpa menggunakan bahan kimia.

Gambar 7. 11
Anggota Kelompok Sadar Sehat



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Perawatan tanaman secara rutin perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Perawatan yang dilakukan adalah dengan membersihkan rumput-rumput liar, memberi pupuk organik, dan melakukan penyiraman. Dalam proses memberi pupuk, ibu-ibu kelompok sadar sehat diberi pemahaman untuk merawat tanaman dengan menggunakan cara organik. Adapun pemberian pupuk pada tanaman yaitu dengan menyiapkan pupuk kandang agar tanah dapat subur. Selain itu ibu-ibu juga menyaabuti rumput – rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman. Dan yang terakhir melakukan penyiraman tanaman setiap pagi dan sore hari, karena menyiram tanaman di pagi hari akan meningkatkan siklus pertumbuhan alami tanaman. Sedangkan menyiram pada saat sore hari juga dapat

mengurangi penguapan, sehingga air tersebut dapat terserap masuk ke dalam tanaman. Perawatan tanaman ini dilakukan setiap hari oleh ibu-ibu kelompok sadar sehat secara bergantian pada waktu pagi dan sore hari, hal ini dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman Toga dapat terjaga dan kebutuhan airnya juga tercukupi.

Gambar 7. 12
Greenhouse Toga Dusun Brak Desa Tebalooan



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Kegiatan selanjutnya setelah menyelenggarakan Apotek Hidup dengan cara membuat *Greenhouse* Toga yaitu, anggota kelompok sadar sehat melakukan penanaman Toga di pekarangan rumah masing-masing. Dimulai melalui ibu-ibu kelompok sadar sehat tersebut, maka harapan kedepannya dapat menyebar luas ke masyarakat Dusun Brak lainnya hingga ke masyarakat Desa Tebalooan. Berbagai macam jenis penanaman Toga di sekitar rumah dilakukan dengan berbagai macam cara. Awal mula penanaman Toga yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok sadar sehat yang dilakukan disekitar rumah. Setelah anggota kelompok sadar sehat sudah menanam tanaman di wilayah sekitar rumah, selanjutnya yaitu melakukan usaha untuk mengajak agar anggota kader posyandu dan masyarakat Dusun Brak dapat menanam tanaman obat keluarga di sekitar rumahnya.

Gambar 7. 13
Penanaman Toga oleh Kader
Posyandu dan Masyarakat Dusun Brak



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Tahap selanjutnya setelah seluruh aksi kegiatan program dilakukan, maka peneliti dan kader posyandu melakukan proses evaluasi program. Sebelum melakukan evaluasi program, pengorganisasian masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup sehat telah dilakukan peneliti dan kader posyandu melalui empat kegiatan yaitu penyelenggaraan edukasi pola hidup bersih dan sehat, mengorganisir pembentukan kelompok sadar sehat, melakukan Advokasi kebijakan kepada Pemerintahan Desa, dan yang terakhir menyelenggarakan Apotek Hidup dengan penanaman Toga. Dalam mewujudkan harapan meningkatkan kualitas hidup sehat pada masyarakat merupakan hal yang tidak mudah tentunya, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti. Akan tetapi, dengan seiring berjalannya waktu peneliti dapat mengetahui bersama dengan masyarakat bagaimana pola perilaku hidup masyarakat dalam faktor kesehatan yang sesungguhnya.

Pada proses evaluasi program dan refleksi ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kegiatan yaitu untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan program yang dijalankannya, dan juga apakah sudah sesuai target atau bahkan tidak sama seperti tujuan yang sudah dibuat. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat yang sehat dan rendahnya pengeluaran kesehatan serta hidup produktif dan bahagia. Pada proses evaluasi program ini juga dilakukan dengan partisipatif, yakni antara peneliti dan masyarakat. Dengan melakukan evaluasi bersama ini maka dapat mengetahui hambatan-hambatan selama kegiatan dan mengetahui harapan-harapan kedepannya, serta mengetahui batas pemahaman anggota kelompok.

Untuk proses evaluasi, peneliti menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*) agar dilakukan secara partisipatif. MSC adalah teknik dengan tujuan melakukan evaluasi secara partisipatif. Tahap yang dilakukan dalam melakukan teknik MSC ini yaitu menetapkan cakupan yang akan di evaluasi, menetapkan masa pelaporan, mengumpulkan cerita, memilih cerita, tanggapan balik, memverifikasi cerita, kuantifikasi, meta-monitoring dan analisis sekunder dan merevisi sistem MSC. Tentunya dalam MSC yang dilakukan keterlibatan antara peneliti dan kelompok sadar sehat. Berikut merupakan hasil evaluasi MSC bersama kelompok sadar sehat Dusun Brak:

Tabel 8. 1
Hasil Evaluasi *Most Significant Change*

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1	Menyelenggarakan edukasi pola hidup bersih dan sehat	Merasa senang karena memiliki motivasi untuk merubah pola perilaku hidup menjadi sehat, serta bermanfaat dan menambah	Masyarakat mendapatkan edukasi dimulai dari cara pola perilaku hidup bersih dan sehat, dan edukasi bahaya makana	Perubahan yang dialami masyarakat adalah mereka menjadi sadar akan pentingnya menerapkan PHBS dalam kehidupan.	Harapannya adalah seluruh masyarakat Dusun Brak dapat menjaga kesehatan dimulai dari penerapan PHBS.

		pengetahuan.	n yang tidak bergizi maka, dengan begitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalankan hidup bersih dan sehat agar masyarakat bisa mencegah masalah kesehatan.		
2	Pembuatan kelompok sadar sehat	Masyarakat senang terbentuknya kelompok	Sebagai tempat untuk berdiskusi mengenai	Perubahan terbentuknya kelompok ini	Harapannya adalah dengan terbentuknya kelompok

		<p>k sadar sehat ini, karena bersama-sama untuk mewujudkan masyarakat yang sehat.</p>	<p>ai berbagai macam masalah kesehatan serta memberikan solusi untuk mengatasi masalah kesehatan.</p>	<p>adalah Ibu Rumah Tangga menjadi lebih produktif, dan untuk saling meningkatkan satu sama lain dalam menjaga pola perilaku hidup bersih dan sehat.</p>	<p>sadar sehat dapat aktif dan berkembang kedepannya untuk saling mengingatkan dalam menjaga kesehatan.</p>
3	<p>Melakukan advokasi kebijakan mengenai program peningkatan kualitas kesehatan</p>	<p>Pemerintah desa mendukung dan membantu kegiatan ini dalam menyukkseskan</p>	<p>Dengan adanya advokasi dari pemerintah desa, membantu dalam hal</p>	<p>Pemerintah desa menjadi lebih peduli dan lebih memperhatikan kesehatan</p>	<p>Harapannya pemerintah desa selalu mendukung terus program kegiatan kesehatan masyarakat</p>

		kegiatan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.	perizinan semua kegiatan masyarakat hidup sehat.	n masyarakat.	at, agar terciptanya masyarakat sehat dan bahagia.
4	Terselenggaranya pembuatan apotek hidup dengan penanaman Toga	Dengan adanya kegiatan ini masyarakat sangat senang, karena banyaknya tanaman Toga akan menjadi sumber alternatif pengobatan secara herbal sehingga masyarakat tidak keterangan	Masyarakat mendapatkan ilmu baru tentang penanaman secara alami, sehingga dapat bermanfaat sebagai sumber penyediaan bahan baku obat tradisional.	Perubahan yang masyarakat dapatkan adalah pola pikir yang berubah, mereka menjadi berfikir bahwa menanam tanaman Toga disekitar rumah dapat dilakukan dengan cara yang mudah	Harapan kedepannya bisa mempertahankan penanaman Toga, selain untuk alternatif kesehatan juga bisa dijadikan penghijauan di Dusun Brak.

		tungan obat – obatan kimia.		dan murah.	
--	--	--------------------------------------	--	---------------	--

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Perubahan masyarakat dapat dilihat dari analisis tabel di atas. Pada tahap menyadarkan sumber daya manusia, kegiatan yang dilakukan adalah menyelenggarakan edukasi pola hidup bersih dan sehat. Tanggapan masyarakat merasa senang karena memiliki motivasi untuk merubah pola perilaku hidup menjadi sehat, serta bermanfaat dan menambah pengetahuan. Masyarakat sepertinya belum bisa untuk menghindari obat-obatan yang dibeli di warung dan juga menghindari makanan yang kurang bergizi. Dapat diketahui bahwa setelah adanya edukasi, pemahaman masyarakat bertambah serta secara perlahan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu edukasi yang diberikan dapat dikatakan berhasil. Edukasi pola hidup bersih dan sehat yang dilakukan kepada masyarakat Dusun Brak, mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia berdampak dalam kehidupan. Karena dengan ilmu yang didapatkan masyarakat sering mengonsumsi wedang dan jamu untuk mencegah penyakit berat. Untuk merubah semua kebiasaan tentu membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi secara perlahan beberapa masyarakat sudah berusaha untuk merubah pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara mengurangi makanan yang mengandung MSG dan pengobatan secara instan. Maka harapan setelah dilakukan kegiatan edukasi pola hidup bersih dan sehat ini adalah seluruh masyarakat Dusun Brak dapat menjaga kesehatan dimulai dari penerapan PHBS..

Kemudian aspek kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu mengorganisir masyarakat untuk membuat kelompok sadar sehat. Adanya pembentukan kelompok sadar sehat ini

merupakan hal yang baru di masyarakat Dusun Brak. Karena sebelumnya belum ada kelompok-kelompok penggiat yang bergerak di Dusun Brak. Untuk kelompok penggerak pada aspek hanya ada Kader Posyandu dan Kartar. Sedangkan kelompok untuk kalangan elit hanya ada PKK saja, dan ada juga kelompok keagamaan seperti Muslimat, Tahlil, Fatayat, Anshor, dan Yasinan. Oleh sebab itu terbentuknya kelompok sadar sehat ini adalah hal baru di masyarakat sehingga mereka senang, karena bersama-sama untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Karena ini adalah hal yang baru bagi masyarakat, maka perlu memberikan pemahaman tujuan dibentuknya kelompok ini yang mana bahwa kelompok sadar sehat ini untuk penggiat komunitas hidup sehat. Pasti program ini akan terus berlanjut dengan membuat devisi penugasan dan harapan-harapan yang diinginkan agar selalu berkembang terus kedepannya. Maka dengan hal tersebut harapannya adalah dapat aktif dan berkembang kedepannya untuk saling mengingatkan dalam menjaga kesehatan. Dengan berusaha untuk terus berkembang agar lebih baik dan mengajak masyarakat untuk selalu melakukan pola perilaku hidup bersih dan sehat.

Aspek kegiatan berikutnya adalah Advokasi kebijakan bersama pemerintah desa dalam program peningkatan kualitas kesehatan. Tentu pada kegiatan ini harus meminta dukungan kepada pemerintahan desa karena bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat supaya mengurangi penderita penyakit berat. Hal ini juga merupakan hal yang baru di masyarakat, karena selama ini masyarakat hanya menunggu kegiatan dari pemerintahan desa, sedangkan untuk membuat kegiatan dalam rangka mensejahterakan masyarakat dengan mengajak pemerintah desa sangat minim. Oleh sebab itu pemerintah desa mendukung dan membantu kegiatan ini dalam menyukkseskan kegiatan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.. Dan setelah dilakukan kegiatan tersebut perlu adanya perhatian terus menerus dari pemerintahan desa kepada

masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan agar berkurangnya penderita penyakit berat, maka setelah adanya kegiatan tersebut harapannya pemerintah desa selalu mendukung terus program kegiatan kesehatan masyarakat, agar terciptanya masyarakat sehat dan bahagia..

Dan yang terakhir yaitu aspek kegiatan membuat apotek hidup dengan penanaman Toga. Tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan ini sangat senang, karena banyaknya tanaman Toga akan menjadikan sumber alternatif pengobatan secara herbal sehingga masyarakat tidak ketergantungan obat – obatan kimia. Dengan begitu maka diadakan program apotek hidup dengan menanam Toga secara organik, maka setelah kegiatan penanaman Toga tersebut harapannya bisa mempertahankan penanaman Toga, selain untuk alternatif kesehatan juga bisa dijadikan penghijauan di Dusun Brak.

Bukan hanya menilai perubahan bersama dengan kelompok ibu-ibu, akan tetapi peneliti juga melakukan evaluasi dengan angket evaluasi *before – after*. Adapun tujuan angket ini adalah untuk mengetahui partisipatif atau tidaknya dalam Bergeraknya program yang dilakukan. Bukan hanya itu, mengetahui berhasilnya kegiatan dengan target yang telah di rencanakan sebelum program dilakukan. Berikut tabel hasil evaluasi *before – after* bersama dengan kelompok ibu-ibu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 8. 2
 Hasil Evaluasi *before – after*

Sebelum	Sesudah	Indikator
Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat	Adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari - Mengonsumsi makanan dan minuman sehat - Melakukan aktifitas fisik setiap hari - Tidak merokok di dalam rumah.
Belum ada kelompok sadar sehat	Terbentuknya kelompok sadar sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan penyuluhan kesehatan - Selalu mengingatkan masyarakat untuk selalu menerapkan PHBS. - Membantu kegiatan-kegiatan kader posyandu seperti memberi Fe (tablet tambah darah), memberikan biskuit dan susu pada ibu hamil - Membantu kegiatan posyandu setiap bulan.

Belum ada kebijakan program Peningkatan kualitas kesehatan	Adanya kebijakan dari pemerintahan desa dalam program peningkatan kualitas kesehatan, dengan bantuan-bantuan yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung kegiatan kesehatan. - Memberikan bantuan prasarana dan SDM dalam kegiatan program kesehatan.
Belum ada program apotek hidup dengan penanaman Toga.	Adanya apotek hidup dengan penanaman Toga.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak masyarakat untuk menanam Toga di sekitar pekarangan rumahnya.

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Pada tabel di atas tersebut menjelaskan bahwa aksi pengorganisasian pada masyarakat Dusun Brak memberikan perubahan lebih baik dibandingkan sebelum melakukan pengorganisasian. Tentu perubahan yang terjadi bukan hanya sampai pada saat ini saja, namun masih banyak hal lain yang harus dilakukan agar dapat menuju *goals* yang mana masyarakat bisa membiasakan pola hidup bersih dan sehat. Meskipun hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama, akan tetapi perlu dilakukan pembiasaan yang tertanam pada kesadaran masyarakat.

Adapun perubahan sementara setelah kegiatan pengorganisasian dilakukan di Dusun Brak yaitu masyarakat mendapatkan informasi cara untuk melakukan pola perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan benar. Sehingga dengan mendapatkan informasi tersebut masyarakat dapat menjaga pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam sehari-hari. Maka dengan

begitu dapat terhindar dari penyakit berat dan dapat meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat Dusun Brak.

Kegiatan yang sudah dilakukan membuat beberapa masyarakat tersadar akan pentingnya hidup sehat. Hal ini terjadi karena bermacam-macam kegiatan yang telah dilakukan. Bukan hanya melakukan penilaian sebelum dan sesudah kegiatan, namun kelompok ibu-ibu dapat memberikan tanggapan, manfaat, perubahan dan harapan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hasil evaluasi bersama ini dapat digunakan untuk acuan dalam melaksanakan kegiatan berikutnya supaya kedepannya lebih baik dan semakin berkembang. Berikut merupakan hasil evaluasi bersama dengan masyarakat:

B. Refleksi Keberlanjutan

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis.⁵⁶ Pada penelitian ini gerakan pengorganisasian masyarakat dilakukan oleh peneliti dan diterapkan juga bersama dengan masyarakat di Dusun Brak Desa Tebalon Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik, dengan media kelompok kader posyandu sebagai kelompok yang penggerak masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sudah dimulai sejak tahun 2021 yang dimulai dari tugas matakuliah Pemetaan dan Analisis Sosial. Sistem pembelajaran yang diberlakukan berbeda dengan sistem sebelumnya dimana perkuliahan Pemetaan dan Analisis sosial ini dilakukan dari awal sampai akhir secara daring karena adanya pandemi *Covid-19*. Ketika pertemuan awal diberitahukan untuk turun lapangan dan disuruh untuk memilih dusun atau desa sebagai tempat penelitian, peneliti kebingungan untuk mencari dusun yang akan dipetakan. Dalam hal ini peneliti setelah mencari beberapa dusun akhirnya

⁵⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 118

memutuskan untuk memilih Dusun Brak Desa Tebalan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu pemetaan, sebelum melakukan proses pemetaan ini peneliti ke kantor desa untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus yang diterima oleh sekretaris Desa Tebalan yaitu bapak M. Daury Yusuf, yang diterima dengan sangat baik dan loyal. Kemudian pada saat melakukan proses pemetaan hal yang dilakukan peneliti yaitu mencari data spasial dan data sosial di masyarakat. Adapun masalah rendahnya kualitas kesehatan yang dirasakan masyarakat yaitu banyak penderita penyakit berat seperti diabetes, stroke, jantung, kolesterol, paru-paru dan lain sebagainya. Masyarakat penderita penyakit berat ini berawal dari pola perilaku yang tidak sehat yang biasa mengonsumsi makanan dan minuman tidak bergizi, mengonsumsi obat-obatan warung, dan perokok aktif. Tentu hal ini tidak dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Penyakit berat yang diderita oleh masyarakat selain diperburuk oleh konsumsi obat – obatan warung tanpa pengawasan, selain itu juga diperburuk oleh konsumsi makanan yang tidak sehat, seperti mie instan, bakso, nasi goreng dan makanan olahan yang mengandung MSG berlebihan. Perlu diketahui bahwa penyakit berat yang diderita masyarakat bukan hanya karena faktor genetik, akan tetapi dapat juga muncul akibat pola hidup yang tidak sehat. Alasan masyarakat masih mengonsumsi makanan tidak bergizi yaitu selain harga yang terjangkau rasa yang diberikan cukup enak, ditambah lagi apabila diberi warna pada makanan, sehingga menambah daya tarik pembeli. Dari permasalahan yang ditemui pada saat pemetaan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada faktor kesehatan masyarakat Dusun Brak.

Pada tahun 2023 peneliti mengambil program skripsi dengan meneruskan penelitian yang berada di Dusun Brak. Dimulai bulan Januari 2023 peneliti mulai dengan melakukan izin dan lapor kepada Pemerintah Desa untuk melakukan

kegiatan skripsi pengorganisasian masyarakat Di Dusun Brak, dengan menggunakan media kelompok Kader Posyandu sebagai sarana berdakwah.

Peneliti menggunakan metodologi PAR dengan mengangkat permasalahan sosial di masyarakat, khususnya pada kesehatan masyarakat Dusun Brak. Dalam tahapan PAR peneliti sudah melakukan pemetaan pada tahun 2021, dan pada tahun 2023 saat ini peneliti melakukan konfirmasi ulang pemetaan dengan cara partisipatif dan melanjutkan tahap-tahap pengorganisasian masyarakat. Peneliti menjadikan masyarakat sebagai subjek pelaku utama dalam pengorganisasian masyarakat. Untuk menjadikan masyarakat sebagai subjek tentu peneliti tidak langsung *to the point* mengajak seluruh masyarakat Dusun Brak sebagai penggerak, akan tetapi peneliti mengajak kelompok kader posyandu yang ada di Dusun Brak. Saat pertama melakukan pertemuan peneliti memberikan informasi tujuan peneliti, dan mengajak pencarian data atau verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan melalui FGD tentang kondisi kesehatan masyarakat terutama pada penyakit berat dan pola perilaku hidup serta cara menangganninya, dalam tahapan PAR ini merupakan tahap merumuskan masalah kemanusiaan.

Setelah merumuskan permasalahan bersama peneliti bersama dengan masyarakat menanyakan hal-hal yang sudah pernah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut baik secara individu maupun melalui bantuan pemerintah desa. Dalam hal individu ternyata masih ditemukan banyak masyarakat yang mengonsumsi makanan dan minuman yang berbahaya untuk kesehatan, selain itu dalam hal pengobatan masih ada masyarakat yang mengonsumsi obat-obatan warung. Sedangkan dalam usaha-usaha yang sudah diberikan oleh pemerintah desa, masyarakat masih belum merasakan manfaat atau dampak yang sudah diberikan melalui usaha-usaha tersebut. Dari informasi yang diberikan oleh masyarakat maka peneliti bersama masyarakat merumuskan bersama kegiatan apa saja

yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat terutama mengatasi penyakit berat. Hal ini dalam tahapan PAR yaitu menyusun strategi gerakan bersama.

Setelah merumuskan strategi gerakan atau aksi yang telah dilaksanakan beberapa program kegiatan yang dijalankan peneliti dan masyarakat seperti edukasi pola hidup bersih dan sehat, pembentukan kelompok sadar sehat, mengadvokasi kebijakan mengenai program peningkatan kualitas kesehatan, melakukan pembuatan apotek hidup dengan penanaman Toga, maka secara perlahan berdampak pada kelompok masyarakat dalam menjawab masalahnya sendiri. Dengan selesainya program, masyarakat banyak yang sudah menyadari dan melakukan pola hidup bersih dan sehat dengan cara, bersalin ke bidan, memberikan ASI eksklusif pada bayi dan menimbang bayi dan balita setiap bulannya, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan WC, memberantas jentik dirumah, makan sayur dan buah, melakukan aktifitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. Adapun berikut merupakan data 10 indikator pola hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Tebaloan setelah dilakukan program kesehatan:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 8. 3
Data 10 Indikator PHBS Desa Tebaloan

No	Indikator Perilaku Sehat	Total %
1	Persalinan	100 %
2	Asi eksklusif	100 %
3	Menimbang	100 %
4	Cuci tangan	100 %
5	Air bersih	100 %
6	Jamban sehat	100 %
7	PSN	99,28 %
8	Diet sayur buah	100 %
9	Aktifitas fisik	100 %
10	Tidak merokok didalam rumah	100 %

Sumber : Data PHBS Desa Tebaloan 2023

Pada tabel di atas menjelaskan tentang 10 indikator PHBS masyarakat Desa Tebaloan, pada tabel di atas disebutkan ada 10 indikator perilaku sehat beserta total persentasenya yang pertama, yaitu Persalinan dengan total presentase 100%. Kedua, Asi eksklusif dengan total presentase 100%. Ketiga, Menimbang bayi dan balita setiap bulan dengan total 100%. Keempat, Cuci tangan dengan total presentase 100%. Kelima, menggunakan air bersih dengan total presentase 100%. Keenam, menggunakan jamban sehat dengan total presentase 100%. Ketujuh, PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan total presentase 99,28%. Kedelapan, diet dengan makan sayur dan buah total presentase 100%. Kesembilan, melakukan aktifitas setiap hari dengan total presentase 100%. Dan yang terakhir yang kesepuluh, tidak merokok didalam rumah dengan total presentase 100%. Maka dari data di atas hampir semua masyarakat sudah menerapkan PHBS, yang sudah dilakukan secara mandiri. Hal tersebut dapat di buktikan dari survei yang dilakukan kader posyandu dan bidan desa, berikut dokumentasi

peneliti untuk mengevaluasi kemandirian masyarakat dalam penerapan PHBS setelah selesainya program:

Gambar 8. 1
Kegiatan Penerapan PHBS Masyarakat



Sumber : Dokumentasi peneliti pada tahun2023

Pada gambar awal dan kedua di atas merupakan kegiatan survei PHBS rumah tangga. Dimulai dari mengisi kuisioner, pemeriksaan kesehatan, dan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) pada bak mandi masyarakat dilakukan secara dadakan agar mereka tidak mempersiapkan semuanya sehingga data yang di dapat secara fakta yang ada dilapangan. Kemudian pada gambar ketiga merupakan masyarakat mengonsumsi minuman jamu kunyit asam dari hasil penanaman Toga untuk menambah nafsu makan, mencegah hipertensi, mengurangi nyeri pada saat haid dan lain sebagainya. Dan gambar yang keempat adalah menimbang anak-anak balita dan bayinya. Bukan hanya itu kelompok sadar sehat juga masih aktif dan semakin berkembang di masyarakat Dusun Brak, mereka masih melakukan kegiatan secara mandiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok sadar sehat yang bekerja

sama dengan bidan desa. Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan kelompok sadar sehat setelah selesai program:

Gambar 8. 2
Kegiatan-Kegiatan Kelompok Sadar Sehat



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2023

Pada gambar di atas merupakan kegiatan kemandirian masyarakat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kelompok sadar sehat. Dapat dilihat kemandirian kelompok sadar sehat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan seperti gambar di atas yaitu mengadakan penyuluhan kesehatan dan juga membantu kegiatan-kegiatan kader posyandu seperti memberi Fe (tablet tambah darah), memberikan biskuit dan susu pada ibu hamil, serta melakukan posyandu bersama ibu-ibu kader posyandu. Dari kemandirian tersebut maka peneliti berharap agar kualitas kesehatan masyarakat di Dusun Brak semakin meningkat, sehingga terbentuknya masyarakat sehat dan sejahterah.

Dalam melancarkan proses berjalannya aksi perubahan ini, dengan melakukan kegiatan untuk memahami masyarakat agar dapat hidup sehat mulai dari mengonsumsi makanan dan minuman sehat tentu membutuhkan proses yang tidak mudah. Karena untuk merubah kebiasaan seseorang tidak bisa hanya dilakukan tiga bulan saja bahkan perubahan bisa dirasakan

sampai lima tahun kemudian. Peneliti dalam merancang kegiatan untuk menjawab permasalahan pada faktor pohon masalah seperti permasalahan pada sumber daya manusia, lembaga, fasilitas pendukung atau infrastruktur, dan kebijakan pemerintah desa, tidak hanya melakukan satu kegiatan saja agar dapat mencapai sebuah perubahan pada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan lebih dari satu kegiatan pada setiap faktor kegiatannya. Berbagai macam kegiatan tersebut menjadikan masyarakat dapat memahami proses- proses untuk melakukan sebuah gerakan perubahan menuju kesadaran, dan tidak memiliki pemikiran bahwa sebuah perubahan dapat dilakukan secara instan namun terdapat proses yang panjang.

Peran Kader Posyandu dalam seluruh proses pengorganisasian adalah sebagai media Dakwa untuk memperluas aksi kegiatan agar dapat diterima oleh masyarakat, disisi lain anggota Kader Posyandu di Dusun Brak merupakan mayoritas masyarakat dusun tersebut, sehingga bisa menambah masa untuk melakukan aksi perubahan dan mempengaruhi seluruh masyarakat Dusun Brak untuk melakukan pola perilaku hidup bersih dan sehat. Harapannya setelah dilakukannya sebuah pengorganisasian masyarakat ini seluruh masyarakat Dusun Brak dapat mencegah penyakit berat dengan berperilaku hidup sehat.

Hal yang dilakukan oleh Kelompok Kader Posyandu dalam melakukan kegiatan pengorganisasian tersebut merupakan kegiatan mengamalkan ilmu yang sudah didapat, sehingga harus disampaikan kepada masyarakat agar bisa keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi dan berusaha untuk mengajak mereka dalam hal yang lebih baik lagi terutama tentang masalah kesehatan yang selama ini dihadapi. Seperti yang dijelaskan pada hadist yang diriwayatkan dari Abu Darda' RA. Ia berkata:

إنك لن تكون عالما حتي تكون متعلما، ولن تكون متعلما حتي

تكون عاملا بما تعلمت⁵⁷

Artinya: “*Sesungguhnya Engkau tidak akan menjadi seorang ‘alim (orang yang berilmu), sampai Engkau belajar (menuntut ilmu). Tidaklah Engkau menjadi penuntut ilmu, sampai Engkau mengamalkan ilmu yang telah Engkau pelajari.*” (Diriwayatkan oleh Al-Khathib Al-Baghdadi dalam “*Al-Iqtidha*”, hal. 16-17)

Maka dari hadist di atas menjelaskan bahwa seseorang tidak dikategorikan berilmu sampai dia mengamalkan atau merealisasikan ilmunya itu dalam tindakan sehari-hari. Dengan begitu ibu-ibu kader posyandu mengamalkan ilmu yang didapat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga pengamalan tersebut dilakukan untuk menjadikan diri mereka lebih sejahtera, karena dapat keluar dari permasalahan kesehatan serta dapat mengajak orang lain untuk dapat melakukan kebaikan. Seperti yang telah tertulis dalam Al – Qur’an, yaitu firman Allah dalam Q.S. An – Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

Artinya: “*Ajaklah kepada Syariat Tuhanmu dengan bijaksana, dan nasihat yang baik dan menarik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.*”⁵⁸

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa mengajak kebaikan sesama manusia dengan cara berbicara dan menasihati yang baik-baik, yang mendorong mereka menyukai kebaikan dan

⁵⁷ Al-Khatib Al-Baghdadi dalam Al-Iqtida h. 16-17

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014), Hal 282.

menjauhkan mereka dari keburukan. Dan bukan hanya itu saja akan tetapi apabila berdebat maka lakukan dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Maka hubungannya dengan dilapangan bahwa mengajak masyarakat untuk berusaha menjaga kesehatan adalah suatu hal yang mulia. Sebab dengan tubuh yang sehat dapat melakukan semua aktivitas terutama dalam hal melakukan ibadah. Sehingga dengan tubuh yang sehat maka masyarakat juga bisa bergerak lebih produktif lagi seperti mencari bekerja, bersekolah dan bermasyarakat. Cara berperilaku hidup bersih dan sehat telah diajarkan bersama – sama yang harapannya dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari. Dari edukasi bersama tentang berbagai macam cara hidup sehat dan mencegah penyakit dengan mengkonsumsi tanaman obat keluarga, banyak ibu – ibu bahkan anggota luar kelompok merasakan dampak baiknya. Maka dari itu mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat untuk mencegah timbulnya penyakit dalam tubuh juga merupakan anjuran dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah dalam QS. Al Baqarah, 2:168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.”*⁵⁹

Dalam ayat tersebut memerintahkan untuk menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi makan dan minuman yang halal dan *thoyyib* yang mana hal tersebut merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Makanan yang halal

⁵⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 34.

dan *thoyyib* maksudnya adalah makanan dan minuman yang diizinkan dan boleh dikonsumsi menurut Islam, serta jenis makanan dan cara memperolehnya. Halal dalam pemahaman fuqaha adalah halal dari segi zatnya dan prosesnya. Disebut *thoyyib* juga apabila makanan tersebut aman, baik, dan tidak menimbulkan masalah apapun jika dikonsumsi, baik jangka panjang maupun jangka pendek dan dapat memberi manfaat bagi tubuh. Seperti halnya yang terjadi di masyarakat Dusun Brak, mereka mengonsumsi sayuran, hasil penanaman Toga yang dijadikan wedang maupun obat-obatan herbal untuk penambahan gizi dan sebagai alternatif mengurangi penggunaan obat kimia. Akan tetapi jika mereka mengonsumsi makanan dengan cara yang salah, contohnya pemberian MSG atau pewarna yang berlebihan pada saat mengolah makanan yang akhirnya makanan yang dimakan menjadi tidak baik dan menimbulkan efek yang tidak baik bagi kesehatan tubuh.

Pengorganisasian yang dilakukan secara *button up* adalah gerakan yang membutuhkan proses panjang, apabila didampingi secara terus menerus masyarakat akan mandiri dalam membangun kesejahteraan. Hal ini karena masyarakat sendiri yang menjadi subjek pelaku utama perubahan. Dengan begitu maka pemahaman dalam proses membangun perubahan akan semakin maksimal. Perubahan yang didapatkan saat ini setelah melakukan kegiatan pengorganisasian yakni sudah banyak masyarakat yang lebih perhatian pada konsumsi makanannya, dan menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat. Selain penerapan PHBS, masyarakat khususnya anggota *Core- Group* kelompok sadar sehat juga melakukan penyuluhan kesehatan maupun menanam Toga disekitar rumah. Hal ini dilakukan dengan upaya agar masyarakat lain dapat selalu menerapkan PHBS dan memperhatikan pola hidupnya supaya terhindar dari penyakit berat. Dengan melakukan hal tersebut, mereka akan sadar dengan sendirinya bahwa kesehatan itu penting. Dengan melakukan penyuluhan kesehatan dan menanam Toga kelompok

tersebut tersadar bahwa mencegah penyakit berat dapat dengan cara membiasakan pola hidup sehat dan dari hasil penanaman Toga bisa membuat olahan minuman herbal sendiri maupun olahan makanan sehat.

Gerakan pengorganisasian yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Brak, tanpa melibatkan elit politik pada kelompok. Peneliti sekedar melibatkan pemerintah Desa Tebalan hanya pada kewenangan membuat kebijakan. Kelompok Kader Posyandu lebih percaya diri untuk mandiri. Secara sadar mereka sebagai masyarakat dapat memahami bagaimana jalan mengatur hidup secara mandiri, tanpa “disetir” oleh kelompok penguasa. Dengan kelompok yang dibangun bersama-sama dengan masyarakat mereka mendapatkan kebebasan, mulai dengan cara meriset permasalahan hingga mereka menemukan cara-cara bagaimana menjawab permasalahan itu. Kebebasan untuk mengatasi permasalahan sosial dapat diselesaikan bersama secara mandiri. Sifat jelas dan tegas terlihat sikap berpihak kepada masyarakat yang tertindas, dimiskinkan, dan mengalami persoalan kesehatan. Dalam kegiatan ini mereka bisa mengangkat derajat mereka sendiri melalui pembuktian bahwa mereka dapat mencegah penyakit berat secara mandiri.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Brak merupakan kegiatan *preventif* untuk mencegah penyakit berat. Upaya-upaya yang telah dilakukan yaitu dengan cara menjaga pola hidup bersih dan. Dengan kegiatan yang sudah dilakukan, harapannya dapat mengurangi faktor-faktor penyebab seorang terkena penyakit berat. Seperti masyarakat telah terdidik untuk merubah pola hidup menjadi lebih sehat, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang hubungan perilaku dengan kesehatan. Mereka bisa menerapkan pola hidup sehat sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat, dan mendapatkan informasi bagaimana harus siaga di era sekarang ini.

Mengenalkan serta mengkampanyekan hidup sehat kepada masyarakat paling efektif dengan menggunakan *getok tular* (*World of mouth-WOM*). *Getok tular* adalah komunikasi berantai yang beredar dengan sendirinya di suatu komunitas tertentu. Seseorang menyampaikan pesan kepada seseorang, kemudian pesan itu bergerak karena orang tersebut kemudian menyebarkan pesan tersebut.⁶⁰ Dalam penelitian ini kelompok penggerak menyebarkan kepada seluruh masyarakat Dusun Brak untuk mengenalkan dan mengkampanyekan hidup sehat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁰ Rudy Harjanto dan Deddy Mulyana, “*Komunikasi Getok Tular Pengantar Popularitas Merek*”, *Mediator Jurnal Komunikasi*, Vol.9, no.2, 2008, 233.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah proses pengorganisasian pada penelitian ini dilakukan agar dapat menjawab permasalahan kesehatan masyarakat di Dusun Brak. Masalah kesehatan tersebut yaitu, banyaknya masyarakat Dusun Brak yang menderita penyakit berat. Penyakit berat selain faktor karena penyakit keturunan dapat disebabkan juga karena faktor pola perilaku hidup yang tidak sehat. Maka hal ini dapat memberikan dampak sosial kepada masyarakat Dusun Brak, seperti hidup menjadi tidak bahagia, banyaknya pengeluaran kesehatan, produktivitas menurun sehingga dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Hal itu dapat terjadi karena masih kurangnya pemahaman masyarakat Dusun Brak dalam memahami kesehatan. Bukan hanya itu, faktor lain yang menyebabkan munculnya masalah tersebut adalah tidak dibentuknya tim penggerak masyarakat untuk selalu memperhatikan pola perilaku hidup bersih dan sehat, rendahnya dukungan pemerintahan desa dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan, dan tidak didukung oleh fasilitas atau infrastruktur yang mana masyarakat bisa terbantu dalam mengonsumsi obat-obatan herbal. Oleh sebab itu, pengorganisasian masyarakat ini dilakukan oleh peneliti untuk bisa menjawab serta menyelesaikan permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Brak.

Adapun strategi pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode PAR. Sedangkan dalam menyusun strategi pengorganisasian dilakukan melalui LFA (*Logical Framework Analysis*), untuk menjawab faktor-faktor penyebab permasalahan inti. Strategi pengorganisasian yang pertama dilakukan yaitu pada aspek sumber daya manusia

diadakan kegiatan edukasi pola perilaku hidup bersih dan sehat agar masyarakat menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dilakukan karena permasalahan masyarakat banyak yang kurang memahami dan memperhatikan masalah kesehatan yang terjadi karena perilaku hidup yang tidak sehat. Pada Aspek kelompok atau lembaga, diadakan kegiatan memfasilitasi terbentuknya kelompok sadar sehat agar masyarakat memiliki kelompok penggerak perilaku hidup bersih dan sehat, kegiatan ini dilakukan karena masalah yang dihadapi masyarakat ialah tidak mempunyai kelompok penggerak untuk pola perilaku hidup bersih dan sehat. Aspek berikutnya yaitu aspek kebijakan pemerintahan desa, dimana belum memiliki kebijakan yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan, maka diadakan kegiatan memfasilitasi advokasi desa dalam meningkatkan kualitas kesehatan sehingga terbentuklah kebijakan desa dalam mendukung program peningkatan kualitas kesehatan. Dan yang terakhir aspek infrastruktur atau fasilitas penunjang yang dimiliki permasalahan belum adanya sumber alternatif obat herbal, maka diadakan kegiatan pembuatan apotek hidup dengan menanam Toga sebagai sumber alternatif obat maupun konsumsi minuman sehat. Pada permasalahan masyarakat tersebut semua diselesaikan oleh masyarakat sendiri yang dilakukan secara partisipatif.

Hasil dari proses pengorganisasian yaitu masyarakat mempunyai kemampuan menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Mampu mengolah tanaman obat (Toga) menjadi alternatif obat herbal sehingga dapat mengurangi konsumsi obat-batan kimia. Adanya tanaman Toga disetiap rumah anggota kader posyandu dan masyarakat Dusun Brak sehingga terdapat sumber pangan sehat pada area sekitar pekarangan rumah masyarakat. Dan terbentuknya kelompok sadar sehat, serta terselenggaranya proses advokasi

kepada pemerintahan Desa tebalon dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan.

B. Saran

Pengorganisasian yang dilakukan di Dusun Brak bertujuan untuk mengatasi permasalahan masyarakat yaitu, banyaknya masyarakat yang menderita penyakit berat akibat pola perilaku hidup yang tidak sehat. Agar proses pengorganisasian terus berlanjut serta masyarakat terus melakukan kegiatan sampai adanya perubahan yang mana masyarakat dapat hidup sehat, masyarakat dapat mencegah berat dengan merubah perilaku hidup menjadi bersih dan sehat, maka peneliti memiliki saran. Berikut saran dan rekomendasi dari peneliti.

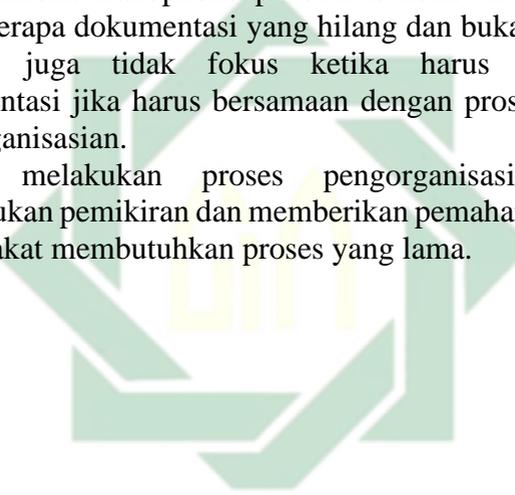
1. Masyarakat tetap harus selalu belajar dalam hal apapun, terutama belajar tentang bagaimana mencegah munculnya penyakit pada tubuh. Dengan begitu masyarakat mengetahui ilmu tersebut dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat harus tetap melakukan kegiatan yang sudah dibangun dari awal. Adanya pertemuan diskusi yang dilakukan secara terus menerus, setelah penelitian ini selesai maka harapannya ibu-ibu kelompok sadar sehat mempunyai pemikiran sesuatu yang baru dan bisa diaplikasikan.
3. Pemerintah desa diharapkan untuk berperan aktif dalam membantu masyarakat dan kelompok baik secara finansial maupun nonfinansial agar bisa terus semangat untuk menjadi masyarakat yang lebih sejahtera.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan proses penelitian tentu bukan hal yang mudah bagi peneliti. Banyak hambatan yang peneliti hadapi seperti, beberapa jadwal yang sudah disusun dengan rapi harus berubah apabila kondisi dilapangan tidak memungkinkan. Sehingga dari hambatan-hambatan yang telah terjadi menjadikan peneliti untuk belajar bahwa membangun sebuah

perubahan pada masyarakat bukanlah hal yang mudah. Dalam melakukan prosesnya perlu dibutuhkan ketelitian, ketekunan, dan kesabaran. Adapun keterbatasan peneliti dalam melakukan kegiatan pengorganisasian masyarakat adalah.

1. Sulitnya peneliti dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat Dusun Brak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama.
2. Kurangnya dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti. Hal ini terjadi karena Handphone peneliti terkena virus sehingga ada beberapa dokumentasi yang hilang dan bukan hanya itu peneliti juga tidak fokus ketika harus mengambil dokumentasi jika harus bersamaan dengan proses kegiatan pengorganisasian.
3. Dalam melakukan proses pengorganisasian, untuk menyatukan pemikiran dan memberikan pemahaman kepada masyarakat membutuhkan proses yang lama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis. Sidoarjo: Cv. Cahaya Intan Xii Sidoarjo.*
- Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Research (PAR)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014
- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Afandi, Agus dkk. *Modul Riset Transformatif*, Sidoarjo : Dwi Pustaka Jaya, 2017
- Al-Khatib Al-Baghdadi dalam Al-Iqtida h. 16-17
- Asih dan Pratiwi. (2010). Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Bisri, Hasan,. *Ilmu Dakwah*. Surabaya : PT. Revka Petra Media.2013
- Budioro, S. (2000). *Terapi dan Ramuan tradisional untuk Kusta*. Jakarta : Agro Medika Pustaka.
- Davies, R., & Dart, J. (2020). Teknik ‘*Most Significant Change*’(MSC).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Endarwati, Susilo. 2020, *Bimbingan Dan Konseling : Pola Hidup Sehat Dan Bersih*. Mejayan.

- Fattah, Nanang. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Hamida Khairuna, Siti Zulaekah dan Mutalazimah . (2012). Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kemas*, 8 (1): 67-73
- Harjanto, R., & Mulyana, D. (2008). Komunikasi getok tular pengantar popularitas merek. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 233-242.
- Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- Hermiono, A. 2019. Komunitas Masyarakat dan Perawatan Kesehatan dalam Peningkatan Kualitas Hidup. *Jurnal Dinamika Kesehatan*. Universitas Sari Mulia. Vol. 10, No. 1.
- Huraerah, Abu. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, Bandung: Humaniora, 2011
- Irawati, E. dan Wahyuni. 2011. Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen. *Gaster* 8 (2): 741 – 749.
- Kamila, Zulfa., Kesehatan Masyarakat: Gizi dan Makanan, Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara.2016
- Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes), Tiga Tahun Germas Lesson Learnd, Jakarta : Kemenkes, 2019

- Kusmaningrum, Yulia. *Tanaman Obat Keluarga*. Sukoharjo : Media Karya Putra. 2020
- Lestari, D., & Khusnal, E. (2012). *Perilaku Konsumsi Junk Food pada Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Naillah, J. (2022). PAPER PROMOSI KESEHATAN.
- Pamelia, Icha. “Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan.” *Jurnal IKESMA*, Vol.14, no.2.2018
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman
- PERMENKES RI No.41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang
- P.H, Novi, dkk,. “Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), *Jurnal Ilmiah Permas: Ilmiah STIKES Kendal*, Vol.9, no.2, 2019
- Rahma, E. N., Salsabilla, M., Nowiyanti, R., & Said, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kualitas Penduduk. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 384-390.
- Rahmat, Abdul. *Thing Teacher, Thing Profesional*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2009.
- Rochmah, D. L., & Utami, E. T. (2022). DAMPAK MENGGUNAKAN MONOSODIUM GLUTAMAT (MSG) DALAM PERKEMBANGAN OTAK ANAK. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 163-166.

- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH 2008) h. 11
- Sinaga, M. (2017). *Belajar bersama Arkomjogja: pengorganisasian rakyat & hal-hal yang belum selesai*. Insist Press.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2012).
- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, Bandung. Refika ADITAMA: 2007
- Syeikh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin (Libanon: *Darul I'tisham* 1979), Hal. 17
- TAN, J., & ROEM, T. (2004). *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta.
- Ulumiyah, Nurul Hidayatul. (2018). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan penerapan upaya keselamatan pasien di puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, Volume 6, No 2. Universitas Airlangga.
- Umaroh, A. K., Hanggara, H. Y., & Choiri, C. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 25-31.
- Undang – Undang No.36 tahun 2009
- Wicaksono, K. W. (2019). *Pengaruh Edukasi Tentang Gema Cermat Terhadap Sikap Masyarakat di Kecamatan*

Parigi Dalam Melakukan Swamedikasi (Doctoral dissertation, universitas islam indonesia).

Widayati, A. (2013). Swamedikasi di kalangan masyarakat perkotaan di kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(4), 145-152.

Wiyati, Rusmini. PHBS di Tatanan Sekolah, Dalam <https://dinkes.okukab.go.id/phbs-di-tatanan-sekolah.html#:~:text=Manfaat%20PHBS%20di%20Sekolah%20mampu,masyarakat%20lingkungan%20sekolah%20menjadi%20sehat>, diakses pada tanggal 03 april 2023 pukul 10.00 WIB

Wulan, Avysia Tria Marga,. *Kesehatan Masyarakat : Kesehatan Badan dan Penyakit*, Surakarta : PT. Borobudur Inspira Nusantara. 2016.

Sumber Al-Qur'an :

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 34.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 40.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 84.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014), Hal 282.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 345.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 698.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta:
Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal 85.

Sumber Wawancara :

Bu Alfur	: Ibu Rumah Tangga
Bu Eni Kustini	: Kepala Bidan Desa
Bu Krita	: Kader Posyandu
Bu Nik	: Bidan Desa
Bu Masalah	: Ibu Rumah Tangga
Bu Mia	: Kader Posyandu
Bu Dewi	: Kader Posyandu
Olin	: Pelajar TK

